



Buku antologi esai berjudul "Tunggulsari dan Empat Puluh Delapan Rajutan Asa Citanya" merupakan kumpulan tulisan reflektif dari para mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sebuah desa bernama Tunggulsari. Setiap esai dalam buku ini menggambarkan pengalaman unik, tantangan, serta pelajaran berharga yang mereka dapatkan selama berada di tengah masyarakat desa.

Esai-esai ini tidak hanya sekedar menceritakan kehidupan sehari-hari selama KKN, tetapi juga memberikan pandangan mendalam tentang dinamika sosial, ekonomi, dan budaya di Tunggulsari. Para penulis menggali lebih dalam tentang makna pengabdian, solidaritas, serta pentingnya memahami dan menghargai kearifan lokal.

Melalui buku ini, pembaca diajak untuk melihat dari dekat kehidupan di desa Tunggulsari, serta merenungkan peran mahasiswa sebagai agen perubahan di tengah masyarakat. Buku ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa lain yang akan menjalani KKN, serta membuka mata pembaca tentang kompleksitas dan keindahan hidup di pedesaan.

KKN TUNGGULSARI

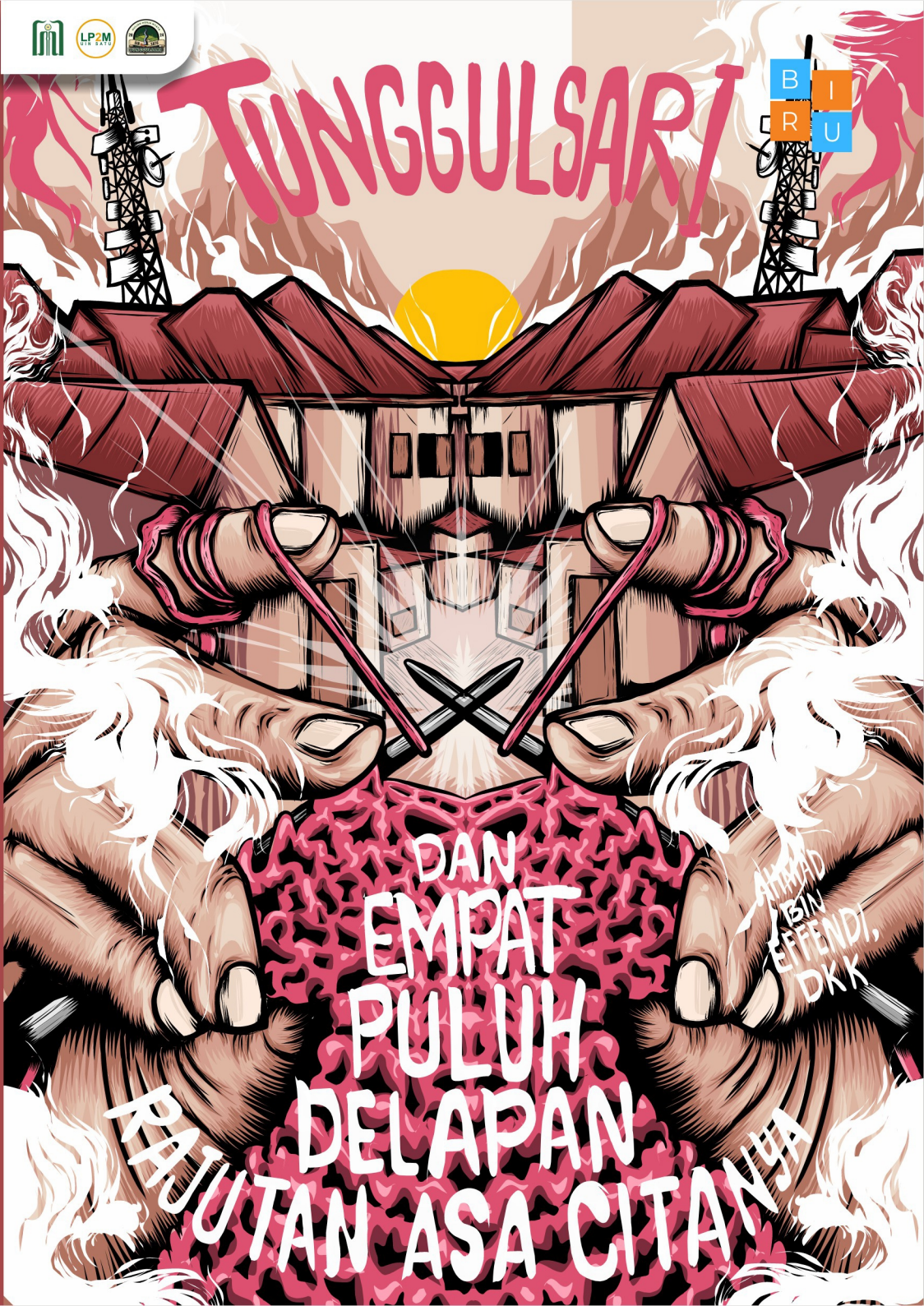
Effendi, Mustakim, Wiji, Ainadia, Amrina, Ana Nurul, Angelina, Anis, Annisa, Avicena, Avinda, Denisa, Diana, Dwi Ainur, Ellene, Faizatul, Hilda, Ika Nurul, Ira, Kennata, Khalimatus, Lelly, Lita, Mayrizka, Mey, Mia Ana, Bariq, Hamdani, Imanudin, Qodri, Naashihatul, Nabila, Nabilatul, Niken, Nila, Nilna, Refi, Reza, Ria, Rifqin, Riska, Riyo, Shahrul, Saiin, Suci, Tantik, Virgi, Yuliani



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
 Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
 Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
 penerbitbiruatmajaya@gmail.com

KKN UIN SATU
 TUNGGULSARI 2024

TUNGGULSARI DAN EMPAT PULUH DELAPAN
 RAJUTAN ASA CITANYA



Tunggulsari dan Empat Puluh Delapan Rajutan Asa Citanya

Ahmad Bin Efendi, dkk

Biru Atma Jaya



~j~

Tunggulsari dan Empat Puluh Delapan Rajutan Asa Citanya

Penulis : Ahmad Bin Efendi, Ahmad Mustakim, Ahmad Wiji Wiyono, Ainadia Larasati, Amrina Rosada, Ana Nurul Hidayatur Rohmah, Angelina Saharani Fahrudin, Anis Rhomawati, Annisa Fauziah, Avicena Ibrahim Al Amin, Avinda Putri Romadhona, Denisa Emilia Agustina, Diana Putri Rahayu, Dwi Ainur Rohmah, Ellene Aulia H, Faizatul Magfiroh, Hilda Putri Laila Syifa, Ika Nurul Karimah Putri, Ira Ardiyanti, Kennata Ahya Maulana, Khalimatus Sa'diyah, Lelly Fitri Rahmawati, Lita Viana Zulfaturrofi'ah, Mayrizka Windaningtyas, Mey Erlita Sari, Mia Ana Septiana, Mohamad Bariq Kafabillah, Muhammad Hamdani, Muhamad Imanudin Arrafi'l, Muhammad Qodri Alfian Nawawi, Naashihatul Khoiriyah, Nabila Zakiyah Salma, Nabilatul Wardani, Niken Anggi Kirana, Nila Nafisatul Bashiroh, Nilna Maziyah, Refi Mariska Maharani, Reza Ahmadin Arubusman, Ria Kina Juanti, Rifqin Zaidah, Riska Alifatun Nisa, Riyo Aprilianto, Shahrul Nizam, Siti Nur Saiin, Suci Setiawati, Tantik Della Pristina, Virgi Arini, Yuliani Pertiwi

Editor : Dr. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, S.S.M.Pd.

Desain Sampul : M. Ali Imron

Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

Agustus 2024 viii + 184 halaman; 14,8 x 21 cm

QRBN: 62-739-9194-825

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku antologi esai KKN di Desa Tunggulsari berjudul “Tunggulsari dan Empat Puluh Delapan Rajutan Asa Citanya” ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini merupakan hasil karya dari segenap peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertugas di Desa Tunggulsari, yang dengan penuh dedikasi dan semangat telah mengabdikan diri kepada masyarakat selama 40 hari.

Melalui buku ini, para pembaca diajak untuk menyelami pengalaman, tantangan, dan pelajaran berharga yang kami peroleh selama menjalankan program KKN. Esai-esai yang terangkum di dalamnya tidak hanya menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Tunggulsari, tetapi juga upaya kami dalam memberikan kontribusi positif bagi desa ini, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, maupun lingkungan.

Kami berharap, buku ini dapat menjadi inspirasi bagi para pembaca, khususnya bagi mahasiswa-mahasiswa lain yang akan melaksanakan KKN di masa mendatang. Semoga pengalaman yang kami bagikan dapat menjadi pelajaran berharga dan memberikan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya pengabdian kepada masyarakat.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu terselenggaranya program KKN ini, baik pemerintah desa, masyarakat setempat, maupun pihak universitas. Semoga kerja sama yang telah terjalin dengan baik ini dapat terus berlanjut di masa mendatang.

Selamat membaca!

Tulungagung, 15 Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
JANGAN LUPAKAN KAKAK KKN YA DEK YA.....	1
Oleh: Ahmad Bin Efendi	1
ESSAI MOTIVASI DAN PROGRAM KKN DI TUNGGULSARI	5
Oleh: Ahmad Mustakim.....	5
40 HARI PENGABDIAN DI MASYARAKAT DESA TUNGGULSARI	9
Oleh: Ahmad Wiji Wiyono	9
JEJAK LANGKAH DI DESA MENCARI MAKNA KEHIDUPAN	11
Oleh: Ainadia Larasati	11
PERJALANAN DAN PENGABDIAN 40 HARI DI TUNGGULSARI	15
Oleh: Amrina Rosada.....	15
THE DAY OF MY LIFE IN TUNGGULSARI	19
Oleh : Ana Nurul Hidayatur Rohmah.....	19
KKN RASA PDKT DENGAN DESA TUNGGULSARI	23
Oleh: Angelina Saharani Fahrudin	23
DIBALIK KEBAHAGIAAN KKN DI TUNGGULSARI	27
Oleh: Anis Rhomawati	27
DIALOG 40 HARIKU	31
Oleh: Annisa Fauziah.....	31
PETUALANGAN KKN DI DESA DEKAT KAMPUS	35
Oleh: Avicena Ibrahim Al Amin	35
DIBALIK SENYUM TUNGGULSARI	39
Oleh: Avinda Putri Romadhona.....	39
PERJALANAN 40 HARI	43
Oleh: Denisa Emilia Agustina	43

MERANGKAI CERITA MELALUI PENGABDIAN DI DESA	
TUNGGULSARI	47
Oleh: Diana Putri Rahayu	47
MENGUKIR CERITA DI TANAH DESA TUNGGULSARI	51
Oleh : Dwi Ainur Rohmah	51
PENGALAMAN SELAMA KKN.....	55
Oleh: Ellene Aulia H	55
RUMAH PERSINGGAHAN SEMENTARA SANG LEGENDA	
TUNGGULSARI	59
Oleh : Faizatul Magfiroh	59
SEUPRIT CERITAKU DI TUNGGULSARI	63
Oleh : Hilda Putri Laila Syifa.....	63
KEARIFAN LOKAL DESA TUNGGULSARI.....	67
Oleh: Ika Nurul Karimah Putri	67
BISMILLAH NAWAITU LILLAH	71
Oleh: Ira Ardiyanti	71
PENGABDIAN ENAM MINGGU UNTUK TUNGGULSARI	77
Oleh: Kennata Ahya Maulana	77
JEJAK LANGKAH DI TUNGGULSARI	81
Oleh : Khalimatus Sa'diyah	81
DARI KECEMASAN KE KEGEMBIRAAN	85
Oleh: Lelly Fitri Rahmawati.....	85
AKU, TUNGGULSARI, DAN KKN YANG HAMPIR TANPA HENTI	89
Oleh: Lita Viana Zulfaturrofi'ah	89
SECUIIL KISAH KKN.....	93
Oleh: Mayrizka Windaningtyas.....	93

KULIAH KERJA NYATA : PENGALAMAN MENGABDI SELAMA 1 BULAN DI DESA TUNGGULSARI	97
Oleh: Mey Erlita Sari	97
KISAH DIBALIK PAGAR PUTIH	100
Oleh: Mia Ana Septiana.....	100
ESSAY SINGKAT KKN TUNGGULSARI	103
Oleh: Mohamad Bariq Kafabillah.....	103
JEJAK PENGABDIAN DI DESA TUNGGULSARI	107
Oleh : Muhammad Hamdani.....	107
BERSIH BERSIH DESA YANG PALING BERKESAN	111
Oleh: Muhamad Imanudin Arrafi'i.....	111
ANTARA TAKDIR ATAU HANYA KEBETULAN	113
Oleh: Muhammad Qodri Alfian Nawawi.....	113
DOKUMENTASI DENGAN HATI: KEGIATAN DIVISI PUBLIKASI DAN DOKUMENTASI	117
Oleh: Naashihatul Khoiriyah	117
SEUNTAI PERJALANAN PENGABDIAN DI DESA TUNGGULSARI..	121
Oleh: Nabila Zakiyah Salma	121
SECUIIL CERITA KULIAH KERJA NYATA DI BELAKANG KAMPUS.	125
Oleh: Nabilatul Wardani	125
KULIAH KERJA NYATA DI RUMAH SENDIRI.....	127
Oleh : Niken Anggi Kirana	127
MENGUKIR CERITA DAN CINTA DI KKN DESA TUNGGULSARI...	131
Oleh: Nila Nafisatul Bashiroh.....	131
LANGKAH KEDUA DI DESA SEMI KOTA: MERANGKAI ASA SETELAH KEGAGALAN.....	135
Oleh: Nilna Maziyah.....	135

PENGALAMAN SINGKAT DI TUNGGULSARI.....	139
Oleh : Refi Mariska Maharani	139
PENGALAMAN KKN DI DESA TUNGGULSARI: KERJA BAKTI, SENAM PAGI, DAN PENGAJIAN	143
Oleh: Reza Ahmadin Arubusman	143
CERITA DI BALIK KKN.....	147
Oleh: Ria Kina Juanti	147
MERAJUT ASA DI DESA TUNGGUL SARI: KISAH KKN DAN POSYANDU	151
Oleh : Rifqin Zaidah	151
SETITIK CAHAYA DI TUNGGULSARI	155
Oleh: Riska Alifatun Nisa.....	155
SENYUM KECIL MENTARI.....	159
Oleh: Riyo Aprilianto	159
JEJAK LANGKAH DI DESA TUNGGULSARI	161
Oleh : Shahrul Nizam.....	161
PENGALAMAN KKN YANG MENGUBAH CARA PANDANGKU	165
Oleh : Siti Nur Saiin	165
CERITA SINGKAT KKN DI DESA TUNGGULSARI.....	169
Oleh: Suci Setiawati.....	169
EMPAT PULUH HARI YANG SINGKAT	173
Oleh: Tantik Della Pristina	173
JEJAK KKN TUNGGULSARI	177
Oleh: Virgi Arini	177
JEJAK PENGABDIAN SELAMA 40 HARI	181
Oleh: Yuliani Pertiwi.....	181



JANGAN LUPAKAN KAKAK KKN YA DEK YA

Oleh: Ahmad Bin Efendi

Inilah kisah saya selama melakukan KKN. KKN itu singkatan dari Kuliah Kerja Nyintai dia... eh, bukan ya, man teman! KKN itu singkatan dari Kuliah Kerja Nyata. Sebelum itu, izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Ahmad bin Efendi, dan saya berasal dari Adonara, Flotim, NTT. Sedikit cerita tentang saya sebelum beranjak ke pengalaman KKN, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang sering disebut juga dengan UIN Satu. Saya mengambil jurusan S1 HKI (Hukum Keluarga Islam). Alhamdulillah, sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil ini, walaupun kadang terasa melelahkan. Oh ya, HKI nihh, kakak siapp membangun rumah tangga pastinya, hehehe.

Dari awal, saya merasa sangat antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar banyak cerita dari kakak tingkat yang sudah melakukan KKN. Mereka menceritakan pengalaman KKN mereka yang sangat menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 5 minggu bersama orang-orang yang belum saya kenal secara mendalam, serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang mungkin belum saya ketahui adat dan budayanya. Hal ini menarik perhatian saya karena dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya, karena selama ini, setiap hari, saya hanya berinteraksi dengan teman-teman sefakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Setelah pengumuman kelompok KKN reguler, saya mendapatkan kelompok di Desa Tunggulsari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Sebelum KKN dimulai, kami mengadakan pertemuan pertama dengan anggota kelompok KKN untuk proses pengenalan dan membagi jobdesk dari masing-

masing anggota kelompok. Ada pembagian struktur pengurus harian (ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara) dan divisi-divisi (pendidikan dan teknologi; ekonomi; sosial, budaya, dan agama; kesehatan dan lingkungan hidup; komunikasi dan publikasi). Pada meet up pertama, banyak yang tidak hadir karena masih banyak yang pulang kampung. Di sinilah saya terpilih menjadi ketua kelompok—sebenarnya saya enggak nyangka, sih, tapi ya sudahlah, tanggung jawab harus diemban!.

Sebagai ketua, saya punya tugas untuk memimpin kelompok yang terdiri dari berbagai macam kepribadian dan latar belakang. Bisa dibayangkan betapa beragamnya tim kami. Tapi di sinilah letak keseruannya! Kami bukan hanya belajar dari masyarakat desa, tapi juga dari satu sama lain. Kami ibarat sebuah tim super, dengan keahlian yang berbeda-beda, bersatu untuk satu tujuan – suksesnya KKN di Desa Tunggulsari.

Momen-momen seru dan penuh tantangan dimulai ketika kami harus berhadapan dengan realita di lapangan. Tapi nih, lucunya, hidup di posko cewek bikin saya sering merasa jadi superhero dadakan. Contohnya, pernah satu malam anak-anak cewek ketakutan di posko, entah karena apa, akhirnya saya dan teman-teman cowok memutuskan tidur di halaman depan untuk berjaga. Eh, malah jadi kedinginan! Bayangin, tidur di luar rumah sambil nahan dingin, beneran kayak lagi camping, tapi tanpa api unggun.

Ada lagi cerita tentang wastafel posko cewek. Sumpah, ini bikin heran sekaligus ngakak. Jadi, satu hari ada insiden yang bikin saya sampai geleng-geleng kepala. Anak-anak cewek itu bisa, lho, ngerusakin wastafel di posko mereka. Brutal banget, kan? Saya sampe mikir, “Kok bisa ya cewek-cewek ini sebrutal itu?”. Akhirnya, saya harus turun tangan memperbaiki wastafel yang sudah seperti korban perang. Pengalaman ini bikin saya makin salut sama cewek-cewek di kelompok kami, ternyata mereka punya tenaga tersembunyi yang bisa bikin wastafel hancur lebur!

Tugas-tugas KKN lainnya juga tidak kalah seru. Salah satu tugas yang saya ingat betul adalah saat membantu divisi pendidikan. Saya kebagian tugas melatih baris-berbaris di SDN 1 Tunggulsari. Anak-anak di sana benar-benar super nakal, tapi justru itu yang bikin pengalaman ini seru. Mengatur barisan anak-anak yang lincahnya minta ampun itu jadi tantangan tersendiri. Saya harus pakai seluruh kesabaran dan trik yang saya punya, dari mulai jadi komandan yang tegas sampai pakai metode “siapa yang paling rapi dapat hadiah.” Lucunya, mereka malah lebih tertarik sama hadiahnya daripada belajar baris-berbarisnya!

Selain itu, saya juga membantu divisi sosial agama untuk mengajar ngaji. Mengajar anak-anak kecil mengaji ternyata lebih sulit daripada yang saya bayangkan. Ada yang ngantuk, ada yang sibuk main-main, tapi ketika mereka akhirnya bisa membaca dengan benar, rasanya seperti memenangkan pertandingan besar. KKN ini bukan hanya sekedar tentang melaksanakan program kerja, tapi juga tentang bagaimana kita belajar memahami orang lain, bekerja sama dalam tim, dan menghadapi berbagai tantangan dengan cara yang kadang-kadang tidak terduga. Banyak cerita lucu, banyak cerita serius, dan yang pasti, banyak pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan. Semoga kekompakan dan kebersamaan ini terus terjaga, meskipun KKN sudah selesai.

Di paragraf terakhir ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada teman-teman KKN tunggulsari. Terimakasih sudah menjadi bagian dari skenario kehidupan saya. Dan makasih sudah menjadi bagian keluarga saya. Buat kalian semua semangat yaa..jangan lupakan saya hehehehe, sampai di titik kesuksesan yaa.



ESSAI MOTIVASI DAN PROGRAM KKN DI TUNGGULSARI

Oleh: Ahmad Mustakim

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu wujud pengabdian saya sebagai mahasiswa kepada masyarakat. Saya menggunakan pendekatan dengan keilmuan maupun sosial pada Desa Tunggulsari. Saya yakin bahwa KKN sebagai realisasi kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

KKN menurut saya sebagai wadah untuk melihat kedunia luar, bagaimana saya melihat cara hidup dengan lingkungan yang berbeda lalu beradaptasi dan membentuk individu yang sadar akan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini saya juga memiliki banyak peran dalam membantu masyarakat dengan cara memberikan informasi-informasi yang jelas dan bermanfaat agar masyarakat berada dalam lingkup informasi yang tepat, juga dengan kehadiran mahasiswa bisa memberikan inspirasi kepada masyarakat sebagaimana memiliki cita-cita, semangat yang tinggi dan kemauan untuk menjadi orang yang lebih baik. Banyak sekali program-program kerja yang telah saya lakukan dalam suatu divisi. Bentuk kerjasama dalam pendidikan dapat ditularkan melalui pengabdian masyarakat. Sehingga dapat diimplementasi saat melakukan kegiatan KKN ini, seperti kerja bakti dalam bidang sarana dan prasarana membuat atau melengkapi fasilitas-fasilitas umum di Desa Tunggulsari, saya juga ikut membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, di bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan lingkungan, sosial dan budaya.

Dalam Bidang Pendidikan saya juga ikut membantu mengajar anak SD, didalam implementasi pendidikan oleh mahasiswa KKN

divisi pendidikan diadakan seminar tentang " Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kesehatan Mental Anak". Pengaruh penggunaan gadget bagi anak-anak adalah satu hal yang paling berisiko, Dalam hal ini bagi saya sangat penting untuk menjamin kualitas pendidikan anak-anak.

Kedua Bidang Ekonomi yang mana saya sebagai koordinator memberikan pengarahan berbagai jenis program kerja seperti; Explore UMKM, Re-Branding UMKM, dan Building UMKM selanjutnya diakhir kegiatan saya dan teman-teman divisi ekonomi mengadakan Seminar UMKM yaitu "UMKM GO" untuk meningkatkan penjualan produk usaha agar dapat berdaya saing melalui teknologi digital serta pengenalan sertifikasi halal kepada pelaku umkm yang berkecimpung dalam bisnis usaha kuliner. Dalam Waktu 3 Minggu Semua Program Kerja sudah Terlaksana dengan Baik. Harapan saya dengan adanya pendampingan UMKM ini masyarakat yang nejadi pelaku usaha dapat meningkatkan dan mengembangkan produk usahanya.

Selanjutnya ada Di bidang kesehatan saya juga melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan, dan membantu mempersiapkan kegiatan acara 17 agustus tahun ini. disambung ada kegiatan posyandu seperti; balita, remaja dan lansia. Dan tak lupa yang membuat suasana semakin riang gembira yaitu adanya kegiatan senam yang membuat mood tubuh kita semakin meningkat dan menjadi sehat pula.

Dalam program kerja sosial budaya memiliki kegiatan rutin yaitu membantu belajar mengaji, selanjutnya kegiatan rutin yasinan setiap malam Jumat, kemudian ikut serta kegiatan kajian agama, pengenalan budaya yang dimiliki di tunggulsari serta dipucak program kerja diadakan kajian yang bertema "Toleransi dan Kerukunan Demi Kebersamaan".

Demikianlah Motivasi dan Program kerja yang saya lakukan. Suatu Kegiatan KKN tidak hanya menghadirkan elegi, namun juga sebagai wadah untuk mengeksplorasi dan memperkenalkan

budaya dan tradisi. Digitalisasi Desa harus masif dilakukan agar semua potensi Desa Tunggulsari dapat terpublikasi dan tersimpan rapi dalam teknologi.



40 HARI PENGABDIAN DI MASYARAKAT DESA TUNGGULSARI

Oleh: Ahmad Wiji Wiyono

Desa Tunggulsari berada di 3 km arah timur kota Tulungagung dan 4 km arah barat daya dari kecamatan Kedungwaru. Desa Tunggulsari dengan luas wilayah seratus hektare lebih di bagi menjadi tiga dusun yaitu Dusun Sekarsari, Dusun Mekarsari, Dusun Summersari. Desa ini Berada di seberang akses jalan antar kecamatan, jalur Kota-Ngunut melewati Pulosari, Desa Tunggulsari berpotensi sebagai kawasan pengembangan organisasi komunal, seperti perumahan. Saat ini, telah tumbuh setidaknya ada 5 kawasan perumahan yang ada.

Tunggulsari memiliki tanah yang datar dan subur dengan sungai yang melingkar di tengah desa menjadi potensi pengembangan pertanian yang potensial dan produktifitas hasil pertanian yang baik, meskipun lahan pertanian yang ada lebih sedikit daripada lahan perumahan. Pola pembangunan di Desa Tunggulsari lebih didominasi oleh kegiatan pertanian pangan, hortikultura, dan UMKM rakyat. Hasil pola pembangunan tersebut digunakan untuk kesejahteraan masyarakat. Selain itu, Tunggulsari juga peduli dengan masyarakatnya melalui penyediaan sarana pendidikan seperti PAUD, Taman Kanak-kanak, dan Sekolah Dasar.

Dari segi kesehatan, Tunggulsari menyediakan Pusat Kesehatan Desa untuk menyalurkan obat secara gratis kepada masyarakatnya yang membutuhkan. Selain itu, lingkungan Tunggulsari juga menyediakan tempat sampah serta pepohonan yang rindang sebagai upaya pencegahan banjir. Di sisi lain, bidang sosial, budaya, dan keagamaan juga berjalan yang dibuktikan dengan adanya kegiatan mengaji rutin, jamaah yasin, genduri di

mushola, maupun rumah warga. Adanya kesenian jaranan, bela diri, dan tari-tarian turut serta menambah cahaya Tunggulsari.

Kami Kelompok KKN Langsung Berpartisipasi dalam beberapa kegiatan di Desa Salah satunya Kerja Bakti yang di Adakan oleh setiap RT masing masing. Selain itu kami juga membantu Devisi lainnya untuk melakukan program kerja seperti Seminar dan Pelatihan. Kami juga melakukan senam bersama Teman Teman dan Ibu ibu Posbindu di waktu pagi hari Semua Teman begitu antusias waktu senam bersama ibu ibu Posbindu di karena Ibu ibu juga bersemangat atas kehadiran Peserta KKN dari UIN SATU Tulungagung Setelah Senam kita mengadakan lomba lomba yang pesertanya adalah ibu ibu posbindu, kita menyediakan 3 lomba yaitu Estafet gelas, cerdas cermat dan Estafet Karet. Acara tersebut telah sukses membuat masyarakat juga kami senang karena melihat masyarakat yang sangat antusias dan tertawa bahagia.

Suksesnya program-program yang kami lakukan tidak lepas dari keakraban dan kemudahan masyarakat desa Tunggulsari dalam bekerjasama. Mereka selalu mau membantu karena sadar bahwa kemajuan suatu lembaga tidak akan pernah luput dari saran dan kritik orang lain. Mereka juga mengajak kami untuk bergabung dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

Tak terasa waktu begitu cepat menandakan berakhirnya kegiatan KKN di Desa Tunggulsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung 40 Hari yang singkat bagi kami mahasiswa UIN satu melakukan KKN di desa Tunggulsari kami sangat senang bisa bertemu dengan teman teman yang lucu lucu dan juga sangat Random juga Masyarakat Tunggulsari yang sangat Ramah Sopan dan memiliki kebersamaan yang kompak juga rukun sehingga aku mendapati pengalaman Baru setelah KKN itu selesai



JEJAK LANGKAH DI DESA MENCARI MAKNA KEHIDUPAN

Oleh: Ainadia Larasati

Dengan semangat membara dan secuil rasa penasaran, saya menginjakkan kaki di Desa Tunggulsari. Desa kecil yang asri dengan hamparan sawah hijau membentang luas seakan menyambut kedatangan saya. Sebelumnya, saya hanya mengenal Tunggulsari dari cerita teman dan buku panduan KKN. Namun, saat benar-benar berada di sini, saya merasakan atmosfer yang begitu berbeda. Senyum hangat warga, dan keramahan yang tulus dalam menerima para mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung membuat saya merasa seperti pulang ke rumah.

Minggu-minggu berikutnya di Tunggulsari terasa begitu singkat. Tunggulsari bagaikan kanvas kosong yang siap diwarnai dengan cerita-cerita kehidupan. Setiap massa, selalu berinteraksi dengan warga. Mulai dari ibu-ibu yang ramah, anak-anak yang penuh semangat, hingga para petinggi desa yang bijaksana. Salah satu momen yang tak terlupakan adalah saat diajak ikut kerja bakti membersihkan jalanan desa. Dengan semangat gotong royong, kami bahu-membahu memindahkan batu dan meratakan tanah. Di tengah lelahnya kerja bakti, canda tawa kami menggema, kami diterima dengan sangat baik. Dari kegiatan ini, aku merasakan betapa eratnya tali persaudaraan di desa ini. Di tengah terik matahari, kami bahu-membahu dengan warga, saling membantu, dan tertawa bersama. Dari kegiatan sederhana ini, saya belajar makna gotong royong yang sesungguhnya. Bukan hanya sekadar bekerja sama, tetapi juga membangun keakraban dan solidaritas.

Berinteraksi dengan anak-anak juga menjadi momen yang menggembirakan walaupun saya juga ikut tantrummenghadapi anak – anak yang sangat susah untuk diatur, di kasih paham tetapi

hal tersebut bukanlah sebuah masalah melainkan membuat saya lebih memahami dan mengerti cara menghadapi anak – anak usia mengijak remaja. Kami mengadakan berbagai kegiatan sosialisasi sesuai dengan tema KKN yaitu “Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital” dengan cangkupan terhadap anak – anak serta Masyarakat desa Tunggulsari agar dapat mencegah dampak negatif dari teknologi digital dan bisa memanfaatkan teknologi tersebut dengan sebaik mungkin.

Selain itu, saya juga berkesempatan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh desa sebagai bentuk untuk memeriahkan bulan Agustus yaitu bulan Kemerdekaan Indonesia. Berbagai runtutan kegiatan dilaksanakan secara khidmat. Selama 40 hari di Tunggulsari, saya mengalami banyak perubahan. Dari seorang mahasiswa yang hanya terbiasa dengan terfokus kepada dunia saya pribadi, lewat KKN yang saya jalani membuat pembelajaran yang sangat berharga bagi saya terutama untuk hidup mandiri, sederhana, dan menghargai setiap hal kecil. Saya juga menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan masalah sosial yang dihadapi masyarakat.

KKN di Tunggulsari bukan hanya sekedar menjalankan program kerja, tetapi juga menjadi ajang untuk introspeksi diri. Saya menyadari betapa kecilnya diri saya di hadapan alam dan masyarakat. Saya juga belajar tentang pentingnya bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan. Ketika saat perpisahan tiba, perasaan haru tak dapat dibendung. Saya merasa berat meninggalkan desa yang telah menjadi rumah kedua selama satu bulan penuh. Namun, saya juga membawa banyak kenangan indah dan pelajaran berharga.

KKN di Desa Tunggulsari telah membuka mata dan hati saya. Saya sangat bersyukur atas kesempatan yang diberikan untuk bisa berkontribusi bagi masyarakat. Semoga ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan dapat bermanfaat bagi masa depan. *“Desa Tunggulsari nama yang sangat asing di telinga saya, sekarang*

menyimpan cerita bagi diri saya". Bagi teman-teman mahasiswa yang akan mengikuti KKN, persiapkan diri sebaik mungkin, buka hati untuk belajar, dan jangan ragu untuk berinteraksi dengan masyarakat. KKN bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga kesempatan emas untuk mengembangkan diri dan memberikan manfaat bagi orang lain.



PERJALANAN DAN PENGABDIAN 40 HARI DI TUNGGULSARI

Oleh: Amrina Rosada

Ada sebuah pepatah yang mengatakan “Tak Kenal Maka Tak Sayang” maka dari itu perkenalkan nama saya Amrina Rosada dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kali ini saya akan menceritakan perjalanan saya terkait dengan KKN. KKN yang diadakan oleh kampus dan LP2M itu merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan setiap mahasiswa sebagai syarat untuk skripsi. KKN dibagi menjadi 2 gelombang. Sedikit berbagi cerita awal mula saya sudah berniat untuk KKN pada gelombang pertama karena saya berfikir segera terlaksana dan cepat selesai jadi nanti tinggal yang lainnya seperti magang, sempro, kompre dll, namun ini mungkin sudah takdir Allah dan sudah diatur sama Allah saat pendaftaran pada gelombang pertama saya sudah mencoba dan berusaha agar mendapatkan gelombang pertama tetapi alhasil saya tidak lolos pada gelombang pertama dan agak sedikit kecewa tetapi ya gimana lagi itu semua sudah diatur sama Allah, walaupun agak sedikit kecewa tetapi gakpapa karena masih ada gelombang 2.

Pada saat pendaftaran gelombang 2 saya juga yakin dan yakin saya pasti dapat kkn gelombang 2 karena itu kkn gelombang terakhir jadi pasti mahasiswa yang belum lolos pada gelombang 1 akan lolos pada gelombang 2. Lp2m sudah menginformasikan terkait mana saja tempat yang akan dipakai Kkn dan ternyata ada tempat yang paling dekat yaitu di desa Tunggulsari kecamatan kedungwaru nah maka dari itu saya memiliki niat juga untuk mencari tempat kkn yang dekat karena permintaan orang tua disuruh mencari yang dekat saja dan alhamdulillah Allah

menakdirkan rencanaku dan rencana orangtua untuk mencari kkn yang dekat yaitu di tunggulsari, saya dan orang tua merasa sangat bersyukur dan senang sekali bisa dapat kkn yang sekat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merupakan Suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Desa Tunggulsari yang berada dikecamatan Kedungwaru, kabupaten Tulungagung Jawa Timur Merupakan sebuah desa terpencil yang kaya akan tradisi dan juga budaya. Di desa Tunggulsari ini memiliki ciri khas dengan adanya kebersamaan dan juga gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu masyarakat di desa ini sangat ramah dan sopan dengan pendatang baru atau pada anak-anak yang sedang KKN di desa Tunggulsari. Dalam 1 kelompok anggota KKN Di desa Tunggulsari sebanyak 48 mahasiswa, terdiri dari beberapa devisi yaitu: Devisi pendidikan, sosial & Budaya, kesehatan & Lingkungan, dan Media. Dari berbagai macam devisi saya kebagian di devisi media yang terdiri dari 11 orang, dari 11 orang tersebut di bagi tugas dalam mengikuti kegiatan setiap devisi lainyaa, saya dan teman saya bernama ainadia kebagian mengikuti kegiatan devisi ekonomi yaitu mengenai UMKM di desa Tunggulsari jadi tugas saya mendokumentasi kegiatan ekonomi seperti anjongsana, proses pembuatan dll.

Kegiatan KKN tidak hanya berfokus pada kegiatan per devisi saja tetapi juga ikut serta dalam devisi lain dan kegiatan masyarakat setempat seperti mengikuti kegiatan kerja bakti, senam bersama, kotmil qur'an dll. Memperingati kemerdekaan indonesia desa Tunggulsari juga mengadakan berbagai kegiatan seperti malam tirakatan, upacara bendera, jalan sehat, senam bersama, kesenian jaranan, campursari, dan mengadakan berbagai lomba lomba. Saya sangat beruntung sekali bisa mengikuti KKN di Desa Tunggulsari karena memiliki banyak pengalaman, banyak teman, merasakan suka dukanya KKN dan lain sebagainya dan tentunya juga memberikan kesan & pesan

serta manfaat yang diperoleh seperti: dapat menerapkan teori yang telah dipelajari di kelas dalam kehidupan nyata, KKN memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat, Dengan adanya KKN, diharapkan mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan kemampuan untuk berkontribusi positif di tengah masyarakat. Semoga dengan terlaksananya KKN di desa tunggulsari terus jaya dan berkembang serta aman, damai dan tentram serta bisa memberikan kemanfaatan bagi masyarakatnya serta bagi mahasiswa. Terimakasih untuk desa Tunggulsari yang telah menjadi bagian yang sangat berharga bagi kami sebagai mahasiswa KKN 2024.



THE DAY OF MY LIFE IN TUNGGULSARI

Oleh : Ana Nurul Hidayatur Rohmah

Waktu berjalan dengan begitu cepatnya, hingga tak terasa si bocah kecil ini sudah tumbuh dan beranjak dewasa. Hmm aku yang dahulu hanya mengerti cara bermain dan bersenang-senang, kini telah duduk di bangku perkuliahan. Saya mahasiswi semester 6 di universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kini sedang melaksanakan tugas yang berbeda dengan biasanya. Bukan lagi berhubungan dengan makalah, jurnal, atau materi-materi yang dipelajari dalam kelas, melainkan sebuah tugas yang mengharuskan aku pergi dan menetap di desa orang yang berjarak dekat dari kampus selama kurang lebih 40 hari. Kuliah kerja nyata atau biasa disebut KKN. Dari sekian banyak mahasiswa yang berebut untuk mendaftar KKN gelombang pertama dan dengan sistem yang error, ternyata saya termasuk dalam salah satu tersebut yang membuat saya sedih tidak bisa move-on, sehingga mengikuti KKN gelombang 2 saat ini. Saya ditempatkan di desa yang terbilang cukup dekat dengan kampus sehingga bisa lebih hemat. Desa Tunggulsari, kecamatan Kedungwaru, Tulungagung, sebuah nama desa yang terdengar tidak asing di telingaku. Dimulai dari awal keberangkatan di mana satu kelompok sejumlah 48 orang yang belum saling mengenal akan tinggal di bawah satu atap yang sama. Sesampainya di rumah yang akan kami singgahi selama kurang lebih 40 hari, pada hari pertama tinggal di posko, perasaan rasanya gelisah pingin pulang karena overthinking dan juga sempat menahan nangis, pokonya ingin pulang dan mengakhiri KKN. Tapi rasa itu pun hilang saat aku bisa mengenal dekat beberapa teman yang mempunyai sifat recek dan humoris. Pada minggu pertama kami dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan anjongsana dengan warga masyarakat sekitar dan juga para tokoh masyarakat, mulai dari

ketua RT, ketua RW, tokoh agama hingga ketua dusun. Penerimaan dari warga sekitar yang hangat, hal tersebut ditunjukkan dengan ketika bertemu di jalan ataupun berpapasan saat beraktivitas lainnya tak lupa mereka saling melempar senyum ramah. Dengan senyum yang diberikan warga sekitar tidaknya sedikit menentramkan hati, karena melalui senyuman tersebut menandakan bahwa penerimaan dari warga sekitar baik dan menerima jika nantinya ada individu-individu baru yang sebelumnya tak mereka kenal beraktivitas di lingkungan mereka. Berbagai informasi kami dapatkan dari anjungsana tersebut mulai dari kondisi sosial masyarakat, mata pencaharian, hingga kendala yang sering dialami warga. Saya ditempatkan sebagai BPH, di bawah koordinasi Abe yang beranggotakan saya, Avinda, Nabila, dan partner saya della, telah melakukan sejumlah kegiatan dan mengontrol, koordinasi, pengembangan dan peningkatan untuk menjalankan dan bertanggungjawab atas segala kegiatan dan program kerja yang telah ditetapkan. Perjalanan dimulai pada 18 Juli 2024 dengan koordinasi ke kepala desa untuk mengeksplorasi potensi wilayah di desa Tunggulsari. Diwaktu luang saya juga membantu divisi lain untuk menjalankan prokerjanya. Saya membantu devisi pendidikan dan teknologi untuk mengajar di PAUD Khadijah. Di hari pertama waktu mengajar di PAUD Khadijah saya sedikit kaget karena murid-muridnya diluar dugaan, mereka sangat berenergi dan masih lucu-lucunya. Pada saat itu energi saya sangat terkuras dan membuat saya trauma untuk mengajar kembali. Tapi rasa trauma itu pudar saat saya mengingat semangat dan keceriaan mereka. Di sana saya banyak bermain dengan mereka, bertemu dan bermain dengan mereka sangat menyenangkan. Karena kapan lagi bisa main lari-larian tanpa rasa malu dengan mereka hihihiiiiii. Makasih adek-adek dan makasih kakak-kakak devisi pendidikan udah mau mengajak mengajar di PAUD Khadijah. Selain membantu mengajar di PAUD Khadijah saya juga diajak oleh teman saya yaitu Miaana untuk ikut mengajar

di TPQ. Waktu di TPQ saya sangat happy, saya lebih nyaman ngajar ngaji. Di TPQ saya juga bertemu bocah yang mengurus energi. Di TPQ saya mengajar iqro', ternyata mengajar ngaji membuat saya ketagihan. Banyak pelajaran yang saya bisa ambil dari mereka dan makasih untuk pengalaman mengajar di TPQ. Sesuai dengan tema KKN kita yaitu "Pemberdayaan Masyarakat Multiserial Berbasis Literasi Digital". Pemberdayaan Masyarakat multiserial berbasis literasi digital berawal dari anak-anak dan masyarakat sekitar diharapkan lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital saat ini. Hal ini dapat diartikan bahwa beberapa manfaat dari tema tersebut yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kemandirian Masyarakat, peningkatan aksesibilitas, pemberdayaan ekonomi, inovasi dan kreativitas. Kegiatan saya selama KKN antara lain yaitu mengikuti bersih-bersih beberapa RT, senam, ikut seminar anak-anak sd, piket membersihkan posko, membakar sampah, menjadi panitia proker unggulan yaitu seminar dilaksanakan oleh Divisi Pendidikan. Masih banyak lagi tidak bisa menyebutkan satu persatu. Di bulan Agustus ini banyak acara yaitu lomba-lomba dan karnaval yang dilaksanakan oleh warga desa Tungglusari. Di akhir KKN ini kelompok saya membuat berbagai acara seperti perpisahan dan berpamitan kepada masyarakat dan mengadakan berbagai lomba. Dan untuk penutupan KKN diadakan di balai desa Tungglusari pada akhir Agustus 2024. KKN adalah media penyandar bagi saya, karena di KKN ini saya banyak belajar bagaimana cara mengurus sebuah keluarga kecil, menghargai apapun dan siapapun, selalu menjadi diri sendiri yang menebar kebahagiaan untuk orang lain. Menghargai potensi sekecil apapun di dalam diri kita. Belajar untuk selalu rendah hati, tidak membanggakan apa yang dipunya namun mau belajar dari orang lain tentang segala sesuatu yang belum kita bisa. Dalam paragraf ini saya ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada orang-orang yang membantu saya selama KKN. Terimakasih banyak atas 40 harinya teman-teman

KKN, ahhh sayang banget deh sama kalian semua. Terima kasih saya ucapkan pada seluruh lapisan masyarakat Tunggulsari, yang telah banyak membantu dan memberikan pertolongan selama kami di sana, tak akan pernah lupa dan tak akan pernah terlupakan. Banyak-banyak terima kasih ku ucapkan kembali untuk pengalaman baruku selama kurang lebih 40 hari. Terimakasih untuk Desa Tunggulsari yang telah menjadi bagian tak terlupakan dari perjalanan KKN. Semoga Desa Tunggulsari terus berkembang dan sejahtera.



KKN RASA PDKT DENGAN DESA TUNGGULSARI

Oleh: Angelina Saharani Fahrudin

Lahir dan tumbuh di Kabupaten Tulungagung tidak serta merta membuat saya mengenal daerah ini dengan sepenuhnya. Sebagai mahasiswa UIN SATU, tentu sebuah desa bernama Tunggulsari sudah tidak asing di telinga. Namun apakah mengetahui nama akan suatu hal berarti mengenalnya dengan baik? Tentu tidak. 40 hari ini rasanya seperti masa PDKT saya dengan bagian kecil dari kota kelahiran. Mari kita putar waktu kembali di bulan Juni yang mana adalah starting point dari PDKT ini. Saat pertama diri membaca info pada reels ig LP2M mengenai KKN gelombang 2, hati dan jiwa seketika sumringah. Dari awal sudah terpupuk harapan agar desa sasaran akan berada di sekitar daerah saya tinggal. Melihat nama desa yang sudah sangat akrab sebagai ‘desa tetangga kampus’ saat itu juga tekat saya sebulat tahu bulat. “Aku kudu KKN ndek kono!”. Tentu hal ini didasari oleh situasi dan kondisi keluarga yang tidak memungkinkan untuk saya KKN di daerah nan jauh di mato. Dengan jumlah pengakses yang banyaknya sependan dengan penduduk satu desa, tentu sistem buatan manusia yang tak luput dari kekurangan ini akan kuwalahan. Diri dengan raut putus asa hanya bisa berharap dan berdoa agar entah mungkin dengan jalur langit, saya bisa ‘kecantol’ dan berhasil terdaftar sebagai bagian dari KKN Desa Tunggulsari. Ketika usaha sudah dilakukan —bangun pagi, semedi depan laptop satu jam sebelum jam pendaftaran dibuka, dan mempersiapkan segala hal dengan teliti— tiba-tiba sistem down 10 detik pertama pukul 7 pagi. Rasa cemas dan was-was seketika menyeruak, membayangkan jika kesempatan untuk KKN di desa yang dekat dengan rumah hilang begitu saja. Namun, di saat

harapan mulai memudar, keajaiban kecil terjadi. Server yang sempat lumpuh kembali pulih, dan dengan tangan gemetar, saya akhirnya berhasil mendaftarkan diri di detik-detik terakhir. Benar-benar menjadi mahasiswa ke-49 atau titik penghabisan sebagai anggota KKN Desa Tunggulsari.

Usai dengan hiru pikuk pendaftaran dan sistem yang cukup bobrok, akhirnya sampai hari dimana semua anggota kelompok bertemu untuk pertama kalinya. Berkenalan dengan 40 lebih kepala dan wajah-wajah baru. Berbagi cerita dan sudut pandang yang beragam. Hari dilanjutkan dengan mempersiapkan segala tetek bengek untuk KKN, datang hari pembekalan hingga pelepasan. Setelah melewati berbagai tahapan persiapan, tibalah saatnya untuk memulai perjalanan menuju sebuah lembaran pengalaman baru. Hari pembukaan tiba tepat tanggal 22 Juli. Dilaksanakan dengan hikmat dan penuh rasa semangat. Ada perasaan campur aduk antara kegembiraan dan sedikit kecemasan, terutama karena ini adalah kali pertama saya akan tinggal di desa dalam jangka waktu yang cukup lama meskipun hanya berjarak 40 menit pembuangan bensin dari rumah. Namun, semangat untuk belajar dan berkontribusi kepada masyarakat jauh lebih besar dibandingkan kekhawatiran yang ada. Siap ga siap kudu siap!

Desa Tunggulsari bisa dikatakan desa yang cukup maju mengingat lokasinya yang dekat dengan pusat kota. Dengan fasilitas yang lengkap untuk menyokong kesejahteraan masyarakatnya, tugas kami disini adalah meningkatkan SDM masyarakatnya agar lebih melek teknologi di era serba digital ini sesuai dengan tema yang diangkat. Hari-hari pertama di minggu pertama diisi dengan beramah tamah, anjongsana, dan memperkenalkan diri pada penduduk desa. Penduduk Tunggulsari menyambut dengan keramah-tamahan yang hangat-sehangat pelukan orang terkasih. In my case, sebagai anggota divisi kesehatan dan lingkungan, tentu pertama yang kami kunjungi

adalah bu bidan desa. Menyimak dengan antusiasme segala informasi dari beliau untuk mengenal lebih jauh mengenai kegiatan untuk meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat setempat. Lantaran akhir bulan dimana kegiatan kesehatan seperti posyandu telah usai, minggu pertama saya bisa dikatakan dalam fase pengangguran. Meski begitu, saya tetap menikmatinya dengan sesekali ikut menyibukkan diri membantu kegiatan divisi lain.

Agustus tlah tiba! Mulai dari sinilah lembaran pengalaman baru mulai penuh terisi dengan segala kegiatan yang menyenangkan, menegangkan, membagongkan, maupun mengharukan. Terjun langsung berinteraksi dengan masyarakat melatih skill bersosialisasi saya dengan sendirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Mendengar langsung kisah-kisah yang diberikan membuat atmosfer begitu hangat. Kegiatan posyandu membawa saya bertemu dengan berbagai masyarakat dari segala usia mulai dari balita hingga lansia dengan bermacam latar belakang. Melihat dan merasakan sendiri bagaimana menjali kerja sama di tengah lingkungan masyarakat. Melalui posyandu, saya menyaksikan secara langsung bagaimana semangat gotong-royong dan kerja sama terjalin di tengah lingkungan masyarakat yang erat. Di sini, saya belajar bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam menciptakan kesejahteraan bersama. Waktu yang sepertinya cukup lama itu ternyata ketika telah dilakukan langsung berjalan secepat buroq. Tak terasa 40 hari terlewati tano Setiap momen yang saya alami di Desa Tunggulsari, mulai dari interaksi dengan masyarakat, partisipasi dalam kegiatan sosial, hingga menghadapi tantangan sehari-hari, memberikan pelajaran yang sangat berharga. Pengalaman ini memperkaya wawasan saya tentang kehidupan bermasyarakat, dan meskipun tugas KKN ini segera berakhir, kenangan dan pelajaran yang saya peroleh akan terus terpatri dalam ingatan.

Di penghujung waktu, saya menyadari betapa cepatnya waktu berlalu ketika kita benar-benar menikmati setiap proses dan pengalaman yang ada. Desa Tunggulsari telah menjadi tempat yang begitu berarti bagi saya, bukan hanya sebagai lokasi KKN, tetapi juga sebagai tempat di mana saya belajar, tumbuh, dan menjadi bagian dari sesuatu yang lebih besar.



DIBALIK KEBAHAGIAAN KKN DI TUNGGULSARI

Oleh: Anis Rhomawati

Liburan semester telah tiba saatnya untukku kembali ke kampung halamanku tetapi aku bimbang mau pulang langsung atau tidak karena ada pemberitahuan kalau pendaftaran kkn bulan juni tetapi tanggalnya belum pasti pada akhirnya aku memutuskan untuk pulang kampung terlebih dahulu. Menikmati hari libur bersama keluarga, teman dan orang-orang terdekatku di kampung halaman adalah sebuah kebahagiaan buatku. Dibalik kebahagiaanku itu terselip rasa khawatir saat pendaftaran kkn yang katanya lebih susah dari pada gelombang pertama. Aku tidak ambil pusing yang penting selesai hehehe, ketika ada informasi resmi dari kampus tentang pendaftaran kkn dan tempat yang dibuat kkn rasanya dag dig dug sambil berfikir mau milih tempat yang mana buat kkn ya? Kemudian terselip pikiran aku mau mengambil tempat yang dekat aja. Saat sehari sebelum kkn aku jalan-jalan bersama bestiku pada malam hari kami makan-makan sambil ngopi disisi jalanan raya, sepulang dari ngopi aku merasakan perutku sakit banget karena tidak kuat menahan sakit akhirnya aku dibawa ke klinik sama orang tuaku saat dini hari. Rasa sakit itu belum hilang sampai waktunya mendaftar kkn tiba, untungnya semua berkas kknku sudah disiapkan oleh orang kesayanganku. Pagi-pagi sekali dia mengantarkan berkasku ke rumah lalu aku mendaftar dengan keadaan masih menahan sakit. Saat masuk ke web aku memilih tunggulsari sebagai tempat yang aku tuju. Singkatnya Cuma sekali aku daftar langsung dapat berhasil masuk kelompok kkn tunggulsari senang banget rasanya apa ini hikmahnya aku sakit hehehe. tapi aku juga mengalami banyak drama eror lo kawan.

Singkatnya saat pertama kelompokku mengadakan pertemuan untuk aling mengenal satu sama lain dan untuk pembentukkan struktur kelompok. Aku kenalan dengan beberapa teman sekelompokku yang ada dekat dengan tempat dududkku. Mereka orangnya asyik saat berbincang-bincang receh padahal kan baru kenal ya? tetapi ada juga yang cuek dan judes kalua dilihat dari raut mukanya hehehe. Lalu pertemuan kedua itu saat pembekalan, saat itu aku tidak bisa mengikuti karena sakit (kok sakit terus??) hhhh y namanya juga manusia. Lalu saat pelepasan kkn itu aku bisa ikut ya alhamdulillah sudah sehat aku bisa mengikuti rangkaian demi rangkaian pelepasan sampai selesai. Setelah pelepasan selesai kami teman-teman sekelompok foto Bersama dosen pendamping lapangan kita yaitu miss nimas. Selesai foto Bersama lanjut dengan foto sedevisi ekonomi eh aku belum ceita ya kalua aku masuk ke devisi ekonomi? Heheh maap lupa.

Singkat cerita hari pertama menjalankan proker kita berempat mengunjungi beberapa umkm yang ada di desa tunggulsari, yang pertama kita akan mengunjungi umkm bothok aci. Saat perjalanan menuju ke umkm yang akan dituju kita bercanda tawa sambal menikmati keasrian desa tunggulsari ini. Saat di bothok aci kita belajar cara membuat sampai membungkus menjadi bothok aci, sebelumnya aku tidak tau apa itu bothok aci aku pikir itu semacam kelapa diparut dikasih bumbu lalu dikukus ternyata bothok aci kalua didesa tunggulsari itu berupa santan yang dikasih bumbu rempah-rempah dan berbagai macam ikan yang dibungkus dengan daun pisang. Saat itu aku mencoba untuk membantu membungkusternyata agak sulit mungkin karena belum pernah ya hehehe. Selain itu kita juga sempol akan tetapi di sana tidak hanya menjual sempol saja ada banyak macam camiln yang dijual. Kami diajarkan membuat sempol dan sosis bakar, dari mulai proses awal sampai jadi camilannya yang kemudian ada sedikit drama lalu kami menamainya sempol adalah maut.

Seiring berjalannya waktu kami semakin akrab karena sering bersama banyak canda tawa yang terlontarkan dari hal yang baik dan buruk tapi cuma candaan ya. Kenalin dulu dong siapa mereka? Yang pertama mayrizka si paling bodoamat sama apapun tapi orangnya juga asyik kalua diajak bercanda, lalu virgi si paling kepikiran tentang apapun tapi juga sangat asyik orangnya serta random juga, lalu lely yang dapat julukan tukang pukul keren bukan? Semuanya sama-sama asyik dan random banget. Aku jadi merasa semakin Bahagia mengenal mereka. Tidak hanya saat bersama saja kami bergurai tapi di grup juga mereka pada random termasuk aku juga sih. Ini sedikit ceritku dibalik kebahagiaan kkn ditungulsri karena aku orangnya random jadi ceritanya juga random. Sebenarnya banyak cerita apa lagi pas malam-malam diposko tapi aku skip aja ya nanti malah pada takut. Aku cuma cerita segini aja itupun gaasik dan gak jelas kan? Hehehe gpp orang random mah bebas tapi boong.



DIALOG 40 HARIKU

Oleh: Annisa Fauziah

Kisahku, petualanganku, bersama teman 40 Hariku. Namaku annisa, aku mahasiswi semester 6 yang mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), KKN ini merupakan salah satu prosesku menuju tugas akhir perkuliahanku. Di sebuah desa kecil yang terletak di Kecamatan Kedungwaru, Tulungagung, terdapat sebuah desa bernama Tunggulsari. Desa ini dikenal dengan suasananya yang tenang, penduduk yang ramah, dan pemandangan alam yang memukau. Meskipun terkesan tenang, Desa Tunggulsari menyimpan potensi-potensi yang belum sepenuhnya digali. Desa Tunggulsari ini menawarkan berbagai potensi yang dapat dijadikan landasan untuk pengembangan dan kemajuan. Dalam esai ini, akan dibahas secara detail beberapa aspek potensi desa ini, termasuk pertanian, sumber daya alam, wisata, kerajinan, pendidikan, kesehatan, dan kearifan lokal.

1. Potensi Pertanian

Tanah dan Iklim Desa Tunggulsari memiliki tanah yang subur dan iklim tropis yang mendukung pertumbuhan tanaman. Dengan ketinggian sekitar 200-500 meter di atas permukaan laut, desa ini cocok untuk tanaman pangan seperti padi dan jagung serta tanaman hortikultura seperti cabai, tomat, dan sayuran hijau. Penggunaan teknologi seperti sistem irigasi tetes dan pemupukan berbasis teknologi dapat meningkatkan hasil panen secara signifikan.

Diversifikasi Tanaman Desa ini dapat memanfaatkan varietas unggul dan mengadopsi metode pertanian organik untuk meningkatkan kualitas hasil pertanian. Diversifikasi tanaman seperti pengembangan kebun buah-buahan tropis

(jeruk, rambutan dan tebu) serta tanaman obat tradisional dapat meningkatkan pendapatan petani.

Pengolahan Pascapanen Pembangunan fasilitas pengolahan hasil pertanian seperti penggilingan padi, pembuatan tepung jagung, atau pengolahan buah menjadi produk olahan (selai, sirup) dapat menambah nilai tambah produk pertanian dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat.

2. Potensi Sumber Daya Alam

Desa Tunggulsari memiliki potensi sumber air yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan pertanian dan kebutuhan sehari-hari. Pembangunan dan perawatan bendungan kecil atau sumur bor dapat meningkatkan kapasitas penyediaan air, terutama di musim kemarau.

Mineral dan Bahan Tambang Jika terdapat potensi mineral seperti pasir atau batu kapur di wilayah desa, eksplorasi dan pemanfaatannya harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari kerusakan lingkungan. Kerjasama dengan perusahaan yang menerapkan praktik pertambangan berkelanjutan bisa menjadi solusi.

3. Potensi Wisata

Wisata Budaya Desa ini memiliki potensi untuk mengembangkan wisata berbasis budaya dengan melibatkan masyarakat dalam pertunjukan seni tradisional, festival budaya, atau upacara adat. Produk-produk kerajinan tangan seperti batik tulis, anyaman bambu, atau ukiran kayu bisa dipromosikan melalui pasar seni atau pameran lokal.

4. Potensi Kerajinan dan Industri Rumah Tangga

Kerajinan Tangan Desa Tunggulsari dapat mengembangkan industri kerajinan tangan berbasis bahan lokal. Misalnya, kerajinan anyaman dari bambu atau rotan, serta produk berbasis kayu atau tanah liat. Pelatihan

keterampilan dan pengembangan desain produk dapat meningkatkan daya saing dan nilai jual produk-produk ini.

Industri Rumah Tangga Meningkatkan kapasitas produksi makanan olahan seperti dimsum, sempol, nugget, kue tradisional, atau produk fermentasi (tempe, kecap) bisa menambah peluang ekonomi. Pemasaran produk secara online dan pelatihan manajemen usaha bagi pengrajin dapat memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan.

5. Potensi Pendidikan dan Kesehatan

Pendidikan Pembangunan dan peningkatan kualitas fasilitas pendidikan seperti sekolah dasar dan menengah, serta penyediaan akses internet dan alat bantu belajar, dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. Program pelatihan untuk guru serta kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis minat dan bakat dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Kesehatan Peningkatan fasilitas kesehatan seperti puskesmas atau posyandu dengan penyediaan tenaga medis yang berkualitas serta alat kesehatan yang memadai dapat meningkatkan layanan kesehatan. Program penyuluhan kesehatan, vaksinasi, dan pemeriksaan rutin untuk penyakit menular dan tidak menular juga sangat penting untuk menjaga kesehatan masyarakat. Selain itu warga desa tunggulsari juga melakukan kegiatan senam rutin yang dilaksanakan pada setiap Selasa pagi di halaman balai desa, yang diikuti oleh beberapa lansia desa.

6. Potensi Sosial dan Kearifan Lokal

Kearifan Lokal Desa Tunggulsari memiliki kearifan lokal dalam bentuk adat istiadat dan tradisi yang dapat dijadikan modal sosial. Program pengembangan komunitas yang melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan dapat memperkuat kohesi sosial dan rasa kepemilikan.

Pemberdayaan Masyarakat Membentuk kelompok usaha bersama atau koperasi desa untuk mengelola dan memasarkan produk-produk lokal dapat memberdayakan masyarakat. Pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan usaha, serta penguatan jaringan pasar, dapat meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat.



PETUALANGAN KKN DI DESA DEKAT KAMPUS

Oleh: Avicena Ibrahim Al Amin

Ketika saya pertama kali mendengar tentang program Kuliah Kerja Nyata (KKN), dia merasa campur aduk antara antusiasme dan kecemasan. Sebagai mahasiswa tahun ketiga di jurusan Ekonomi Syariah, saya tahu bahwa KKN adalah bagian penting dari perjalanan akademiknya. Program ini akan menuntutnya untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperolehnya dalam situasi nyata dan memberikan dampak positif kepada masyarakat.

Saya dengan teman sekelompok saya, yang terdiri dari 48 mahasiswa dari berbagai jurusan, ditugaskan di Desa Tunggulsari, sebuah desa yang lumayan maju terletak di Utara kampus UIN SATU. Desa ini dikenal dengan suasananya yang ramai dan pemandangan seperti desa yang lumayan sejahtera, tetapi juga memiliki berbagai tantangan seperti sistem pendidikan yang belum modern.

Setibanya di desa, kelompok saya disambut oleh kepala desa dan beberapa warga yang ramah. Mereka diantar ke rumah tempat mereka akan tinggal selama program KKN. Rumah itu sederhana, namun bersih dan nyaman. Setelah beristirahat sejenak, saya dengan teman teman saya mulai merancang rencana kegiatan mereka.

Hari pertama mereka habiskan dengan berkeliling desa untuk mengenal kondisi dan kebutuhan masyarakat. Mereka menemui para warga, mendengarkan keluhan mereka, dan mencatat berbagai masalah yang mereka hadapi. Saya dengan teman saya segera menyadari bahwa salah satu masalah utama adalah kurangnya tenaga pendidik bagi anak-anak di desa tersebut.

Sekolah dasar yang ada sangat kekurangan fasilitas dan materi ajar.

Setelah berdiskusi, mereka memutuskan untuk fokus pada pengembangan pendidikan anak-anak di desa. Kami merancang program pelatihan untuk para guru dan mengumpulkan donasi buku serta alat peraga dari kampus dan teman-teman mereka. Kami juga memutuskan untuk mengadakan kelas tambahan di luar jam sekolah untuk membantu anak-anak yang kesulitan dalam pelajaran.

Hari-hari berikutnya dihabiskan dengan penuh aktivitas. Kami bekerja sama dengan para guru setempat, menyusun materi pelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Selain mengajar di sekolah saya juga membantu mengajar di TPQ setempat yang dari berbagai latar belakang sifat anak-anak, tapi sangat seru sekali menghadapi anak-anak seusia rata-rata PAUD, TK, SD.

Selama proses ini, kami menghadapi berbagai tantangan. Terkadang, anak-anak yang datang ke TPQ tidak bisa hadir secara rutin karena harus berbagai kesibukan mereka yang tidak bisa diganggu. Ada kalanya juga komunikasi dengan beberapa orang tua terasa sulit karena mereka merasa ragu terhadap program yang dijalankan. Namun, kami terus berusaha menjalin hubungan baik dengan masyarakat, menjelaskan manfaat dari program tersebut, dan memperlihatkan hasil yang positif.

Lambat laun, perubahan mulai terasa. Anak-anak mulai lebih bersemangat belajar dan menunjukkan kemajuan yang signifikan. Para guru juga mengapresiasi metode baru yang diperkenalkan oleh tim pendidikan. Mereka merasa lebih percaya diri dan lebih mampu memberikan pendidikan yang lebih baik kepada murid-murid mereka.

Satu bulan berlalu dengan cepat, dan hari terakhir KKN pun tiba. Ada acara penutupan yang sederhana namun penuh makna di balai desa. Seluruh warga berkumpul untuk merayakan hasil kerja keras yang telah dilakukan. Kepala desa memberikan

sambutan yang penuh rasa terima kasih. Selain itu KKN kami juga bebarengan dengan event 17 Agustus yang di rayakan seluruh desa dengan antusias.

Saya merasa campur aduk antara bahagia dan sedih. Bahagia karena program yang mereka jalankan berhasil membawa perubahan positif, tetapi sedih karena harus meninggalkan tempat yang telah mereka anggap sebagai rumah kedua. Dia memeluk beberapa anak dan warga desa, mengucapkan selamat tinggal, dan berjanji untuk terus menjaga hubungan yang telah terjalin.

Kembali ke kampus, kami merasa bahwa pengalaman KKN telah memberinya banyak pelajaran berharga. Tidak hanya belajar bagaimana menerapkan ilmunya di lapangan, tetapi juga bagaimana beradaptasi dengan berbagai tantangan dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Pengalaman ini memperkaya perspektifnya tentang kehidupan dan memberikan dorongan baru untuk terus mengabdikan diri dalam pekerjaan sosial di masa depan.

KKN di Desa Tunggulsari bukan hanya sebuah tugas akademik bagi saya, tetapi juga sebuah petualangan hidup yang mengajarkannya arti dari pengabdian, kerja keras, dan kebersamaan. Pengalaman ini, bersama dengan kenangan indah dan pelajaran yang diperoleh, akan selalu menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanannya.



DIBALIK SENYUM TUNGGULSARI

Oleh: Avinda Putri Romadhona

Tunggulsari merupakan sebuah desa di Kabupaten Tulungagung yang cukup dekat dengan pusat kota di Tulungagung. Desa ini juga dekat dengan hiruk pikuk mahasiswa di Tulungagung karena jaraknya yang juga sangat dekat dengan kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Meskipun begitu desa ini cukup sederhana, ada kekuatan luar biasa yang membuat kehidupan di Tunggulsari begitu berarti: kebersamaan, ketulusan, dan ketanggahan.

Ketika pertama kali menginjakkan kaki di Tunggulsari, suasana tenang dan damai segera terasa. Meskipun dekat dengan pusat kota, desa ini tergolong masih alami dan masih banyak area persawahan yang sejuk dan rindang. Warga desa yang sangat ramah menambah kesan yang tidak bisa dilupakan oleh kami selama menjalani KKN di desa ini. Namun, yang paling menonjol dari desa ini adalah senyum yang selalu terpancar dari wajah penduduknya. Senyum yang bukan sekadar basa-basi, tetapi cerminan dari kebahagiaan dan rasa syukur yang mendalam.

Di Tunggulsari, senyum adalah bagian dari kehidupan sehari-hari. Setiap kali penduduk desa berpapasan, senyum selalu menjadi sapaan pertama sebelum kata-kata terucap. Ini bukan sekadar kebiasaan, tetapi bagian dari budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Bagi mereka, senyum adalah simbol kehangatan, persahabatan, dan dukungan satu sama lain.

Namun, di balik senyum-senyum itu, tersimpan kisah tentang ketanggahan hidup dan semangat pantang menyerah. Meskipun dekat dengan kota, desa ini masih bisa dibilang desa agraris, sebagian besar penduduk Tunggulsari bergantung pada pertanian sebagai sumber penghidupan. Tanah yang subur memang memberikan hasil panen yang melimpah, tetapi tidak jarang

mereka harus menghadapi tantangan berat, seperti cuaca yang tak menentu, serangan hama, atau harga hasil panen yang fluktuatif.

Meskipun begitu, penduduk Tunggulsari tidak pernah mengeluh. Mereka menyikapi setiap tantangan dengan optimisme dan kerja keras. Di pagi buta, ketika embun masih menetes di ujung daun, para petani sudah turun ke sawah dengan cangkul di tangan dan senyum di wajah. Mereka bekerja dengan tekun, menyatu dengan alam, sambil tetap menjaga semangat kebersamaan. Bagi mereka, bekerja di sawah bukan sekadar cara untuk mencari nafkah, tetapi juga bentuk penghormatan terhadap alam dan nenek moyang yang telah mewariskan tanah tersebut.

Ketangguhan penduduk Tunggulsari tidak hanya terlihat dalam menghadapi tantangan ekonomi, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka. Di desa ini, gotong royong bukanlah konsep yang asing. Setiap kali ada acara besar, seperti pernikahan, panen raya, atau bahkan saat ada yang berduka, seluruh warga desa akan berkumpul dan saling membantu. Mereka menyadari bahwa dalam kebersamaan, setiap beban akan terasa lebih ringan. Dan dalam setiap kebersamaan itu, senyum selalu menjadi pengikat yang membuat mereka merasa lebih dekat satu sama lain.

Selain ketangguhan, ketulusan juga menjadi ciri khas penduduk Tunggulsari. Ketulusan ini terlihat dalam cara mereka menerima tamu, berbagi cerita, atau bahkan saat memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Tidak ada pamrih dalam setiap tindakan mereka, hanya ada keinginan tulus untuk membuat orang lain merasa bahagia dan dihargai. Ketulusan inilah yang membuat Tunggulsari begitu istimewa di mata siapa pun yang pernah mengunjunginya.

Senyum di Tunggulsari juga menjadi simbol dari rasa syukur yang mendalam. Meskipun hidup dalam kesederhanaan, penduduk desa ini selalu merasa cukup dengan apa yang mereka miliki. Mereka tidak mengukur kebahagiaan dengan harta benda,

tetapi dengan hubungan antarmanusia yang erat dan harmonis. Bagi mereka, kebahagiaan sejati terletak pada kemampuan untuk menikmati setiap momen dalam hidup, berbagi kebahagiaan dengan orang lain, dan tetap bersyukur dalam segala keadaan.

Di balik senyum Tunggulsari, ada pelajaran berharga tentang makna hidup yang sering kali terlupakan di tengah kesibukan dunia modern. Desa ini mengajarkan kita bahwa kebahagiaan tidak harus dicari di tempat yang jauh atau dalam hal-hal yang mewah. Kebahagiaan bisa ditemukan dalam hal-hal sederhana: dalam senyum yang tulus, dalam ketangguhan menghadapi cobaan, dan dalam ketulusan berbagi dengan sesama.

Tunggulsari mungkin hanyalah sebuah desa kecil yang tersembunyi di antara hamparan sawah, tetapi senyum yang terpancar dari penduduknya memiliki kekuatan untuk menginspirasi dan mengubah cara pandang kita tentang hidup. Senyum itu adalah cerminan dari jiwa yang kuat, hati yang tulus, dan kebersamaan yang tak tergoyahkan. Senyum Tunggulsari adalah senyum kehidupan, yang mengingatkan kita bahwa di tengah segala kesederhanaan, selalu ada keindahan dan makna yang mendalam.



PERJALANAN 40 HARI

Oleh: Denisa Emilia Agustina

Matahari pagi menyambut kami di gerbang desa, tempat di mana waktu seolah berjalan lebih lambat dan kehidupan sederhana menjadi nadi sehari-hari. Kami datang dengan segudang ekspektasi dan sedikit keraguan, namun tidak ada yang mempersiapkan kami untuk petualangan yang menanti di setiap sudut desa. KKN ini bukan sekadar tugas kampus, melainkan perjalanan menemukan arti kebersamaan, menghadapi tantangan, dan merasakan kearifan lokal dari masyarakat sekitar di Desa Tunggulsari. Dari sinilah awal cerita pengalaman KKN saya di Desa Tunggulsari dimulai.

Desa Tunggulsari terletak di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, dengan ketinggian \pm 85 m di atas permukaan laut. Desa ini terbagi menjadi tiga dusun: Sumpersari, Sekarsari, dan Mekarsari. Luas wilayah Desa Tunggulsari adalah 147,72 Ha. Desa ini memiliki potensi pengembangan pertanian dan perumahan komunal, dengan topografi yang relatif datar dan subur, serta sungai yang melingkar di tengah desa. Desa Tunggulsari juga melakukan berbagai kegiatan untuk meminimalisir banjir dan meningkatkan fasilitas pendidikan dan administrasi desa. Desa Tunggulsari didominasi oleh kegiatan pertanian pangan dan hortikultura, termasuk tebu, padi, jagung, dan lain-lain. Topografi yang relatif datar dan subur dengan sungai melingkar di tengah desa membuat potensi pengembangan pertanian yang baik. Desa Tunggulsari potensial sebagai kawasan pengembangan permukiman komunal, seperti perumahan. Sampai saat ini, telah tumbuh setidaknya 5 kawasan perumahan. Desa Tunggulsari didukung oleh fasilitas pendidikan seperti Paud Khalifah, Paud Puspa Kencana, TK Dharma Wanita, dan Sekolah Dasar Negeri Tunggulsari. Pemerintah Desa Tunggulsari telah

mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan perekonomian desa dan menjadikan desa lebih mandiri. Desa Tunggulsari memiliki potensi baik dalam bidang peternakan, perikanan, perkebunan, pertanian, dan home industry, meskipun masih berjalan secara individu dengan sistem manual. Dengan demikian, Desa Tunggulsari memiliki potensi yang luas dalam pengembangan ekonomi, pertanian, dan infrastruktur permukiman.

Hi sobat, lemme introduce myself. Namaku Denisa Emilia Agustina, kerap dipanggil Denisa. Saat ini aku berdomisili di salah satu kos putri di Desa Tunggulsari, yang kebetulan desa tersebut adalah desa yang saya tempati untuk KKN periode ini. Tempat tinggal saya asli Kediri yang bertepatan di Desa Ngadi, sekitar 16 kilometer saja dari sini. Saya mengikuti kegiatan KKN gelombang 2 yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli- 30 Agustus 2024. Awal mula saya memilih di Desa Tunggulsari adalah berawal dari rasa kekecewaan karena tidak mendapat kuota pada KKN gelombang satu dulu, yang kemudian saya berfikir untuk KKN di tempat yang terdekat saja. Menanti pengumuman dari KKN gelombang dua tiba, ternyata ada informasi bahwa Desa Tunggulsari sebagai salah satu desa yang akan ditempati untuk KKN. Tanpa berpikir panjang, saat hari pemilihan desa tiba saya langsung meng-klik Desa Tunggulsari dan kebetulan langsung di acc juga pada pilihan pertamaku, alhamdulillah.

Ekspetasi-ekspetasi dalam benakku sudah mulai muncul, karena bisa KKN di domisiliku tinggal sekaligus, tetapi realitanya tidak sesuai dengan apa yang aku ekspetasikan. Dengan begitu adanya aku tidak menyerah dan tetap menjalani kewajibanku sebagai mahasiswa untuk menjalani KKN ini. Dikarenakan aku adalah tipikal orang yang introvert, untuk memulai mengenal orang baru dan membaur itu adalah suatu tantangan bagiku dan mungkin karena belum terbiasa dengan teman teman anggota KKN-ku jadi hal ini membuatku merasa kurang nyaman. Ternyata

waktu demi waktu berjalan, aku bisa akrab dengan beberapa anggota KKN-ku karena kebiasaan bareng dan lama-lama jadi terbiasa. KKN selama 40 haru ini sangat berkesan buatku, karena banyak sekali pembelajaran yang bisa kita ambil, seperti mendapat pengalaman baru, mengajar murid-murid, kerja bakti, bersosialisasi dengan masyarakat, dan melatih kita untuk mandiri. Semoga dengan adanya KKN kita di Desa Tunggulsari ini, kontribusi dari mahasiswa KKN bisa bermanfaat bagi masyarakat setempat dan untuk mahasiswa anggota KKNnya sendiri.



MERANGKAI CERITA MELALUI PENGABDIAN DI DESA TUNGGULSARI

Oleh: Diana Putri Rahayu

Kisah ini dimulai pada tanggal 24 Juni 2024. Hari dimana para mahasiswa UIN SATU Tulungagung angkatan 21 akan melakukan WAR di smartcampus memilih desa tempat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2. Saat itu, perasaan saya sangat tegang. Pikiran saya dipenuhi berbagai kemungkinan. Hal ini dikarenakan pada gelombang pertama tidak lolos. Saya juga khawatir jika akhirnya mendapatkan tempat yang jauh dari rumah. Namun, syukur Alhamdulillah, Saya berhasil mendapatkan lokasi KKN yang cukup dekat, yaitu di Desa Tunggulsari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Perasaan lega dan bahagia bercampur menjadi satu ketika mengetahui bahwa Tunggulsari adalah tempat saya akan mengabdikan. Disisi lain, kegembiraan tersebut diiringi dengan perasaan cemas ketika saya mendapati bahwa kelompok KKN di Desa Tunggulsari terdiri dari 48 orang. Jumlah yang cukup besar ini membuat saya sedikit khawatir. Bagaimana saya bisa berbaur dan membangun kedekatan dengan begitu banyak orang? Pikiran itu sempat membuat saya ragu, tetapi saya segera menyadari bahwa tantangan ini adalah bagian dari proses belajar dan pengalaman berharga yang akan saya dapatkan selama menjalani KKN.

Sebelum pelaksanaan KKN di desa Tunggulsari, teman-teman kelompok mengajak untuk melakukan pertemuan pertama untuk menyusun kepengurusan yang terdiri dari ketua sekretaris, bendahara dan beberapa divisi yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi Ekonomi, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi sosial budaya dan keagamaan, serta divisi media dan publikasi. Saat pertemuan tersebut saya tidak hadir, tetapi saya memilih

masuk ke divisi pendidikan dan teknologi ketika divisi tersebut kurang satu orang anggota. Setelah itu, pada tanggal 9 Juli 2024 kita diberi pembekalan oleh LP2M UIN SATU Tulungagung terkait KKN yang akan dijalani. Disini waktu untuk saya dapat mengenal teman-teman satu kelompok. Setelah pembekalan selesai kami tidak langsung pulang. Ketua kelompok meminta berkumpul untuk membahas program kerja, membahas posko dan lain sebagainya. Setelah selesai rapat besar saya tidak langsung pulang karena kelompok divisi meminta kumpul membahas lebih lanjut program kerja.

Setelah hari pembekalan, kita menunggu hari pelepasan KKN oleh rektor yang ternyata diajukan menjadi tanggal 13 Juli 2024. Disini kami dari berbagai kecamatan yang akan melaksanakan KKN. KKN kali ini mengambil tema "Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital," Setelah pelepasan tidak langsung berangkat ke desa masing-masing, tetapi masih menunggu tanggal 18 Juli 2024. Namun hingga sampai setelah tanggal pemberangkatan ke desa tujuan, tetapi kelompok saya masih bingung terkait posko. Pada akhirnya kami fiks berangkat pada tanggal 24 Juli 2024.

Setibanya di Desa Tunggulsari, kami disambut dengan hangat oleh perangkat desa dan warga sekitar. Perasaan cemas yang awalnya menghantui perlahan memudar, berganti dengan antusiasme untuk segera memulai program kerja yang telah dirancang. Meskipun desa Tunggulsari dekat dengan kota, tetapi rasa kebersamaan, kerukunan, dan gotong royong sangat terasa. Hal ini memberikan energi positif bagi kami, para mahasiswa KKN, untuk berkontribusi secara maksimal. Hari-hari pertama di Tunggulsari diisi dengan mengenalkan diri kepada masyarakat dan melakukan sosialisasi program kerja. Disini saya bersama teman datu divisi berkunjung ke lembaga sekolah untuk membahas program apa saja yang ditawarkan kepada mereka. Kami mengunjungi lembaga sekolah PAUD yang terdiri dari PAUD

Khalifah dan Puspa Kencana, TK Dharma Wanita, dan SDN 1 Tunggulsari. Dari PAUD Khalifah meminta bantuan untuk membuat video pembelajaran dengan tema yang telah ditentukan. Program yang telah dirancang oleh divisi sendiri ada dua yaitu program unggulan dan lanjutan. Program unggulan mengangkat judul "Sosialisasi Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kesehatan Mental Anak" yang berkolaborasi dengan divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Program ini ditawarkan karena melihat kondisi anak-anak sekarang yang kecanduan bermain gadget sampai tidak mau lepas dan berpengaruh pada mental mereka. Program lanjutan yaitu membantu mengajar di sekolah-sekolah di desa Tunggulsari. Disini Saya merasa cukup senang dapat berbaur dan mengajar anak-anak. Mereka antusias ketika kami datang untuk mengajar.

Tak terasa 40 hari berlalu begitu cepat. Suka dan duka kami lewati bersama. Banyak cerita serta pengalaman yang Saya dapat ketika KKN di desa Tunggulsari. Pengalaman ini mengajarkan kami tentang pentingnya pengabdian, kerjasama, dan empati. Disini saya juga dapat banyak belajar dari setiap anggota kelompok, warga sekitar, maupun guru-guru di lembaga sekolah yang dibantu mengajar. .tidak hanya itu, saya banyak belajar menghadapi anak-anak kecil ketika mengajar di PAUD. Meskipun basic jurusan saya pendidikan, tetapi dalam menangani anak PAUD masih belum punya pengalaman. Cukup berat berpisah dengan teman-teman KKN.



MENGUKIR CERITA DI TANAH DESA TUNGGULSARI

Oleh : Dwi Ainur Rohmah

Hi! Ini adalah cerita singkat tentang pengalaman KKN saya di tanah Desa Tunggulsari, Desa yang bersebrangan dengan kampus tercinta saya yakni UIN Satu Tulungagung. Awal cerita perjalanan KKN saya di mulai ketika saya mendaftar KKN Gelombang II ini dengan memilih Desa Tunggulsari sebagai tempat pengabdian saya. Saya bersyukur karena saya bisa menjadi salah satu mahasiswa yang dapat mengabdikan diri dari banyaknya mahasiswa yang ingin mengabdikan diri di desa ini tapi tidak mendapatkan kesempatan seperti saya. Tunggulsari yang awalnya hanyalah sebuah desa yang hanya saya lewati ketika pulang dan datang ke Tulungagung, kini menjadi tempat saya untuk mengukir sedikit cerita yang mengesankan dalam sejarah pengabdian masyarakat saya.

Menginjakkan kaki di desa ini untuk pertama kalinya dalam hal “Mengabdikan diri” adalah pengalaman yang mengesankan dan tak terlupakan bagi saya. Bersama dengan empat puluh delapan mahasiswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda adalah suatu tantangan untuk diri saya sendiri agar lebih dapat belajar, mengerti, dan memahami sifat dan karakter dari mereka. Hidup dengan empat puluh delapan orang yang belum kita kenal dengan baik menjadikan saya harus belajar untuk tidak boleh egois, dan ingin menang sendiri. Begitu banyak pengalaman baru dan kisah cerita baru dengan teman-teman 1 kelompok KKN Desa Tunggulsari, dari yang pahit, asam, sampai ke manis kami sudah mengalaminya.

Dalam menjalankan pengabdian di Tunggulsari kami disambut dengan senyum hangat oleh para warga desa. Kehangatan dan keramahan mereka segera membuat kami merasa diterima

sebagai bagian dari komunitas. Walaupun pada awalnya ada rasa canggung dan tidak nyaman, terutama karena kami adalah orang-orang asing bagi mereka, tetapi seiring berjalannya waktu, kami semakin menyadari bahwa Tunggulsari adalah tempat yang kaya dengan kebersamaan dan gotong royong. Desa yang bisa dibilang tidak tertinggal dan sudah mengalami kemajuan tidak membuat masyarakat desa Tunggulsari menjadi masyarakat yang individualis, menjauh dari tradisi lama dan meninggalkan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Bahkan bisa dikatakan Tunggulsari ini masih sangat menjunjung tinggi arti kebersamaan dan kerukunan antara warga, tidak hanya di lingkup masyarakat desa saja bahkan di lingkup masyarakat yang tinggal di daerah perumahan pun sangat menjunjung tinggi kebersamaan dan juga toleransi.

Hari pertama saya mengabdikan di desa ini dimulai dengan monitoring pertama dengan Bapak David selaku sekretaris desa tentang program kerja yang akan kami laksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 40 hari. Saya berada di dalam divisi ekonomi yang pastinya program kerja saya tidak jauh dengan masyarakat yang memiliki usaha UMKM. Di Desa Tunggulsari ini kami diamanahi oleh Bapak David untuk mengeksplor beberapa UMKM untuk minggu pertama, melakukan Re-Branding berupa memberikan sedikit perubahan dari segi logo usaha sampai dengan stiker seal packaging produk yang menjadi program minggu kedua kami, mengadakan Building UMKM yang berupa pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha), Sosial Media, sampai dengan Google Maps bagi UMKM yang belum memiliki yang kami lakukan di minggu ketiga. Dan program unggulan kami yang dilaksanakan di minggu ke empat atau minggu terakhir KKN kami yaitu sebuah seminar digital UMKM yang diisi oleh Dr. Deny Yudiantoro, S.A.P., S.Pd., M.M.

Di hari kedua saya mengabdikan di Tunggulsari ini saya bersama teman satu divisi melaksanakan kegiatan anjangsana (eksplor UMKM) di beberapa UMKM yang telah direkomendasikan oleh Pak

David sebelumnya. Saat melakukan kegiatan eksplor UMKM kami dibagi menjadi dua kelompok dengan maksud agar tidak memberikan kesan “grudugan” kepada masyarakat yang akan kami kunjungi hal ini dikarenakan arahan dari Pak David yang lebih tahu karakteristik masyarakat setempat bagaimana. Pada minggu pertama ini kegiatan eksplor UMKM berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana kami.

Pada minggu ke dua kami melanjutkan program kerja kami yaitu Re-Branding UMKM yang dimana kami divisi ekonomi disini menjadikan dua UMKM menjadi fokus program kerja kami yang akan kami dampingi dan juga kami bantu selama kami KKN di Tunggulsari. Kami yang beranggotakan 8 orang dibagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing kelompok memegang 1 UMKM untuk kami dampingi. Pada kegiatan Re-Branding UMKM saya dibantu dengan satu teman saya bertugas untuk bagian editing berupa logo, banner dan juga stiker seal packaging, yang mana ini akan diberikan kepada pihak UMKM secara free agar usaha mereka semakin berkembang dan juga semakin menarik konsumen dengan adanya logo, stiker seal, dan juga banner yang lebih menarik dari sebelumnya. Kegiatan Re-Branding ini sedikit mengalami kemoloran beberapa hari dari dateline yang telah ditentukan, namun disamping kemoloran tersebut program kerja kami ini alhamdulillah diterima dengan baik oleh UMKM yang kami jadikan fokus program kerja kami.

Minggu ke tiga ini adalah minggu dimana program kerja kami sudah 70% selesai. Pada minggu ke tiga ini kami melaksanakan Building UMKM kepada dua UMKM yang menjadi fokus kami, langkah awal kami dalam menjalankan program kerja ini adalah mendaftarkan NIB (Nomor Induk Berusaha) untuk masing-masing UMKM yang dibantu langsung oleh pegawai Dinkop (Dinas Koperasi) Tulungagung yang alhamdulillah dalam pendaftaran NIB ini tidak perlu memakan waktu yang lama hanya butuh waktu 1 hari saja untuk kami bisa mendaftarkan UMKM kami. Selain NIB

kami juga membuatkan Google Maps untuk UMKM agar usaha mereka dapat dicari orang-orang dengan mudah menggunakan bantuan Google Maps.

Minggu Ke Empat ini adalah minggu terakhir sekaligus minggu pelaksanaan program unggulan kami yakni seminar UMKM bersama salah satu Dosen hebat UIN Satu Tulungagung yaitu Dr. Deny Yudiantoro, S.A.P., S.Pd., M.M. dan juga Dosen Pembimbing Lapangan KKN Desa Tunggul Sari yaitu Dr. Dwi Astuti Wahyu Nur H, S.S., M.Pd. dengan tema seminar yang kami angkat yakni *“UMKM Go Digital :Membangun Daya Saing Berbasis Literasi Teknologi di Desa Tunggulsari dan Pengenalan Sertifikasi Halal”*. Dalam melaksanakan seminar ini saya dan teman-teman divisi ekonomi sangat bersyukur karena seminar yang kami buat berjalan dengan lancar walaupun dengan beberapa kendala yang kami alami saat mempersiapkan acara ini. Dengan dukungan oleh pemerintah Desa Tunggulsari, Bidan Desa Tunggulsari, Bapak Ibu Dosen yang dengan senang hati membantu program kami, dan juga peserta yang alhamdulillah sangat antusias dalam mengikuti seminar ini menjadikan program kami dapat terealisasikan dengan baik dan juga lancar.

Semoga dengan program kerja-program kerja yang kami usung ini menjadikan Desa Tunggulsari semakin maju dari sebelumnya. Terutama bagi pelaku UMKM semoga dengan adanya program NIB, Re-Branding yang telah kami usung juga membuat UMKM Tunggulsari terus berkembang dan semakin dikenal oleh masyarakat. Program kerja yang kami usung ini tak lain adalah bertujuan untuk membantu pelaku UMKM Desa Tunggulsari untuk lebih berkembang di era gempuran digitalisasi.



PENGALAMAN SELAMA KKN

Oleh: **Ellene Aulia H**

Kkn merupakan suatu program yang wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa yang ada di Indonesia. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kemandirian dan kepemimpinan dalam diri mahasiswa, Sehingga ketika nanti sudah waktunya para mahasiswa terjun ke masyarakat mereka bias memanfaatkan nilai-nilai yang sudah dipelajari selama perkuliahan dan kkn di dunia pekerjaan maupun masyarakat.

Untuk program kkn yang dilakukan di UIN SATU Tulungagung sendiri pihak kampus biasanya memberikan kebebasan bagi mahasiswanya untuk memilih lokasi dari yang sudah disediakan oleh pihak kampus. Pada gelombang kedua ini saya sengaja memilih lokasi desa Tunggulsari yang berada di daerah tepat di belakang kampus, dengan pertimbangan mengenai jarak lokasi tempat kkn dengan rumah dan fasilitas yang tersedia mengingat jarak lokasi kkn dengan kota yang cukup dekat. Namun karena hal itu juga yang menjadi hambatan kelompok kkn ini untuk menentukan proker yang tepat bagi daerah Tunggulsari mengingat daerah ini berada cukup dengan pusat kota, sehingga membuat daerah Tunggulsari dapat dikategorikan sebagai daerah yang cukup maju.

Pengalaman yang saya rasakan selama melaksanakan program kkn di desa Tunggulsari merupakan suatu pengalaman yang cukup berkesan bagi saya. Bertemu dengan mahasiswa lain dengan latar belakang dan sifat yang berbeda-beda, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti, membantu posyandu, melakukan kerja bakti dan melaksanakan sosialisasi di sekolah dasar merupakan sebuah pengalaman yang cukup berkesan bagi saya. Banyak cerita dan ilmu yang saya dapat selama pelaksanaan proker.

Sebagai anggota divisi kesehatan dan lingkungan, saya cukup menikmati proker yang diadakan divisi ini. Seperti membantu pelaksanaan posyandu dan melakukan sosialisasi di sekolah dasar. Namun mungkin yang benar-benar cukup berkesan bagi saya adalah proker membantu pelaksanaan posyandu di desa Tunggulsari. Melihat anak-anak dan para orang tua serta membantu mereka dalam bidang kesehatan menimbulkan rasa senang tersendiri, apalagi ketika setelah membantu para nenek-nenek dan kakek-kakek mereka mengucapkan terimakasih dengan senyuman, hal itu membuat saya cukup senang karena bisa membantu mereka walaupun dengan hal yang sederhana. Selain itu, pengalaman itu juga mengajarkan saya untuk selalu bersikap rendah hati dan sopan kepada siapapun.

Sebelum kkn ini berlangsung saya sudah menanamkan dalam diri saya bahwa pelaksanaan sebuah program besar seperti kkn ini yang melibatkan banyak orang dari berbagai latar belakang dan sifat pasti akan selalu ada konflik yang terjadi didalamnya, baik itu dalam hal perbedaan pandangan atau ketidaksukaan mengenai sifat dari suatu individu dengan individu lain. Maka dari itu untuk menghadapi konflik yang tersebut biasanya saya akan memfokuskan diri dengan program kerja yang sedang dilakukan atau dengan hal lainnya. Karena fokus utama dari dilakukannya kkn adalah untuk meningkatkan pengalam dan rasa tanggung jawab dalam diri mahasiswa, selain itu kkn juga merupakan suatu momen yang disediakan oleh kampus untuk mempersilahkan mahasiswanya mengimplementasikan ilmu yang sudah dipelajari di kelas ke lingkungan sosial. Maka dari itu dalam program kkn ini saya sengaja tidak terlalu memfokuskan diri dengan hal-hal di luar mengenai tujuan asal kkn dilaksanakan.

Sesuai jurusan saya, yaitu sosiologi agama, program kkn ini merupakan suatu momen yang baik untuk mengamati lingkungan sosial lain selain daerah disekitar tempat tinggal saya dalam waktu yang cukup lama. Bagaimana para warga beristeraksi, bagaimana

kondisi lingkungan di desa tunggulsari dan bagaimana hal itu mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat tunggulsari. Dengan begitu saya harap pelaksanaan program knn ini benar-benar bisa saya manfaatkan dengan baik sehingga dapat meningkatkan pemahaman saya mengenai mata kuliah yang saya pelajari.



RUMAH PERSINGGAHAN SEMENTARA SANG LEGENDA TUNGGULSARI

Oleh: Faizatul Magfiroh

Berlayar di sungai air tenang berkilau, berkunjung ke Tunggulsari hati penuh semangat. KKN di desa ini momen berharga untuk di syukuri, membangun bersama masyarakat tujuan kuliah dan tepat. Desa Tunggulsari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Desa ini Memiliki tiga dusun yakni Sekarsari, Sumbersari dan Mekarsari, serta ada beberapa perumahan yang terdapat di Desa. Bisa di katakan desa Tunggulsari merupakan salah satu desa yang tidak jauh dari pusat kota. Dalam menjalankan tugas yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kami tinggal di sebuah rumah yang kami kontrak selama kurang lebih 40 hari. Akan tetapi, kelompok kami memisahkan untuk laki-laki dan perempuan dibagi menjadi dua posko. Selain kami mengkontrak rumah, dari pihak desa memberikan fasilitas sebuah rumah untuk tempat berkumpul bersama teman-teman nantinya.

Pembukaan KKN di desa Tunggulsari tepat pada hari Senin, 22 Juli 2024 yang berada di Balai Desa Tunggulsari. Sambutan dari kepala desa, pihak desa, dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami. Mempersiapkan beberapa program kerja yang akan di laksanakan kami bersama teman-teman satu devisi berkunjung ke balai desa untuk menemui ibu bidan desa untuk mengkoordinasi beberapa program kerja yang kami laksanakan. Selain mengkoordinasi mengenai program kerja kami juga bersilaturahmi sekaligus memperkenalkan diri. Tanggapan ibu bidan atas kunjungan kami sangat baik dan tertarik untuk mengikuti beberapa kegiatan yang akan kami lakukan

nantinya. Selain itu sangat senang sekali karena nantinya kamu juga membantu kegiatan yang di lakukan oleh desa salah satunya yaitu Posyandu.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik didalam maupun diluar, banyak informasi dan pengalaman yang kami dapatkan diantaranya adalah Desa Tunggulsari sebagai kawasan pengembangan pemukiman komunal, seperti perumahan. Saat ini ada sekitar 5 perumahan yang ada. Di samping itu, topografi Desa yang relatif datar dan subur dengan sungai yang melingkat di tengah Desa menjadi potensi pengembangan pertanian yang potensi dan produktifitas hasil pertanian yang baik. Pola pembangunan lahan di Desa Tunggulsari lebih mendominasi oleh kegiatan pertanian pangan dan hortikultura seperti tebu, padi, jagung, dan lain-lain.

Dalam Devisi Kesehatan dan Lingkungan program kerja yang pertama dijalankan yakni membantu dalam pelaksanaan posyandu yang terdiri dari posyandu balita, posbindu, remaja, dan lansia yang dibagi selama 2 minggu. Dalam posyandu balita dibagi berdasarkan wilayah tempat tinggal yang dibagi 5 hari secara berturut-turut. Selain itu kami juga mengadakan senam dan lomba-lomba bersama yang diikuti oleh ibu-ibu posbindu dan lansia. Harapan kedepannya agar masyarakat Tunggulsari lebih rajin dan semangat dalam posyandu. Selain membantu dalam posyandu kami juga mengadakan program kerja yakni kerja bakti taman yang diikuti oleh seluruh teman-teman KKN , dan juga kami membantu dalam kerja bakti masyarakat. Dan juga kami mengadakan seminar siswa-siswi SD kelas 4 sama 5 mengenai dapat bahaya ganget terhadap kesehatan mental anak. Kegiatan ini berkolaborasi dengan Devisi Pendidikan dengan pemateri salah satu dosen UIN SATU. Harapan dari seminar ini agar anak-anak mengurangi bermain HP.

Dalam bidang ekonomi Desa Tunggulsari memiliki beberapa UMKM yang akan dijadikan sebagai program kerja yang dilakukan.

Salah satu UMKM yang berada didesa ini yakni pembuatan bucket, pembuatan sempol, dimsum, serta makanan lainnya. Langkah awal teman-teman KKN yakni mensurvey beberapa UMKM yang ada. Kegiatan ini sangat di sambut baik oleh warga dalam membantu usahanya. Salah satu kegiatannya yaitu membantu mempromosikan barang jualannya ke beberapa sosial media, pembuatan goggle maps dan memberikan NIB bagi UMKM. Selain itu juga memberikan sedikit fasilitas pada UMKM tersebut. Ada salah satu rencana yang akan dilakukan yaitu seminar UMKM yang akan di hadirkan oleh pemateri. Harapannya kegiatan ini bisa membantu menjadi lebih baik bagi penjualan.

Untuk bidang Pendidikan, Desa Tunggulsari dikatakan sudah cukup, karena terdapat beberapa sekolah, mulai dari Paud, TK dan SD. Letak sekolah yang cukup strategis membuat masyarakat Desa Tunggulsari lebih mudah dalam proses pendidikan. Teman-teman KKN juga membantu dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan ini disambut baik oleh pihak sekolah. Banyak siswa yang tidak hanya Desa Tunggulsari saja tetapi ada beberapa siswa yang tempat tinggalnya di luar Desa Tunggulsari, karena tempat pendidikan dikatakan sangat mudah untuk di jangkau dan tempat yang strategis.

Dalam berjalannya waktu kami bersama teman-teman juga membantu mengajar di TPQ yang ada di sekitar posko KKN. Kegiatan ini dikatakan sangat baik karena bisa menjalin silaturahmi bersama warga setempat. Selain itu kami juga mengikuti kegiatan yasinan yang dilakukan oleh ibu-ibu, dan pengajian yang ada di salah satu perumahan. Kami sangat senang bisa bertemu dengan masyarakat Desa Tunggulsari dengan sambutan yang begitu baik. Selain itu banyak kegiatan yang kami lakukan bersama warga yakni kerja bakti yang diselenggarakan oleh beberapa RT untuk menyambut hari Kemerdekaan. Dalam kegiatan ini kami ikut membantu seperti membantu membersihkan halaman RT, memasang bendera serta banyak lagi.

Kami bersama teman-teman sangat senang bisa tinggal di Desa Tunggulsari, dalam kegiatan kemerdekaan kami selalu diajak dalam berpartisipasi pada kegiatan yang dilakukan di halaman RT, seperti malam tirakatan, lomba-lomba, dan jalan santai.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama dalam mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka maupun duka yang kami alami. Kami sangat senang bertemu dengan masyarakat yang selalu menyambut baik kepada kami. Dan senang bertemu dengan teman-teman yang saling support. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang berarti dan menjadikannya pembelajaran. Hidup kedepannya agar mengerti bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan baru. Kami akan memberi sedikit pantun untuk penutup. Tinggi gunung luas lautan, KKN di Tunggulsari penuh makna. Ilmu dan pengalaman bertautan, menjadi bekal untuk masa depan yang cerah.



SEUPRIT CERITAKU DI TUNGGULSARI

Oleh : Hilda Putri Laila Syifa

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah momen yang sangat dinantikan oleh banyak mahasiswa. Bagi sebagian besar dari kami, KKN bukan hanya sekadar program akademik wajib, tetapi juga sebuah petualangan baru di tempat yang sebelumnya mungkin hanya kami kenal lewat peta. Tunggulsari, sebuah desa kecil nan asri yang terletak tak jauh dari kota, menjadi rumah kedua bagi saya dan teman-teman selama 40 hari. Di sinilah saya merasakan sendiri makna dari pengabdian, kebersamaan, dan tumbuh bersama dalam kesederhanaan.

Tunggulsari adalah desa yang dikelilingi oleh hamparan sawah yang hijau, pepohonan yang rimbun, dan udara segar yang selalu membuat rindu. Sebagian besar penduduk desa bekerja sebagai petani, dengan kehidupan yang sederhana namun sarat makna. Kehidupan di desa ini berjalan cepat, namun di setiap sudutnya tersimpan kearifan lokal yang begitu kaya. Saat pertama kali tiba di Tunggu Isari, saya disambut dengan senyuman hangat dari warga desa. Meski awalnya canggung, perlahan saya mulai mengenal dan berbaur dengan mereka. Setiap hari adalah pelajaran baru, mulai dari memahami dialek lokal hingga cara hidup yang sedikit berbeda dari kota.

Selama di Tunggulsari, saya dan tim KKN memiliki berbagai program kerja yang kami rancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Salah satu program unggulan kami adalah sosialisasi untuk siswa, yang bertujuan untuk mengingatkan siswa dampak dari gadget, kami juga mengadakan kegiatan belajar mengajar untuk anak-anak desa, yang sangat antusias dengan kehadiran kami.

Setiap program yang kami jalankan, meski sederhana, membawa kebahagiaan tersendiri. Melihat senyum di wajah anak-

anak ketika mereka membuat konten edukasi, dan semangat para siswa saat diajar oleh kami adalah kepuasan yang tak ternilai. Selama di Tunggulsari, saya belajar bahwa kebahagiaan tidak selalu diukur dari materi. Kehidupan di desa mengajarkan saya tentang pentingnya gotong royong, kebersamaan, dan saling peduli. Warga desa hidup dengan prinsip-prinsip sederhana yang justru memberikan kedamaian batin, sesuatu yang seringkali hilang di tengah hiruk-pikuk kehidupan kota.

Selain itu, saya juga belajar tentang ketahanan dan kerja keras. Para petani di desa ini bekerja dengan tekun meski hasil panen tidak selalu melimpah. Mereka mengajarkan saya tentang arti sabar dan tawakal, bahwa setiap usaha pasti akan membuahkan hasil pada waktunya. Tentu saja, KKN di Tunggulsari bukan hanya tentang bekerja dan mengabdikan. Ada banyak momen kebersamaan yang tak akan pernah saya lupakan, seperti malam-malam panjang di posko KKN diisi dengan canda tawa yang sangat asik. Semua itu adalah potongan kenangan yang akan selalu saya simpan di hati.

Waktu di Tunggulsari mungkin singkat, namun pengalaman yang saya dapatkan begitu berharga. KKN mengajarkan saya bahwa pengabdian tidak harus dilakukan dengan hal-hal besar. Terkadang, seuprit tindakan sederhana dapat membawa perubahan yang berarti. Dan meski kami harus berpisah, saya percaya bahwa Tunggulsari telah menjadi bagian dari diri saya, seperti saya yang akan selalu menjadi bagian kecil dari desa ini.

Di akhir perjalanan ini, saya menyadari bahwa KKN bukan hanya tentang apa yang kami berikan kepada desa, tetapi juga tentang apa yang desa berikan kepada kami. Tunggulsari mengajarkan saya tentang arti kehidupan yang sesungguhnya, dan saya akan selalu bersyukur atas kesempatan yang diberikan untuk menjadi bagian dari cerita ini.

Menutup cerita tentang KKN di Tunggulsari, saya ingin menyampaikan kepada teman-teman yang mungkin akan

melaksanakan KKN di masa mendatang: Jangan pernah meremehkan kekuatan dari tindakan kecil. Di desa seperti Tunggulsari, kebaikan yang kita tanamkan, sekecil apapun, bisa tumbuh menjadi pohon harapan yang besar.

Mengabdilah dengan hati, karena pada akhirnya, pengabdian yang dilakukan dengan tulus akan membawa dampak yang lebih dalam, baik bagi masyarakat maupun diri kita sendiri. Dan yang terpenting, nikmatilah setiap momen yang ada, karena di sanalah kita menemukan arti dari perjalanan ini.

Pengalaman KKN di Tunggulsari menjadi salah satu babak penting dalam hidup saya. Ini adalah cerita tentang pertumbuhan, tentang bagaimana saya dan teman-teman belajar untuk menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar, serta memahami bahwa perubahan besar dimulai dari langkah-langkah kecil yang konsisten. Desa Tunggulsari, dengan segala kesederhanaannya, telah memberikan saya banyak pelajaran berharga yang akan saya bawa sepanjang hidup.

Pada akhirnya, perjalanan ini bukan hanya tentang bagaimana kami meninggalkan jejak di desa ini, tetapi juga tentang bagaimana desa ini meninggalkan jejak di hati kami. Tunggu Isari akan selalu menjadi pengingat bahwa di manapun kita berada, kita selalu memiliki kesempatan untuk memberikan yang terbaik dan menjadi bagian dari perubahan, sekecil apapun itu.



KEARIFAN LOKAL DESA TUNGGULSARI

Oleh: Ika Nurul Karimah Putri

Desa Tunggulsari menyimpan kekayaan budaya yang begitu kental, salah satunya adalah kesenian tradisional jaranan. Jaranan, tarian yang melibatkan penari bertopeng kuda, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat desa. Namun, seiring berjalannya waktu, jaranan di Desa Tunggulsari mengalami transformasi yang menarik, yakni dominasi jaranan Sontoloyo.

Jaranan Sontoloyo, dengan karakteristiknya yang lebih dinamis dan energik, berhasil memikat generasi muda. Musiknya yang modern dan gerakan tariannya yang atraktif membuat pertunjukan jaranan menjadi lebih menarik dan menghibur. Pergeseran minat ini tentu saja membawa dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan jaranan tradisional.

Mengapa Jaranan Sontoloyo Lebih Diminati? Salah satu faktor utama adalah musik pengiringnya yang cenderung lebih mengikuti tren musik zaman sekarang, sehingga lebih mudah diterima oleh generasi muda yang tumbuh dengan diiringi oleh ritme-ritme kontemporer.

Selain itu, gerakan tarian jaranan Sontoloyo yang lebih variatif dan energik juga menjadi daya tarik tersendiri. Gerakan-gerakan yang dinamis dan akrobatik berhasil menarik perhatian penonton, terutama anak-anak muda yang menyukai pertunjukan yang spektakuler.

Peran media sosial dalam mempromosikan jaranan Sontoloyo tidak dapat diabaikan. Video-video pertunjukan yang diunggah ke berbagai platform media sosial dengan cepat menjadi viral dan menarik minat banyak orang, terutama generasi muda yang menghabiskan banyak waktu di dunia maya.

Dalam konteks transformasi jaranan Sontoloyo, tokoh masyarakat yang mendukung inovasi seringkali menjadi penggerak perubahan. Mereka melihat potensi jaranan Sontoloyo untuk menarik minat generasi muda dan mengangkat nama desa. Dengan demikian, jaranan tidak hanya menjadi sebuah kesenian tradisional, tetapi juga menjadi aset yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tokoh masyarakat berperan sebagai motivator bagi generasi muda untuk terlibat dalam pelestarian jaranan. Mereka memberikan dukungan moral dan semangat kepada para pemuda yang ingin belajar dan mengembangkan kesenian tradisional ini.

Transformasi jaranan di Desa Tunggulsari membawa dampak positif dan negatif. Di satu sisi, jaranan Sontoloyo berhasil menghidupkan kembali minat masyarakat terhadap kesenian tradisional. Pertunjukan jaranan menjadi ajang hiburan yang dinantikan oleh masyarakat, terutama generasi muda. Selain itu, jaranan juga dapat menjadi media untuk mempererat tali silaturahmi antarwarga dan menjadi sumber pendapatan bagi para pelaku seni.

Di sisi lain, dominasi jaranan Sontoloyo juga menimbulkan kekhawatiran akan lunturnya nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam jaranan. Gerakan tari yang terlalu modern dan musik yang terlalu mengikuti tren zaman sekarang dikhawatirkan akan menghilangkan esensi dari tarian jaranan itu sendiri.

Nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam jaranan, seperti nilai kesopanan, keberanian, dan keharmonisan, merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan. Jika nilai-nilai ini hilang, maka jaranan akan kehilangan identitasnya sebagai tarian tradisional.

Untuk menjaga keberlangsungan jaranan tradisional di tengah dominasi jaranan Sontoloyo, diperlukan upaya-upaya pelestarian yang lebih komprehensif. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain:

Pemerintah desa dapat memberikan pembinaan kepada kelompok jaranan tradisional, baik dari segi teknik maupun manajemen. Pembinaan ini dapat berupa pelatihan, penyediaan sarana dan prasarana, serta dukungan dalam hal promosi.

Seniman muda dapat diajak untuk berkolaborasi dengan kelompok jaranan tradisional dalam menciptakan karya-karya baru yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional. Kolaborasi ini dapat menghasilkan karya-karya jaranan yang lebih segar dan menarik bagi generasi muda, tanpa menghilangkan esensinya.

Media dapat berperan lebih aktif dalam mempromosikan jaranan tradisional. Selain mempromosikan jaranan Sontoloyo, media juga perlu memberikan ruang bagi kelompok jaranan tradisional untuk menampilkan pertunjukannya.



BISMILLAH NAWAITU LILLAH

Oleh: Ira Ardiyanti

Untaian pena yang menari di atas secarik kertas mungkin tidak cukup untuk mendeskripsikan bagaimana hari-hari berjalan dan terlampaui dalam waktu sesingkat ini. Namun, setiap kalimat yang tersusun dalam bingkai bahasa ini berusaha untuk menorehkan keindahan dan makna dari pengalaman yang tak terhingga selama KKN di Desa Tunggulsari. Dalam bingkai waktu yang terbatas, kami, para peserta Kuliah Kerja Nyata, berusaha menanamkan benih-benih perubahan, memberi sentuhan tangan kasih pada masyarakat, dan belajar tentang kehidupan dengan cara paling mendalam melalui sanubari. Seperti halnya diri ini, mungkin sedikit berat menjalani, namun apa pun yang terjadi, tetap *Bismillah nawaitu Lillah* yang menjadi pedoman hati.

Di bawah sinar matahari pagi yang lembut, kami melangkahkan kaki pertama kali ke Desa Tunggulsari dengan tekad dan semangat yang membara. Setiap sudut desa ini, dengan rumah-rumah warga dan pemandangan hijau yang menyejukkan, seolah menyambut kami dengan tangan terbuka. Desa ini bukan sekadar destinasi, melainkan sebuah panggung di mana kami akan memainkan peran sebagai agen perubahan dan belajar tentang kehidupan berbeda dari yang kami kenal sebelumnya. Setiap langkah kami adalah bagian dari kisah baru, sebuah perjalanan yang melukis kebersamaan dan pengetahuan di kanvas waktu.

Setiap hari di Tunggulsari diwarnai oleh interaksi yang hangat dan pengalaman yang membangun. Kami memulai hari dengan doa, *Bismillah*, menandai setiap langkah dan niat kami untuk memberikan yang terbaik. Dengan penuh semangat, kami melaksanakan berbagai program, yang mana dalam harmoni program kerja kami, setiap divisi berperan seperti alat musik yang menyelaraskan melodi perubahan di Desa Tunggulsari. Divisi

Pendidikan dan Teknologi, bertindak sebagai pelita, menerangi pikiran dengan pelajaran baru dan keterampilan yang membuka cakrawala. Dengan gemuruh seperti lonceng pagi, membagikan cahaya ilmu dan keterampilan, membuka jendela pengetahuan dan harapan bagi masyarakat dengan penuh dedikasi. Divisi Ekonomi, berperan sebagai jembatan menuju kemakmuran, membimbing masyarakat dalam meningkatkan keterampilan usaha dan menciptakan peluang. Mereka membagikan pengetahuan tentang kewirausahaan dan teknik pemasaran, seolah membuka gerbang menuju ladang baru yang menjanjikan hasil melimpah. Di sisi lain, Divisi Kesehatan dan Lingkungan, seperti penjaga oasis, fokus pada kontribusi menstabilkan kesehatan masyarakat dan perbaikan lingkungan, memastikan kesejahteraan serta kebersihan terjaga dengan baik. Tak hanya satu misi untuk berkontribusi pada lingkungan, divisi ini juga berkolaborasi dengan Divisi Pendidikan dan Teknologi untuk merangkul seluruh warga SD Tunggulsari dalam sebuah seminar yang diadakan guna memberi ilmu baru pada lembaga lembaga tersebut. Sementara itu, Divisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan, di mana penulis menjadi bagian di dalamnya, memainkan peran sebagai penenun benang-benang kebersamaan, menggelar kegiatan yang mempererat hubungan antarwarga dan melestarikan nilai-nilai budaya serta tradisi lokal. Kami mengadakan acara sosial dan keagamaan yang membangun jembatan di antara generasi, menyemai kehangatan dan kepedulian di setiap sudut desa. Kami mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an setiap hari, melakukan anjungsana pada segenap masyarakat beserta tokoh-tokoh pentingnya, menggelar acara *khotmil* Qur'an untuk melestarikan *Kalamullah*, kami turut aktif dalam kegiatan rutin keagamaan yang mengikat erat masyarakat, serta mencetuskan seminar **"Toleransi dan Kerukunan demi Kebersamaan"** untuk memperkuat rasa persaudaraan dan saling pengertian antar masyarakat, yang mana

agenda ini merupakan bagian utama dari program unggulan divisi kami. Setiap program yang kami laksanakan, meskipun sederhana dalam pandangan kami, namun memiliki dampak yang signifikan bagi kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Setiap divisi memainkan perannya dengan penuh semangat, kami menyaksikan transformasi yang harmonis di Desa Tunggulsari, seolah setiap nada yang dimainkan bersama menyusun sebuah simfoni perubahan yang penuh makna dan keindahan.

Banyak episode suka duka yang kami lalui, meskipun hanya dalam perjalanan singkat ini. Salah satu momen paling berkesan adalah ketika kami mengikuti pengajian di Masjid Al-Toti Hidayah perumahan Tunggulsari Indah yang dihadiri langsung oleh Habib Hasan bin Ali Assegaf dari Bangil, Pasuruan, di mana pada setiap kesempatan ini, dakwah beliau teramat menggetarkan hati para jamaah. Tak sedikit dari mereka yang bahkan bercucuran air mata tatkala meresapi dakwah beserta doa yang dipanjatkan oleh lisan mulia beliau. *MashaAllah*, luar biasa, bukan! *Fabiayyi alaa irabbikumaa tukadzdziban*. Mengajak dan menggerakkan kawan-kawan satu posko untuk mengikuti agenda ini, sangat mudah, ya? Oh, tentu tidak. *Amar ma'ruf*, mungkin terkesan sepele, namun belum tentu semua orang mampu menempati jika bukan tergerak dari hati nurani. Kendati demikian, rasa syukur tetap teriring manakala beberapa kawan dengan sepenuh hati berkenan untuk mengikuti hingga berakhirnya acara ini.

Masih seputar momen, pernah terlintas dalam benak kami, “Kalau kita mengadakan acara seminar itu, kira-kira ada yang menghadiri, nggak, ya?”, “Kalau ternyata nanti ada suatu kondisi mendesak yang terjadi secara tiba-tiba, kita bisa mengatasi, nggak, ya?”, dan masih banyak lagi ketakutan-ketakutan yang kami rasakan sebelum adanya puncak acara dari divisi kami. Namun, semua itu terhempas tatkala kami dengan sekuat tenaga berusaha untuk saling menyatu dan mengayomi hingga pada program terakhir ini. *Alhamdulillah, tsumma Alhamdulillah*, tak

henti kami panjatkan rasa syukur itu, bahkan hingga kami usai mengabdikan.

Selain itu, kami juga terlibat dalam pembangunan infrastruktur kecil seperti perbaikan jalan desa dan juga kerja bakti lingkungan dalam menyambut bulan Kemerdekaan ini. Melihat anak-anak kecil bermain di jalan yang telah diperbaiki, atau warga desa yang lebih mudah mendapatkan akses dalam kegiatan yang dikehendaki, memberikan kami rasa pencapaian dan kepuasan yang mendalam. Aktivitas ini, meski mungkin dianggap kecil, namun mengingatkan kami bahwa setiap tindakan, sekecil apapun, memiliki nilai yang berharga.

Namun, bukan hanya pekerjaan yang membentuk kenangan indah ini. Malam-malam kami diisi dengan cerita dan tawa bersama keluarga angkat yang dengan tulus menerima kami sebagai bagian dari mereka. Momen-momen sederhana seperti duduk bersama sambil menikmati kuliner yang ada di sekitar Desa Tunggul Sari, atau mendengarkan cerita jenaka dari kawan-kawan, memperkaya pengalaman kami dan membangun jembatan hati antara kami dan masyarakat setempat.

Kami juga belajar banyak dari kebersamaan yang kami jalani. Setiap kesulitan yang kami hadapi, mulai dari pertemanan yang mungkin di awal terkesan tidak bersahabat, hingga perbedaan budaya, mempererat tali persaudaraan di antara kami dan masyarakat. Kerja keras, ketulusan, dan keikhlasan adalah nilai-nilai yang kami serap dan bawa pulang dari Desa Tunggul Sari.

Di akhir program KKN ini, saat kami harus berpamitan, rasa haru dan syukur menyelimuti kami. Kami menyadari bahwa meskipun waktu kami di sini singkat, dampak yang kami tinggalkan dan pelajaran yang kami dapatkan akan abadi. *Bismillah*, niat kami untuk berbagi dan belajar telah mengukir jejak yang indah dalam hati kami dan di hati masyarakat Tunggul Sari.

Untaian pena ini mungkin tidak dapat sepenuhnya menggambarkan keindahan dan kedalaman pengalaman kami,

namun kami berharap, setiap kata yang tertulis dapat menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kami atas kesempatan yang telah diberikan. Dengan penuh harapan, kami meninggalkan Desa Tunggulsari, membawa serta kenangan indah dan pelajaran berharga untuk perjalanan hidup kami selanjutnya. Mungkin tak sedikit yang dilewati, namun tak banyak pula yang terlewat untuk dicermati. Apalah daya perjalanan ini, lambaian tangan yang tercipta, sudah usai di penghujung hari. *Ilalliqa*, para hamba Allah yang senantiasa diridhoi.



PENGABDIAN ENAM MINGGU UNTUK TUNGGULSARI

Oleh: Kennata Ahya Maulana

Sebuah pemukiman yang cukup luas di pinggir Kota Tulungagung turut mengharumkan nama Tulungagung di mata masyarakat luas. Banyaknya perumahan penduduk dan cukupnya lahan pertanian menjadi karakteristiknya. Berbagai fasilitas yang lengkap digunakan untuk kesejahteraan masyarakatnya. Itulah Desa Tunggulsari.

Desa Tunggulsari berada di 3 km arah timur kota Tulungagung dan 4 km arah barat daya dari kecamatan Kedungwaru. Desa Tunggulsari dengan luas wilayah seratus hektare lebih di bagi menjadi tiga dusun yaitu Dusun Sekarsari, Dusun Mekarsari, Dusun Summersari. Desa ini Berada di seberang akses jalan antar kecamatan, jalur Kota-Ngunut melewati Pulosari, Desa Tunggulsari berpotensi sebagai kawasan pengembangan organisasi komunal, seperti perumahan. Saat ini, telah tumbuh setidaknya ada 5 kawasan perumahan yang ada.

Tunggulsari memiliki tanah yang datar dan subur dengan sungai yang melingkar di tengah desa menjadi potensi pengembangan pertanian yang potensial dan produktifitas hasil pertanian yang baik, meskipun lahan pertanian yang ada lebih sedikit daripada lahan perumahan. Pola pembangunan di Desa Tunggulsari lebih didominasi oleh kegiatan pertanian pangan, hortikultura, dan UMKM rakyat. Hasil pola pembangunan tersebut digunakan untuk kesejahteraan masyarakat. Selain itu, Tunggulsari juga peduli dengan masyarakatnya melalui penyediaan sarana pendidikan seperti PAUD, Taman Kanak-kanak, dan Sekolah Dasar.

Dari segi kesehatan, Tunggulsari menyediakan Pusat Kesehatan Desa untuk menyalurkan obat secara gratis kepada masyarakatnya yang membutuhkan. Selain itu, lingkungan Tunggulsari juga menyediakan tempat sampah serta pepohonan yang rindang sebagai upaya pencegahan banjir. Di sisi lain, bidang sosial, budaya, dan keagamaan juga berjalan yang dibuktikan dengan adanya kegiatan mengaji rutin, jamaah yasin, genduri di mushola, maupun rumah warga. Adanya kesenian jaranan, bela diri, dan tari-tarian turut serta menambah cahaya Tunggulsari.

Kami sebagai kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) Desa Tunggulsari bangga karena dapat mengabdikan di tempat yang indah ini. Didukung dengan tema literasi digital membuat kami dan warga Tunggulsari juga harus menggeluti di dunia digital tersebut. Literasi digital di berbagai bidang telah kami jangkau demi keberlangsungan kegiatan masyarakat Desa Tunggulsari. Bidang-bidang tersebut meliputi ekonomi dengan memberikan penandaan pada google maps untuk tempat-tempat usaha UMKM; bidang sosial, budaya, dan keagamaan dengan memberikan bantuan tenaga dalam pengajaran mengaji, kesenian, dan sosial; bidang pendidikan dengan memberikan edukasi literasi terhadap guru dan siswa PAUD, TK, dan Sekoah Dasar guna meningkatkan modernitas mereka; sedangkan bidang lingkungan dan kesehatan dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk sadar akan kebersihan lingkungan, kerja bakti, serta sadar akan kesehatan melalui senam dan pola hidup sehat.

Suksesnya program-program yang kami lakukan tidak lepas dari keakraban dan kemudahan masyarakat desa Tunggulsari dalam bekerjasama. Mereka selalu mau membantu karena sadar bahwa kemajuan suatu lembaga tidak akan pernah luput dari saran dan kritik orang lain. Mereka juga mengajak kami untuk bergabung dalam kegiatan-kegiatan masyarakat seperti, genduri, jamaah yasin, rapat, bahkan budaya untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Kegiatan peringatan kemerdekaan

tersebut berupa potong tumpeng, pertunjukan jaranan, dan lomba untuk anak-anak. Hal ini berarti warga Desa Tunggulsari memiliki jiwa nasionalis yang cukup baik.

Bertepatan dengan peringatan kemerdekaan Indonesia, warga Desa Tunggulsari memiliki kesadaran untuk melaksanakan upacara bendera. Selain itu, Tunggulsari juga mengadakan pentas kesenian jaranan pada malam hari di tanggal tujuh belas agustus itu. Di sisi lain, adanya kami yang melaksanakan tugas pengabdian di Tunggulsari membuat mereka memiliki inisiatif untuk mencoba menerapkan kegiatan-kegiatan baru sebagai peringatan hari kemerdekaan Indonesia tersebut.

Tak terasa, enam minggu berlangsung dengan cepat. Berbagai kegiatan seru dan menyenangkan yang kami lakukan membuat kami tidak terasa bahwa telah melewati pengabdian ini dengan cepat. Kuliah Kerja Nyata yang hanya sekali seumur hidup ini telah menjadi sejarah. Semoga Tunggulsari dapat menuai apa yang kami tabur. Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing: pekerjaan yang berat akan terasa ringan jika dikerjakan bersama-sama.



JEJAK LANGKAH DI TUNGGULSARI

Oleh : Khalimatus Sa'diyah

Cerita ini dimulai saat pihak LP2M membuka pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler gelombang 2. Pada pendaftaran gelombang ke 2 ini saya sedikit merasa khawatir apabila tidak lolos lagi, namun alhamdulillah saya lolos dan merasa lega. Pada saat pendaftaran saya memilih desa Tunggulsari sebagai tempat mengabdikan. Ketika melihat pengumuman pembagian kelompok anggota KKN saya sedikit kaget karena terdapat 48 anak. Dari 48 orang tersebut tidak ada satupun orang yang saya kenal. Kecemasan dan kekhawatiran timbul pada diri saya. Kecemasan dan kekhawatiran itu timbul dengan pemikiran kemungkinan buruk atau negatif yang akan terjadi di masa depan. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan tentang tempat yang akan ditinggalkan selama 40 hari ke depan, tetapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal yang harus saya lakukan selama disana. Sungguh sama sekali belum ada gambaran.

Ruang temu adalah tempat awal dimana kita semua bertemu langsung tepatnya pada tanggal 28 Juli 2024. Pada pertemuan itu kita berkenalan dengan satu sama lain dan disitu juga kita berdiskusi mengenai kepengurusan BPH dan pembagian CO beserta anggotanya. Pelepasan peserta KKN gelombang 2 yang awalnya akan diadakan pada tanggal 18 Juli 2024 diganti menjadi tanggal 12 Juli 2024, disebabkan karena bersamaan dengan acara wisuda akhirnya dimajukan. Namun untuk pemberangkatan setiap kelompok ke desa masing-masing pada tanggal 18 Juli 2024. Pada tanggal 24 Juli 2024 dilakukan pembukaan KKN di kantor desa Tunggulsari. Setelah pembukaan di desa maka

peserta KKN sudah dapat menjalankan program kerjanya yang disesuaikan dengan kondisi di lingkungan.

Minggu pertama kita fokuskan untuk anjongsana yang di bagi perdivisi ke beberapa masyarakat yang dekat dengan area posko, ke perangkat desa, ke TPQ, ke SD dan juga melakukan anjongsana ke umkm yang berada di Desa Tunggulsari untuk bersilaturahmi dan menyampaikan program kerja yang telah kita susun. Selain menyampaikan program kerja juga menggali informasi mengenai potensi dan permasalahan yang ada. Respon yang diberikan Warga terhadap program kerja yang diajukan sangat baik dan sesekali mereka memberikan saran positif. Setelah melakukan anjongsana, pada minggu kedua setiap masing-masing divisi sudah bisa menjalankan program kerjanya. Setiap divisi sudah mempunyai program kerja unggulan dan progam kerja harian. Program kerja harian divisi sosial, budaya dan agama yang dijalankan yaitu pendamping TPQ di mushola dekat posko, mengikuti rutinan yasinan warga, menghadiri pengajian, bersih-bersih mushola dekat posko, khataman Al-Qur'an. Program unggulan divisi sosial, budaya dan agama itu mengadakan seminar dengan tema Toleransi dan Kerukunan Demi Kebersamaan.

Pendampingan TPQ dilakukan di Musholla Al-Kautsar setiap hari Senin-Jumat secara bergantian sesuai yang telah dijadwalkan. Mengikuti yasinan bersama ibu-ibu yang dilakukan setiap seminggu sekali (untuk harinya kondisional) dan yasinan bersama bapak-bapak yang dilakukan setiap hari senin di awal bulan. Selain itu, juga beberapa kali mengikuti pengajian rutin yang dilaksanakan di perumahan Tunggulsari Indah. Selain itu, diadakan juga khataman Al-Qur'an bagi semua anggota KKN. Program unggulan di divisi sosial, budaya, dan agama adalah sosialisasi yang akan diadakan pada tanggal 24 Agustus 2024.

Pengalaman KKN ini adalah sesuatu yang sangat berharga bagi saya yang bisa terjun langsung ke masyarakat yang tidak tahu

kebudayaan mereka. Pengalaman ini mengajarkan arti dari pengabdian kepada masyarakat dan bagaimana ilmu yang dipelajari di kampus dapat diterapkan langsung untuk membantu orang lain.



DARI KECEMASAN KE KEGEMBIRAAN

Oleh: **Lelly Fitri Rahmawati**

Hallo rek, supaya enjoy lebih baiknya kita kenalan dulu pepatah mengatakan “tak kenal maka tak sayang”. Saya yang biasa dipanggil Lelly, terlahir di kota Lamongan yang terkenal dengan makanan soto khususnya. Awal mendengar KKN bagi saya ada sedikit kecemasan dan panik, dipikiran benak saya ada kekhawatiran cemas tidak mendapatkan teman yang sefrekuensi karena saya akui orangnya pemalu dan sulit untuk basa basi dan juga terkait penempatan lokasi KKN yang jauh. Hal tersebut ternyata tidak seburuk yang dipikirkan.

Di tarik mundur sedikit mendengar kata “KKN” yang tidak lama akan dibuka pendaftaran bagi mahasiswa semester 6 jujur saya sempat ada sedikit rasa trauma. Bisa dikatakan seperti itu karena pada pendaftaran KKN Gelombang 1 saya tidak mendapat kuota kelompok KKN, tetapi itu bukan suatu masalah. Waktu terus berjalan tibalah pendaftaran KKN Gelombang 2, pada saat itu saya masih melakukan kegiatan PPL. Lanjut entah apa yang menuntun jari jemari tangan ini yang akhirnya mendapat program penempatan KKN di Desa Tunggulsari.

Desa Tunggulsari merupakan desa yang terletak tidak jauh dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sebelum melakukan pembukaan KKN kami kelompok Desa Tunggulsari melakukan gladi bersih untuk acara keesokan harinya di kesempatan kali ini saya gunakan untuk saling kenal dengan teman-teman karena saya baru pertama bertemu dengan mereka setelah program PPL selesai.

Tibalah acara pembukaan KKN dan setelah selesai kami rapat membicarakan program kerja yang didampingi oleh DPL dan membahas tentang posko untuk tempat singgah teman-teman selama 40 hari. Posko akhirnya di pisah antara laki-laki dan

perempuan namun lokasi kedua saling berdekatan. Keesokan harinya kami di sibukkan dengan lanjutan persiapan program kerja yang akan dilakukan di Desa Tunggulsari ini, masing-masing divisi saling bertukar pikiran tentang rancangan program kerja.

Kebetulan saya berada di divisi ekonomi, hari kerja pertama kami melakukan konsultasi dengan Bapak David (sekdes) terkait program kerja yang sudah kami siapkan kemudian kami diberikan saran program kerja yang bisa diterapkan di desa. Akhirnya kami melakukan anjangsana sekaligus eksplor UMKM yang berada di Desa Tunggulsari. Banyaknya UMKM di Desa Tunggulsari untuk mempermudah dan mempercepat akhirnya dibagi beberapa orang untuk membantu UMKM.

Program kerja yang dilakukan yaitu membantu dalam hal pemasaran melalui digital seperti promosi pembuatan konten supaya lebih banyak dikenal masyarakat, kemudian juga dibuat penunjuk arah lokasi berjualan melalui online (Gmaps) serta tidak lupa kami divisi ekonomi membantu mengarahkan untuk pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB). Selain itu, ikut serta kegiatan bersama masyarakat Desa Tunggulsari yang bertepatan akan dilaksanakannya hari kemerdekaan maka diadakan bersih desa dan gotong royong seperti memasang bendera disekitaran jalan.

Tak terasa waktu begitu cepat, disini 40 hari suka ria bersama tidak pandang entah dari jurusan apa, asal dari mana kami saling bertukar cerita. Kecemasan selama KKN yang saya pikirkan ternyata salah. Selama 40 hari KKN ini, saya mendapatkan banyak pengalaman. KKN ini mempertemukan saya dengan banyak orang dari berbagai kota yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Dari pengalaman ini dapat belajar memahami pentingnya sebuah perbedaan. Ada banyak perbedaan yang harus kami akui namun kami saling terbuka, saling bercerita, dan saling mengenal tanpa berfokus pada perbedaan kami, sehingga kami terjalin rasa pertemanan yang kuat. Kegelisahan yang ku pikirkan sebelum

KKN musnah seketika karena rasa kuatnya kebersamaan penuh kegembiraan selama 40 hari di Desa Tunggulsari. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan, berharap suatu hari nanti setelah usai cerita kita selama 40 hari ini dapat berkumpul kembali. See u next time teman, sukses dimana pun kalian berada.



AKU, TUNGGULSARI, DAN KKN YANG HAMPIR TANPA HENTI

Oleh: Lita Viana Zulfaturrofi'ah

Senin, 24 Juni 2024, hari dimana dunia ku berubah seketika. Sebuah kegiatan yang harus tuntas, tiba-tiba saja menjadi fokus ku dalam beberapa minggu kedepannya. Sebuah kegiatan yang aslinya pun aku tidak begitu suka, tapi bagaimanapun juga, harus kujalani setiap harinya. Manusia hemat energi sepertiku, tentu sangat keberatan dengan jangka waktu 40 hari yang memaksa berinteraksi dengan manusia lain. Begitulah hidup, kadang bercanda, kadang bercanda banget.

Jumat, 5 Juli 2024, hari koordinasi dengan DPL kelompok KKN-ku. Jujur saja, rasa tidak ingin KKN semakin besar setiap harinya. Lelah, letih, lesu yang akan kami hadapi setiap hari membuatku takut. Interaksi dengan orang lain yang tidak terhitung jumlahnya terus terbayang di kepalaku. Apalagi tekanan DPL dimana kami, per orang, harus memiliki kontribusi terhadap desa. Rencanaku untuk menjalani hari-hari KKN dengan santai buyar seketika.

Selasa, 9 Juli 2024, hari pembekalan peserta KKN oleh LP2M yang mengubah pandanganku begitu saja. Terimakasih dua bapak-bapak LP2M yang membuatku berusaha menikmati kegiatan KKN ku dengan sepenuh hati. Beliau-beliau ini sebenarnya hanya memaparkan teknis pelaksanaan dan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Dengan diselingi jokes bapak-bapaknya yang khas, membuatku diam-diam meyakini kalau aku akan baik-baik saja. KKN dengan segala interaksinya, pelan-pelan bukan lagi masalah yang berarti bagiku. Khawatir dengan kesempurnaan proker nantinya, ternyata bukan langkah yang tepat. Karena pada dasarnya kehadiran dan kontribusi kelompok KKN lah yang berharga.

Pada Senin, 22 Juli 2024, aku, pada akhirnya, memulai kegiatan KKN di Desa Tunggulsari dengan emosi biasa saja. Tidak semangat, tidak sedih, tidak juga bahagia. Rasanya benar-benar biasa saja. Pada kegiatan pembukaan hari itu, kami bertemu dengan perangkat desa yang sangat ramah. Beliau pandai berbicara dan bercerita. KKN di Tunggulsari tidak serta merta membuatku yakin kalau hari ku akan berjalan begitu saja. Mendapatkan tempat di desa setengah kota, tentu akan membuat proker kami cenderung biasa saja. Namun, beliau tidak minta macam-macam. Kehadiran kami disambut dan diterima dengan baik, ditambah sedikit sanjungan karena melewati proses yang runtut. Beliau hanya meminta kami untuk membantu, berkomunikasi, dan berbaur dengan warga desa. Meskipun terdengar mudah, Tunggulsari dengan segala keragamannya tidak mudah dijelajahi dalam satu hari.

Aku hampir percaya diri akan baik-baik saja dengan masuk ke divisi yang bahkan, sejujurnya, tidak akan mau kulakukan seumur hidup. Mengajar. Ya, aku masuk ke divisi pendidikan dan teknologi. Menghindari interaksi berlebih dengan warga secara umum, dengan hanya berada di sekolah ternyata bukan pilihan yang begitu bagus. Karena aku menghadapi masalah lain, yaitu, aku tidak pernah mengajar, aku hampir tidak bisa mengajar, aku tidak suka mengajar. Tapi ya, itu beberapa hari yang lalu. Sekarang? masih tidak bisa juga.

Mulai terjun ke desa saat setelah pembukaan tidak membuatku memiliki ide untuk menyiapkan mental baja demi menghadapi makhluk-makhluk mini yang hampir bisa bersuara setiap waktu. Bertemu makhluk mini sekitar 3 kali dalam satu pekan cukup membuatku tertekan. Energi mereka yang seperti tidak mau habis selalu membuatku meringis, karena 5 menit berinteraksi dengan mereka bisa membuatku meringkuk dengan mudah. Dari mana kira-kira semua energi itu berasal?

Masuk ke divisi pendidikan dan teknologi, pelan-pelan membuatku menyesal tidak memilih tim media. Aku cukup berbakat dalam desain grafis (percaya diri). Memahami prinsip desain grafis sejak SMA karena berada dalam tim desain majalah yang terbit per-semester membuatku selalu masuk dalam tim media dalam setiap kegiatan. Aku memang tidak mengikuti organisasi selama perkuliahan, hanya mengikuti volunteer panitia cukup membuatku tertekan. Berkelahi dengan desain buatan orang lain tanpa memperhatikan prinsip desain selalu mampu menyakiti hatiku. Jangan seperti itu teman-teman. Meskipun begitu, aku memang hanya ingin mencoba sesuatu yang baru, tapi ya, ternyata “aduh ini kapan selesai ya?” selalu muncul di kepalaku.

Segala masalah tiba-tiba saja muncul, entah personal emosional, teknis, komunikasi, atau salah perasaan, eh, salah memahami perasaan teman waktu bercanda maksudnya. Sebagai pendengar yang cukup baik, diakui oleh hampir semua kenalanku, aku selalu mendengar masalah disini, masalah disana. Masalah dimana-mana. Perasaan manusia itu menurutku selalu rumit, bahkan bercanda pun ternyata bisa memunculkan permusuhan. Aku baru hidup pertama kali, fenomena seperti ini jujur baru pertama kali juga kutemui. Aku sebelumnya bahkan tidak mau ambil pusing, tapi aku sekarang sudah mau sedikit berkomunikasi. Tidak perlu khawatir, kesalahpahaman itu sudah selesai sekarang, kami sudah baik-baik saja. Perasaan memang ada kalanya harus dikesampingkan, demi kemaslahatan bersama. Namun, perasaan juga harus selalu digunakan, agar setidaknya ucapan atau perilaku kita tidak membuat orang lain tidak nyaman.

Pada akhirnya, semua hari-hari di Tunggulsari yang seperti tanpa henti itu berjalan dengan baik. Tidak peduli dengan segala masalah yang bergantian muncul, hubungan kami bersama dengan warga desa terjalin dengan baik. Ternyata KKN tidak seberat itu. Ternyata KKN tidak semenakutkan itu. Daftar 1001

alasan untuk menuntaskan KKN tanpa mengikuti KKN-ku ternyata tidak terpakai. Aku berhasil menikmati semua perjalanan yang telah kami lalui bersama, dengan perasaan bahagia.



SECUIL KISAH KKN

Oleh: Mayrizka Windaningtyas

Ada pepatah mengatakan tak kenal maka tak sayang, kenalin saya Mayrizka Windaningtyas dari UIN SATU Tulungagung yang mengambil program studi Hukum Tata Negara yang selama 40 hari ini sudah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tunggulsari. Pelaksanaan kegiatan KKN mengharuskan kami menetap disana dan beradaptasi dengan kehidupan warga desa Tunggulsari. Oiya, kelompok kami terdiri dari 48 orang, bayangkan ramainya kayak apa? Dan 48 orang ini memiliki kepribadian dan sifat berbeda-beda tentunya mereka juga memiliki paras yang cantik dan tampan. Selanjutnya mahasiswa dibagi jadi beberapa divisi dan diadakan pemilihan badan pengurus harian.

Sebelum terjun ke lapangan atau lokasi KKN, kami mendapatkan pembekalan terlebih dahulu dari pihak kampus. Tiga hari setelah pembekalan, kami semua melaksanakan upacara pelepasan di kampus, dan KKN dimulai pada tanggal 18 juli 2024. Beruntung kami mendapat Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang proaktif yaitu ibu Dr. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, S.S., M.Pd. Beliau sangat ceria, lucu dan sedikit cerewet, tapi cerewetnya untuk kebaikan kita semua. Tak hanya beruntung mendapat DPL yang seru, lokasi KKN kami masih termasuk di kota, jadi kami tidak perlu khawatir akan susah sinyal. Air mudah didapat, listrik sudah merata, dekat dengan fasilitas desa dan masih bisa jajan hahaha....

Pada minggu pertama, kegiatan kami difokuskan untuk mengenal lebih dalam tentang desa Tunggulsari yaitu berupa pertemuan langsung dengan masyarakat Tunggulsari, kunjungan ke rumah RT dan RW, juga beberapa tetangga posko. Untungnya kehadiran kami semua disambut baik oleh masyarakat desa


dengan sambutan yang sangat baik dan ramah. Tidak lupa kami membersihkan dulu posko yang akan kita tinggali. Ada dua posko yang kita pakai , satu posko untuk putri dan satu lagi posko putra. Kami membersihkan posko dengan semangat dan diselingi dengan candaan yang membuat kita semua tidak merasakan bahwa waktu sudah hampir sore. Acara dilanjut dengan makan bersama dan beristirahat untuk proker di esok hari.

Minggu pertama dilalui dengan sangat lancar, minggu kedua mulai fokus dengan proker. Saat KKN saya bingung mau memilih divisi apa, tapi akhirnya saya memutuskan untuk memilih divisi ekonomi. Kenapa saya memilih ekonomi? Sampai sekarang saya belum menemukan jawabannya. Tapi ternyata saya tidak salah pilih divisi. Pada divisi ekonomi kami melakukan explore UMKM, dimana pada saat kegiatan ini saya menyadari bahwa masyarakat Tunggulsari sudah sangat produktif dan sudah mulai meleak teknologi dalam hal ekonomi. Kegiatan yang kedua adalah rebranding, disini kami memberikan arahan dan saran kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan penjualannya, bisa melalui sosmed ataupun mempercantik packaging dari produk mereka. Yang terakhir adalah building, saya dan teman-teman satu kelompok jadi tahu cara pembuatan Nomor Induk Berusaha, cara membuat gmaps dll.

Banyak pengalaman baru yang saya dapat dari KKN ini. Saya jadi tahu cara membuat bothok, membuat sempol dan sosis bakar, membuat dimsum, serta ayam laos yang sangat menggugah selera. Dimana sebelumnya saya hanya tau cara makannya saja sekarang jadi tau proses pembuatannya. Meskipun ada beberapa moment dimana kami melakukan kesalahan tapi hal tersebut justru bisa kita jadikan pelajaran dan tetap semangat dalam menuntaskan proker kami.

Hari demi hari sudah kami lewati dengan suka duka, mulai dari mengerjakan proker dari pagi sampai sore, eval di setiap minggunya yang masalahnya ya tetap itu itu aja dan tetap gak

nemu solusinya dan malah semakin ruwet, tapi yasudah kebenaran hanya milik allah semata. Agar tetap bugar dan tidak setres di usia muda kita juga rutin senam pagi atau sore. Mempertebal keimanan dengan rutin mengikuti kajian di masjid desa. Kita juga melakukan kerja bakti bersih desa bersama warga, mencabut rumput, mengecat tembok, membersihkan taman dan menembel jalan yang berlubang. Sangat seru bukan? Begitulah pengalaman saya selama 40 hari KKN di desa Tunggulsari, Apakah saya mau KKN lagi? Jawabannya masih saya pikirkan huhu. Bunga mekar di perbukitan, sawah luas di pedesaan, terimakasih untuk perhatian dan mohon maaf untuk segala kesalahan.



KULIAH KERJA NYATA : PENGALAMAN MENGABDI SELAMA 1 BULAN DI DESA TUNGGULSARI

Oleh: Mey Erlita Sari

Halo, Sebelumnya perkenalkan nama saya Mey Erlita Sari saya merupakan salah satu mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Manajemen Keuangan Syariah yang saat ini sedang menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa yang terkenal sudah cukup maju dan dekat dengan kampus yaitu tepatnya di desa Tunggulsari. KKN ini bisa disebut dengan kegiatan mengabdikan pada masyarakat pada kegiatan ini bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah diajari pada bangku kuliah, Dalam penantian yang cukup panjang akhirnya tibalah pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata gelombang 2 karena pada saat itu saya tidak mendapatkan kuota di gelombang 1, tetapi saya sudah cukup bersyukur karena dalam menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini saya mendapatkan tempat yang dekat dengan kampus dan tentunya akses kemana-mana juga sudah baik dan bisa dibilang bahwa tempat saya ber-KKN di desa Tunggulsari adalah desa yang sudah maju, Pada saat awal pendaftaran KKN ini saya cukup kaget karena dalam satu kelompok ternyata cukup banyak yaitu 48 anak namun saya merasa senang karena saya jadi mempunyai teman banyak dan sudah saya anggap menjadi keluarga baru.

Karena tempat KKN saya ini cukup dekat dengan kampus dan lingkungannya juga merupakan kos-kosan bagi anak-anak yang berkuliah di UIN SATU yang rumahnya jauh, awalnya kelompok kami tidak merencanakan adanya posko jadi tidurnya dirumah atau di kosnya masing-masing karena memang dekat, tetapi pikiran itu ternyata menjadi perdebatan dengan dosen

pembimbing lapangan kami karena memang jika tidak adanya posko maka kegiatan KKN itu tidak akan bisa kondusif takutnya ketika ada program kerja teman-teman tidak bisa datang tepat waktu, akhirnya ketua KKN kami mencarikan posko agar kegiatan teman-teman bisa terkontrol dan kondusif, Kelompok kami mempunyai 2 posko yaitu 1 untuk posko cowok yang bertepatan di dusun sekarsari posko tersebut juga dekat dengan rumah nya bapak lurah desa Tunggulsari, sedangkan posko 1 nya yaitu posko putri bertepatan di dusun mekarsari jarak posko putri dengan posko putra tidak terlalu jauh sehingga ketika ada kegiatan rapat atau diskusi mudah.

Di kelompok kami, untuk iuran pertama yaitu 300k itu diluar biaya makan karena kelompok kami di awal menyepakati bahwa untuk masalah makan kita mencari sendiri-sendiri tetapi terkadang teman-teman melakukan iuran lagi 5k perharinya untuk memasak di posko, teman-teman juga bilang apabila mencari makanan sendiri juga lebih hemat namun sebenarnya apabila dikalkulasi $5k \times 40 \text{ hari} = 200k$ itu belum termasuk beras karena berasnya membawa sendiri, tetapi dari awal memang kesepakatannya sudah seperti itu.

Pada Kegiatan KKN ini yaitu terbagi menjadi beberapa divisi, divisi tersebut adalah divisi pendidikan, divisi sosial agama dan budaya, divisi ekonomi, divisi Kesehatan dan lingkungan, dan divisi media kebetulan saya ada di divisi media. Pada saat saya terpilih menjadi divisi media saya sendiri cukup ragu karena tidak mempunyai pengalaman sama sekali tetapi saya yakin dengan terpilihnya di divisi media saya belajar hal baru. Divisi media sendiri ada 10 anak yang mana tugasnya dibagi beberapa kelompok untuk mendampingi divisi lain pada saat kegiatan, dan saya terpilih untuk mendampingi di divisi Kesehatan dan lingkungan kegiatan divisi ini cukup menarik bagi saya karena selain menjadi media yang mendokumentasikan saya juga membantu kegiatan divisi Kesehatan dan lingkungan yaitu

posyandu balita, posbindu, posyandu lansia dan senam bersama ibu-ibu PKK hal tersebut merupakan pengalaman yang berharga bagi saya yang belum pernah sama sekali mengikuti kegiatan di masyarakat.

Di desa Tunggulsari kegiatan keagamaannya cukup rutin, yasin tahlil ada dari bapak-bapak sendiri yaitu dilaksanakan 1 bulan sekali dan ibu-ibu sendiri biasanya dilakukan setiap minggu di malam jum'at. Selain itu ada kegiatan setiap hari sabtu subuh yaitu mengaji yang dilakukan setelah jama'ah subuh, ada juga pengajian di perumahan setiap malam rabu pon. Dalam bidang ekonomi disini sudah terbilang maju yaitu rata-rata pedagang atau pengusaha. Selain itu juga ada pertanian kalau pertanian disini biasanya menanam padi, jagung, tebu dan masih ada banyak lainnya, kalau dalam bidang kesenian disini ada jaranan maupun tari-tarian bahkan ketika kami sedang KKN disini yaitu bertepatan dengan bulan agustus yang mana bulan ini banyak kegiatan warga salah satunya di desa Tunggulsari mengadakan acara jaranan dan mempersilahkan bagi kelompok KKN kami untuk ikut berpartisipasi.

Dalam pengalaman pembelajaran dari kelompok kami pun mendatangi TPQ-TPQ terutama dari divisi sosial agama dan budaya yang dimana disana banyak anak-anak kecil yang mengaji akhirnya kami berbaur dengan anak-anak kecil dan meminta izin kepada pengurus TPQ untuk ikut mengajar, dalam ranah formal kami mendatangi Sekolah Dasar Negeri Tunggulsari, Paud, dan TK yang dimana kami akan membantu mengajar di sana kegiatan ini terutama dilakukan oleh divisi pendidikan tetapi dari divisi lain juga ikut membantu.

Mungkin saya cukupi dulu essay saya, sedikit demi sedikit yang bisa saya ceritakan tentang pengalaman berharga yang bisa saya dapatkan dan saya perbuat, dan akhir kata dari saya yakni Terima kasih dan Sekian.



KISAH DIBALIK PAGAR PUTIH

Oleh: Mia Ana Septiana

Pada suatu hari tibalah waktu pendaftaran Kuliah Kerja Nyata Gelombang II Tahun 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang ditunggu-tunggu oleh mahasiswa semester 6 yang tidak kebagian di KKN Gelombang I. KKN Gelombang II ini masih sama dengan KKN Gelombang I yang mana mahasiswa melakukan war di aplikasi smart campus. Pukul 07.00 war KKN Gelombang II dimulai, dari pukul 07.00 sampai pukul 08.00 masih belum bisa login di smart campus. Resiko mendapatkan jadwal KKN Gelombang II yang bersamaan dengan kegiatan PPL Gelombang I pukul 08.00 ini harus sudah berada di lokasi PPL. Sedangkan pukul 08.00 ini harus sudah berada di lokasi PPL, maka dengan bersabar segera bergegas menuju ke lokasi PPL dan melanjutkan war.

Sesampainya di lokasi PPL, tepat pukul 09.30 baru bisa login dan langsung klik lokasi KKN di “Tunggulsari”. Desa Tunggulsari, yang terletak di Tulungagung, memiliki sejarah yang menarik. Pada zaman Majapahit, desa ini mulai berdiri dan berkembang. Nama “Tunggulsari” berasal dari Kyai Kasan Besari, seorang tokoh yang membangun padhepokan tanpa sepengetahuan gurunya, Kyai Pacet. Desa Tunggulsari terdiri dari tiga dusun, yaitu Sumbersari, Sekarsari, dan Mekarsari.

Setelah war lokasi KKN, tibalah saatnya berbondong-bondong untuk mencari grub wa lokasi KKN masing-masing. Setelah masuk grub nya masing-masing, kelompok Tunggulsari ini janjian ketemuan untuk membahas KKN kedepannya. Ditempat janjian, kami menyusun struktur kepengurusan juga. Setelah struktur tersusun, kami membuat program kerja kedepannya. Waktu

berjalan begitu cepat, kami menemukan posko untuk bertempat sementara selama KKN ini. Posko dari kelompok KKN Tunggulsari ini depannya terdapat pagar berwarna putih dan seperti rumah baru yang belum pernah dipakai serta sudah lengkap juga alat-alat

Dibalik pagar putih ini, terdapat cerita tersembunyi yang belum diketahui oleh banyak mahasiswa KKN Tunggulsari. Dibalik pagar putih ini menjelaskan tentang perjuangan dan ketabahan. Seseorang itu harus menempuh jalan yang penuh tantangan untuk mencari kebahagiaan. Dia harus menghadapi kesulitan dan kegagalan, tetapi dia tidak pernah menyerah. Dia terus berjuang dan berusaha untuk mencapai tujuannya. Pagar putih itu bukan hanya sebuah pagar, tetapi juga simbol kebahagiaan dan kepuasan. Pagar itu menunjukkan bahwa kebahagiaan tidak selalu ditemukan di tempat yang sibuk dan berisik. Kebahagiaan dapat ditemukan di tempat yang sederhana dan tenang. Kisah dibalik pagar putih ini juga tentang cinta dan kehilangan.

Setiap harinya kami absen dan bercanda ria bersama dengan banyak teman, selain itu juga bertukar cerita sambil membahas proker. Seperti pada sebelumnya, disetiap bertemu dengan orang baru dan hidup dengan orang baru tentu perlu adanya adaptasi dan pemahaman mengenai sifat dari masing-masing anak. Terdapat banyak beda-beda pendapatan yang menimbulkan perdebatan singkat. Sempat ada hal kecil yang bisa membesar karena adanya miskom atau sebagainya. Sifat yang beragam ada yang sabar, ada yang penyayang, ada yang welcome, ada yang asik, ada yang pendiam, dan sebagainya.

Pada KKN Tunggulsari ini, saya mengikuti divisi sosial, budaya, dan keagamaan yang mana di setiap hari Senin sampai Jumat mengajar di TPQ Al Kautsar. Selain itu juga mengikuti rutinan yasinan ibu-ibu di RT 02/ RW 02. Diacara yasinan ini ibu-ibu nya sangat ramah dan sangat baik, sedangkan di TPQ Al Kautsar ini ustadz dan ustadzah sangat baik yang mana mengarahkan

kepada mahasiswa untuk mengajar dan belajar bersama adik-adik TPQ. Inilah Kisah Dibalik Pagar Putih, kisah yang penuh dengan perjuangan, cinta, dan kehilangan.



ESSAY SINGKAT KKN TUNGGULSARI

Oleh: Mohamad Bariq Kafabillah

Lingkungan hidup merupakan bagian dari bumi yang mencakup makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan dan benda lainnya seperti air, tanah udara ataupun sumber energi yang ada di dalamnya dan menjadi satu. Lingkungan hidup yang baik dapat tercipta bila terjadi keseimbangan antara makhluk hidup satu dengan yang lainnya serta terhadap benda lain. Kkn merupakan suatu program yang wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa yang ada di Indonesia. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kemandirian dan kepemimpinan dalam diri mahasiswa, Sehingga ketika nanti sudah waktunya para mahasiswa terjun ke masyarakat mereka bias memanfaatkan nilai-nilai yang sudah dipelajari selama perkuliahan dan kkn di dunia pekerjaan maupun masyarakat.

Untuk program kkn yang dilakukan di UIN SATU Tulungagung sendiri pihak kampus biasanya memberikan kebebasan bagi mahasiswanya untuk memilih lokasi dari yang sudah disediakan oleh pihak kampus. Pada gelombang kedua ini saya sengaja memilih lokasi desa Tunggulsari yang berada di daerah tepat di belakang kampus, dengan pertimbangan mengenai jarak lokasi tempat kkn dengan rumah dan fasilitas yang tersedia mengingat jarak lokasi kkn dengan kota yang cukup dekat.

Desa Tunggulsari bisa dikatakan desa yang cukup maju mengingat lokasinya yang dekat dengan pusat kota. Dengan fasilitas yang lengkap untuk menyokong kesejahteraan masyarakatnya, tugas kami disini adalah meningkatkan SDM masyarakatnya agar lebih melek teknologi di era serba digital ini sesuai dengan tema yang diangkat. Hari-hari pertama di minggu pertama diisi dengan beramah tamah, anjungsana, dan memperkenalkan diri pada penduduk desa. Penduduk Tunggulsari

menyambut dengan keramah-tamahan yang hangat-sehangat pelukan orang terkasih. In my case, sebagai anggota divisi kesehatan dan lingkungan, tentu pertama yang kami kunjungi adalah bu bidan desa. Menyimak dengan antusiasme segala informasi dari beliau untuk mengenal lebih jauh mengenai kegiatan untuk meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat setempat. Lantaran akhir bulan dimana kegiatan kesehatan seperti posyandu telah usai, minggu pertama saya bisa dikatakan dalam fase pengangguran. Meski begitu, saya tetap menikmatinya dengan sesekali ikut menyibukkan diri membantu kegiatan divisi lain.

Agustus tlah tiba! Mulai dari sinilah lembaran pengalaman baru mulai penuh terisi dengan segala kegiatanyang menyenangkan, menegangkan, membagongkan, maupun mengharukan. Terjun langsung berinteraksi dengan masyarakat melatih skill bersosialisasi saya dengan sendirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Mendengar langsung kisah-kisah yang diberikan membuat atmosfer begitu hangat. Kegiatan posyandu membawa saya bertemu dengan berbagai masyarakat dari segala usia mulai dari balita hingga lansia dengan bermacam latar belakang. Melihat dan merasakan sendiri bagaimana menjali kerja sama di tengah lingkungan masyarakat. Melalui posyandu, saya menyaksikan secara langsung bagaimana semangat gotong-royong dan kerja sama terjalin di tengah lingkungan masyarakat yang erat. Di sini, saya belajar bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam menciptakan kesejahteraan bersama. Waktu yang sepertinya cukup lama itu ternyata ketika telah dilakukan langsung berjalan secepat kilat. Tak terasa 40 hari terlewati tano Setiap momen yang saya alami di Desa Tunggulsari, mulai dari interaksi dengan masyarakat, partisipasi dalam kegiatan sosial, hingga menghadapi tantangan sehari-hari, memberikan pelajaran yang sangat berharga. Pengalaman ini memperkaya wawasan saya tentang kehidupan bermasyarakat, dan meskipun tugas KKN ini segera

berakhir, kenangan dan pelajaran yang saya peroleh akan terus terpatry dalam ingatan.

Universitas merupakan tempat di mana mahasiswa dan kaum intelektual berkumpul. Universitas tempat di mana mahasiswa mampu menjadi pribadi yang kreatif dengan minat dan kemampuan yang dia miliki. Universitas tempat yang tidak hanya sebagai tempat belajar namun riset dan juga mengabdikan baik itu untuk masyarakat sekitar ataupun Negara.



JEJAK PENGABDIAN DI DESA TUNGGULSARI

Oleh : Muhammad Hamdani

Kedatangan kami di Desa Tunggulsari disambut dengan senyum hangat warga desa. Sebagai mahasiswa yang terbiasa dengan hiruk-pikuk kota, suasana pedesaan yang tenang dan sejuk menjadi sebuah pengalaman baru yang menenangkan. Namun, di balik ketenangan itu, tersimpan kekhawatiran akan bagaimana kami bisa berbaur dengan masyarakat dan memberikan dampak nyata selama masa KKN ini.

Kami mulai berkenalan dengan warga setempat, terutama dengan Perangkat desa. Melalui perbincangan yang hangat, kami mulai memahami apa yang menjadi kebutuhan dan harapan masyarakat. Pada hari pertama ini, kami menyadari bahwa KKN bukan hanya soal memberikan ilmu, tapi juga soal belajar dari kehidupan warga desa yang sarat dengan kebersamaan dan kearifan lokal.

Meskipun awalnya terlihat mudah, namun perjalanan KKN kami tidak selalu mulus. Salah satu tantangan terbesar yang kami hadapi adalah membangun kepercayaan warga. Beberapa dari mereka masih ragu apakah program yang kami jalankan benar-benar akan bermanfaat dalam jangka panjang. Untuk mengatasi ini, kami tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui pendampingan langsung. Kami sering turun ke lapangan.

Kegiatan anjongsana di Desa Tunggulsari merupakan salah satu momen paling bermakna selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami. Anjongsana, yang berarti kunjungan sosial, bukan hanya tentang datang dan berbincang, tetapi tentang membangun keakraban, mendengarkan cerita, dan memahami lebih dalam

kehidupan masyarakat desa. Desa Tunggulsari, dengan penduduknya yang ramah dan hangat, memberikan kami pelajaran berharga tentang pentingnya membangun hubungan yang kuat dan tulus dengan sesama.

Setiap kali kami berkunjung ke rumah-rumah warga, kami disambut dengan senyum tulus dan sapaan hangat. Tak jarang, kami diajak duduk dan disuguhi teh hangat serta camilan. Dari percakapan sederhana di teras rumah hingga diskusi serius tentang permasalahan desa, kegiatan anjangsana ini memberikan kami gambaran nyata tentang kehidupan sehari-hari warga Tunggulsari. Bagi kami, anjangsana ini adalah jembatan yang menghubungkan hati, membawa kami lebih dekat ke masyarakat yang kami layani.

Kerja bakti merupakan salah satu tradisi yang masih kental di Desa Tunggulsari. Sebagai mahasiswa yang menjalankan KKN di desa ini, kami diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatan kerja bakti bersama warga. Kerja bakti di Tunggulsari bukan hanya sekedar membersihkan lingkungan, tetapi juga sebuah cara untuk menjalin kebersamaan dan mempererat tali silaturahmi antarwarga.

Pada hari pertama kami mengikuti kerja bakti, suasana pagi itu penuh dengan semangat. Warga dari berbagai lapisan usia berkumpul, membawa alat-alat kebersihan seperti sapu, cangkul, dan sabit. Kami diajak untuk membersihkan area sekitar jalan utama desa yang sering dilalui. Kegiatan ini menjadi momen di mana kami, mahasiswa, dapat berbaur dengan masyarakat, mengenal mereka lebih dekat, dan merasakan langsung semangat gotong royong yang masih terjaga dengan baik di desa ini.

Posyandu, atau Pos Pelayanan Terpadu, merupakan salah satu layanan kesehatan berbasis masyarakat yang sangat penting di Desa Tunggulsari. Di desa ini, Posyandu bukan hanya tempat untuk memantau kesehatan ibu dan anak, tetapi juga menjadi ruang pertemuan bagi para ibu untuk berbagi informasi dan

pengalaman dalam merawat keluarga. Selama menjalani KKN di desa ini, kami berkesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan Posyandu, sebuah pengalaman yang membuka mata kami tentang pentingnya layanan kesehatan primer di pedesaan.

Pada setiap jadwal Posyandu, suasana di balai desa selalu ramai. Para ibu datang membawa anak-anak mereka untuk diperiksa kesehatannya, diukur berat dan tinggi badannya, serta mendapatkan imunisasi. Kami, mahasiswa KKN, turut membantu para kader Posyandu dalam berbagai aktivitas, mulai dari pendataan hingga memberikan informasi kesehatan. Dari kegiatan ini, kami menyadari bahwa Posyandu adalah pilar penting dalam menjaga kesehatan ibu dan anak, yang juga berperan dalam mengurangi angka kematian ibu dan bayi di desa.

Pengalaman ini mengajarkan kami tentang pentingnya kesederhanaan, kerja sama, dan saling menghargai. Kami pulang dengan hati yang penuh rasa syukur, membawa serta kenangan dan pelajaran yang akan terus kami ingat sepanjang hidup. Desa Tunggulsari tidak hanya menjadi tempat KKN, tetapi juga rumah kedua yang akan selalu kami kenang.



BERSIH BERSIH DESA YANG PALING BERKESAN

Oleh: Muhamad Imanudin Arrafi'i

Di sebuah desa yang besar yang terletak di tepi kota tulungagung, hidup sebuah komunitas yang penuh semangat dan kerja sama. Meskipun desa ini terkenal dengan keindahan alamnya, namun akhir-akhir ini, sampah mulai menumpuk di berbagai sudut, mengganggu pemandangan dan kesehatan lingkungan.

Suatu hari, seorang pemuda bernama Rafi yaitu saya yang baru pulang dari kota besar merasa prihatin melihat kondisi desanya. Ia memutuskan untuk melakukan sesuatu. Rafu mengajak warga desa berkumpul di balai desa dan menyampaikan niatnya untuk mengadakan program bersih-bersih desa. Meskipun awalnya beberapa warga merasa ragu dan lelah, semangat Rafi menular dan mereka akhirnya sepakat untuk berpartisipasi.

Hari Sabtu pagi yang cerah, seluruh warga desa berkumpul dengan peralatan kebersihan seperti sapu, penggaruk, dan kantong sampah. Rafi membagi mereka ke dalam kelompok-kelompok kecil dan menentukan area yang perlu dibersihkan. Ada yang bertugas membersihkan jalan utama, ada pula yang fokus di sekitar sungai dan hutan kecil di pinggiran desa.

Selama beberapa jam, warga bekerja keras. Mereka mengumpulkan sampah, membersihkan selokan, dan memangkas ranting-ranting yang mengganggu. Meskipun tugas ini melelahkan, mereka merasa puas melihat hasil kerja keras mereka. Anak-anak juga ikut membantu dengan membawa sampah ke tempat pembuangan dan memberikan semangat kepada para orang dewasa.

Pada sore hari, setelah kerja keras yang panjang, desa tampak jauh lebih bersih dan indah. Warga berkumpul di balai desa untuk merayakan hasil kerja mereka. Mereka memutuskan untuk mengadakan acara makan bersama sebagai bentuk penghargaan atas usaha bersama. Suasana ceria dan kebanggaan menyelimuti desa.

merasa bahagia melihat perubahan ini dan merasa lebih dekat dengan tetangganya. Selain itu, mereka sepakat untuk menjadikan kegiatan bersih-bersih sebagai rutinitas bulanan. Seiring berjalannya waktu, desa mereka tidak hanya menjadi lebih bersih, tetapi juga semakin harmonis.

Cerita ini menggambarkan kekuatan kerja sama dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan tekad dan kerja keras, masyarakat desa berhasil menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan lebih menyenangkan untuk semua.



ANTARA TAKDIR ATAU HANYA KEBETULAN

Oleh: Muhammad Qodri Alfian Nawawi

Bulan Juni telah usai, kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pun juga telah berakhir. Maka tiba-lah saatnya untuk menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tapi sebelumnya perkenalkan, namaku Muhammad Qodri Alfian Nawawi. Banyak orang memanggilku “Qodri”, namun tak salah juga jika ada yang memanggilku “Alfin”. Bagaimanapun, itu semua tetap namaku. Aku calon wisudawan yang *Insyallah* akan lulus di semester depan. Namun untuk saat ini, aku sedang menghadapi lika-liku perkuliahan di Prodi Bahasa dan Sastra Arab yang sampai saat ini pun masih terbesit di kepalaku, “*Kenapa aku memilih ini?*”. Terlepas daripada itu, tetap akan aku syukuri dan berusaha menikmatinya.

KKN di Desa Tunggulsari. Desa yang berlokasi tepat di belakang kampus, yang hanya berjarak 1,5 KM dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Lokasi KKN yang mungkin didambakan oleh sebagian mahasiswa dengan alasan dekat dengan kampus. Dan kemungkinan juga menjadi ‘momok’ bagi sebagian mahasiswa yang lain, karena rumornya akan sering-sering dikunjungi oleh LP2M (pihak pengelola KKN yang pada gelombang 2 ini menyediakan beberapa desa di Kecamatan Karang, Tugu, Gondang, serta Desa Tanjungsari, dan Desa Tunggulsari). Apapun itu, masing-masing mahasiswa pastinya memiliki suatu alasan tersendiri mengapa mereka memilih ber-KKN di berbagai lokasi tersebut.

Memilih lokasi KKN di salah satu desa di Kecamatan Gondang adalah keinginan saya, awalnya. Ketika pemilihan lokasi KKN berlangsung dan *smartcampus* error sejadi-jadinya, tiada angin tiada hujan, hampir seluruh desa kuota laki-lakinya sudah terpenuhi semuanya. Gonta-ganti perangkat juga sudah ku coba,

namun hasilnya sama saja. Usahaku yang telah *stand by* dari sebelum pemilihan tersebut dibuka sampai menjelang siang pun belum terbayarkan. Rasa putus asa dan bayang-bayang akan KKN di semester depan, itu yang mungkin bisa menggambarkan perasaanku pada saat itu. Dengan diliputi rasa putus asa, ku coba lagi untuk memilih lokasi KKN dengan menggunakan perangkat milik temanku. Dan hasilnya berhasil.

Setelah perjuangan yang cukup menguras emosi, akhirnya aku berhasil menemukan dan memasuki kelompok KKN di Desa Tunggulsari yang pemilihan desanya berada di paling bawah di antara desa-desa yang lain. Entah hoki, kebetulan, atau takdir bisa mendapatkan lokasi KKN di Desa Tunggulsari tersebut. Mungkin ini merupakan jalan Tuhan yang terbaik dikarenakan pada bulan yang sama juga terdapat suatu urusan di sekitar kampus yang mengharuskanku untuk menyempatkan waktu di sela-sela kegiatan KKN. Karena Allah Swt. memiliki sifat *al-'Alim* (Yang Maha Mengetahui), pastinya Allah Swt. lebih tahu mana yang hamba-Nya butuhkan, bukan sesuatu yang hambanya inginkan.

Desa Tunggulsari, yang terletak di pinggiran kota Kedungwaru, menyajikan perpaduan unik antara pedesaan dan modernitas. Desa ini dikenal dengan geliat UMKM-nya yang beragam, mulai dari produksi kerajinan berupa dupa hingga berbagai kuliner tersedia. Kedatangan mahasiswa KKN di desa ini disambut dengan positif dan antusias oleh para warga. Selama KKN, kami tidak hanya berbagi ilmu, tetapi juga belajar banyak hal dari masyarakat desa. Mereka diajarkan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, melestarikan budaya lokal, dan mengembangkan ekonomi desa. Mereka juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, seperti mengajar anak-anak, membantu kegiatan posyandu dan lain-lain.

Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah ketika kami, mahasiswa KKN diajak untuk mengikuti kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar. Bukan hanya sekali, bahkan

sampai 5 kali kami dimintai bantuan untuk ikut membantu dalam kerja bakti di desa tersebut. Selain untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, kerja bakti juga dapat mempererat hubungan antara mahasiswa dengan masyarakat. Sebagai tanda terima kasih, warga desa memberikan berbagai suguhan yang nikmat buatan mereka. KKN di Desa Tunggulsari telah membuktikan bahwa mahasiswa tidak hanya bisa menjadi agen perubahan, tetapi juga bisa belajar banyak hal dari masyarakat. Pengalaman ini akan menjadi bekal yang berharga bagi kami dalam menjalani kehidupan setelah lulus.



DOKUMENTASI DENGAN HATI: KEGIATAN DIVISI PUBLIKASI DAN DOKUMENTASI

Oleh: Naashihatul Khoiriyah

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak sekedar sebuah tugas lapangan, melainkan juga sebuah perjalanan yang membangun karakter dalam diri seseorang. Kuliah Kerja Nyata dimulai setelah adanya kegiatan pembukaan di balai desa Tunggulsari, yang dihadiri oleh perwakilan dari desa, perwakilan dari kecamatan, serta perwakilan dari lembaga pendidikan yang ada didesa tersebut. Desa Tunggusari, tempat kami menjalani KKN kurang lebih selama 6 Minggu, berada di kecamatan Kedungwaru, yang tidak jauh dari pusat kota. Terdapat 3 dusun didesa ini yaitu Dusun Mekarsari, Dusun Sekarsari dan Dusun Summersari.

Sebelum memulai melaksanakan program kerja selama KKN, kelompok KKN desa Tunggulsari ini menentukan badan pengurus harian yang meliputi ketua, sekretaris dan juga bendahara, serta divisi-divisi yang akan dibutuhkan. Terdapat lima divisi, yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi lingkungan dan kesehatan, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan keagamaan, divisi publikasi dan dokumentasi. Setiap divisi memiliki program kerja unggulan dan beberapa proker lainnya.

Saya termasuk bagian dari Divisi publikasi dan dokumentasi yang tidak bisa lepas dari istilah dokumentasi. Divisi publikasi dan dokumentasi memiliki program kerja yaitu mendokumentasikan setiap kegiatan yang sedang berlangsung, dan mempublikasikan melalui sosial media kelompok KKN (instagram dan tiktok). Tak hanya itu, pembuatan poster peta potensi desa juga menjadi tambahan proker bagi divisi publikasi dan dokumentasi yang mana proker ini merupakan tugas wajib dari LP2M. Disamping itu, kami

juga memiliki proker unggulan yaitu membuat video dokumenter mengenai potensi desa. Agar setiap kegiatan terdokumentasikan dengan baik tanpa ada yang terlewat, saya selaku koordinator divisi membagi divisi publikasi dan dokumentasi menjadi empat tim, yang mana setiap tim bertugas dan bertanggungjawab untuk mendokumentasikan kegiatan per divisi. Saya pun ikut serta dalam hal tersebut, mendokumentasikan divisi pendidikan dan teknologi.

Perjalanan dimulai dengan kegiatan anjongsana yang dibagi perdivisi untuk mengumpulkan informasi yang ada di desa Tunggulsari. Anjongsana yaitu kegiatan dimana kami melakukan silaturahmi kepada masyarakat sekitar dengan maksud mengenal lebih dalam setiap individu masyarakat. Jadi pada minggu pertama setiap anggota KKN melakukan anjongsana. Seluruh kegiatan anjongsana terdokumentasikan oleh divisi kami dengan baik. Divisi saya melakukan anjongsana di ketua RT 03 RW 01 Dusun Sumbersari, yaitu bapak Sukarman. Ketika kami anjongsana bapak RT sedang tidak berada dikediamannya, namun istri dari beliau yakni ibu Rini menyambut kami dengan baik. Kami pun membicarakan terkait warga RT tersebut dan juga menanyakan terkait agenda apa saja yang biasa dilakukan oleh warga sekitar untuk menyambut Hari Kemerdekaan 17 Agustus.

Dilanjut pada minggu setelahnya, setiap divisi mulai melaksanakan program kerja masing-masing. Disini saya ikut terjun pada divisi pendidikan dan teknologi untuk mendokumentasikan setiap kegiatan yang mereka lakukan. Divisi pendidikan dan teknologi memiliki beberapa program kerja, diantaranya mengajar di beberapa lembaga pendidikan di desa Tunggulsari yang meliputi PAUD Puspa Kencana, Khalifah *Islamic School*, TK Dharma Wanita Tunggulsari, dan SDN Tunggulsari. Divisi ini juga mempunyai program unggulan yang berkolaborasi dengan divisi lingkungan dan kesehatan, yakni “Sosialisasi Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kesehatan Mental Anak”.

Pada minggu kedua, divisi pendidikan sudah mulai terjun ke lembaga-lembaga pendidikan. Mereka membuat jadwal yang mana pada hari Rabu dan Sabtu mengajar di SDN Tunggulsari, hari Kamis mengajar di PAUD Puspa Kencana dan Khalifah *Islamic School*, dan pada hari Jum'at mengajar di TK Dharma Wanita Tunggulsari. Anak-anak disana menyambut teman-teman KKN dengan baik. Mereka tampak *excited* ketika teman KKN datang.

Pada minggu ketiga, divisi pendidikan dan teknologi mengadakan sosialisasi di SDN Tunggulsari dengan pemateri 1 Ibu Lelly Nur Azizah, S.Psi, Msi dan pemateri 2 yaitu Ibu Dr. Dwi Astuti Wahyu Nur Hayati, S.S.M.Pd. Sosialisasi tersebut mengajak anak-anak kelas 4, 5, dan 6 untuk ikut berpartisipasi. Ketika sosialisasi dilaksanakan, ada empat anak dari divisi publikasi dan komunikasi yang bertugas mendokumentasikan kegiatan tersebut. Alhamdulillah kegiatan berjalan dengan lancar dan terdokumentasi dengan baik mulai dari awal hingga akhir kegiatan.

Minggu-minggu selanjutnya berjalan dengan lancar. Semua program kerja dari semua divisi berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Dan tak terasa KKN akan segera berakhir. Selama 6 Minggu melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), pengalaman yang didapatkan sangat berharga dan penuh dengan kesan mendalam serta pesan penting. Terima kasih KKN Tunggulsari 2024!!!



SEUNTAI PERJALANAN PENGABDIAN DI DESA TUNGGULSARI

Oleh: Nabila Zakiyah Salma

Desa Tunggulsari yang berada dikecamatan Kedungwaru, kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Merupakan sebuah desa terpencil yang kaya akan tradisi dan juga budaya. Dengan wilayah yang cukup luas desa ini menyimpan pesona dan keindahan alam dan juga kekayaan budaya yang menjadi daya Tarik tersendiri. Di desa Tunggulsari ini memiliki ciri khas dengan adanya kebersamaan dan juga gotong royong yang kental dalam kehidupan sehari-hari warga setempat. Masyarakat di desa ini sangat terlibat dalam berbagai kegiatan Bersama-sama, mulai dari acara adat hingga kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar. Pada desa ini memiliki nilai-nilai kekeluargaan dan Kerjasama menjadi dasar bagi keharmonisan sosial di desa Tunggulsari ini.

Secara geografis, desa Tunggulsari dikelilingi dengan pemukiman warga yang amat padat dan keindahan alam yang amat indah. Di desa ini juga banyak lahan pertanian dikarenakan memiliki tanah yang subur memungkinkan penduduknya untuk bercocok tanam dengan hasil yang meilmpah. Biasanya tanaman yang ditanam pada desa ini adalah padi, jagung, dan juga sayur-sayuran yang bisa dimakan dan ini adalah beberapa komoditas utama yang dihasilkan. Selain itu masyarakat didesa ini sangat ramah dan sopan dengan pendatang baru atau pada anak-anak yang sedang KKN di desa Tunggulsari. Dan penduduk sini banyak yang membuat kerajinan tangan dikarenakan penduduk sini sangat kreatif-kreatif.

Keberadaan alam yang indah di sekitar desa memberikan berbagai peluang untuk wisata. Keberadaan situs-situs sejarah dan juga cagar alam budaya juga menambah daya Tarik desa ini

bagi mereka yang tertarik dengan sejarah dan juga budaya sekitar. Pada desa ini dari segi Pendidikan dan juga Kesehatan, desa Tunggulsari menunjukkan kemajuan yang signifikan. Adanya sekolah-sekolah baik yang sekolah umum maupun sekolah agama dimana kebutuhan ini sudah amat cukup bagi penduduk Tunggulsari yang notabennya sudah sangat memadai dengan kebutuhan dasar penduduk. Terutama pada anak-anak yang sudah terpenuhi. Program-program pemerintahan dan organisasi non pemerintahan juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup di masyarakat Tunggulsari.

Singkat cerita, pada awal pendaftaran KKN saya sudah memiliki niat untuk daftar pada desa-desa yang dekat dengan rumah saya. Dimana rumah saya berada di Sumbergempol, Tulungagung yang terletak didesa yang kecil. Dan awal-awal saya ingin memilih pada 2 desa yaitu Tunggulsari dan juga Tanjungsari. Dan akhirnya saya masuk didesa Tunggulsari yang dekat dengan rumah. Pertama kali saya pasrah yang penting dapat tempat KKN dikarenakan mau ikut KKN gelombang 1 saya tidak masuk. Selama beberapa hari ini saya berada di Tunggulsari saya bisa mengambil pembelajaran bahwa didesa ini masyarakatnya memiliki nilai sosial yang tinggi dan juga semangat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh teman-teman KKN. Di sini untuk sekolah umum memiliki satu yaitu SD Tunggulsari yang berada di pinggir jalan jadinya untuk mencari SD ini amat mudah dan disana miliki guru-guru yang amat sopan dan sabar. Dan untuk taman Al Qur'an disini juga memiliki banyak. Pada desa Tunggulsari ini selain memiliki desa yang amat luas juga memiliki lahan perumahan yang amat banyak karena notabennya disini banyak perumahan.

Awal-awal KKN dibingungkan dengan adanya posko dimana pada desa tidak menyediakan adanya posko karena dari pihak kampus sendiri juga tidak minta untuk disediakan adanya posko. Jadinya dari teman-teman KKN sendiri pun mencari cari posko

sendiri. Dan awal dapat posko itu memiliki harga yang amat tinggi. Awal pertama dari teman-teman memiliki niat untuk pulang pergi tetapi dipikir Panjang kanyanya tidak evesien jika dilakukan pulang pergi. Dan akhirnya dari desa menyediakan posko tetapi posko tersebut bekas rumah yang sudah kosong lama dan sudah seperti rumah tua. Dan dipikir Panjang akhirnya rumah yang diharga sangat mahal tadi itu jadi disewa dengan harga yang minta untuk dinego. Dan yaa dari pihak yang menyewakan rumah menerima nego dari teman-teman.

Akhirnya kita memiliki posko untuk tempat istirahat setelah beberapa kegiatan. Dan untuk tidurnya pada KKN ini dijadwal tidak semuanya tidur diposko dikarenakan satu hal yang tidak memungkinkan. Dan untuk posko laki-laki maupun perempuan itu dipisah tidak dijadikan satu. Karena melihat pada KKN gelombang 1 dulu itu ada sedikit berita simpang siur jadinya dari pihak kampus tidak berkenan untuk dijadikan satu. Tetapi meskipun posko nya tidak jadi satu tapi jarak dari posko putra dan posko putri cukup dekat. Jadi dari laki-laki masih bisa memantau jika terjadi satu hal. Dan pada itu waktu jadwal tidur posko pertama saya merakan nyaman-nyaman saja. Tetapi saat jadwal tidur kedua dan ketiga ada beberapa hal yang tidak diduga diposko. Karena tempat yang ditinggal ini merupakan bekas rumah kosong yang cukup lama tapi memiliki bangunan yang bagus seperti rumah-rumah yang biasanya. Walaupun seperti itu KKN di desa Tunggulsari sangat asik dan teman-temannya sangat baik dan juga ramah-ramah. Waupun berada di dekat rumah tetapi memiliki kenangan yang cukup berkesan.



SECUIL CERITA KULIAH KERJA NYATA DI BELAKANG KAMPUS

Oleh: Nabilatul Wardani

Pada tanggal 12 Juli 2024 adalah hari pelepasan resmi kkn gelombang 2 uin sayyid ali rahmatullah tulungagung, hari dimana saya untuk sementara tidak bisa membantu orang tua saya untuk bekerja. Sebelum pendaftaran kkn selepas ujian akhir semester itu ada waktu untukku pulang ke kampung halaman guna untuk bekerja untuk membantu ekonomi keluarga saya, ya meskipun saya membantu sebentar tetapi lumayan hitung-hitung bayar iuran kkn ku dari hasil jerih payah ku sendiri. Sedikit berat sebenarnya untuk meninggalkan sementara waktu orang tuaku karena biasanya disaat libur kuliah tiba aku selalu membantu mereka bekerja. Tetapi aku sendiri juga harus menjalankan kewajibanku sebagai seorang mahasiswa untuk menyelesaikan kuliah kerja nyata.

Saya saat pendaftaran kkn langsung memilih tempat yang tidak jauh karena di larang oleh ayah saya, jadi waktu memilih lokasi tempat saya langsung klik daerah yang paling dekat dan beruntungnya aku mendapat lokasi kkn di desa tunggulsari kecamatan kedungwaru kabupaten tulungagung lebih tepatnya di belakang kampus sendiri. Sebenarnya saya sendiri waktu memilih lokasi kkn itu tidak berekspektasi terlalu tinggi takutnya mendapat lokasi yang cukup jauh.

Pada saat meet pertama kali bersama teman-teman kelompok kkn saya, saya datang terlambat bersama teman saya karena kami tinggal se kota, di meet pertama adalah pemilihan badan pengurus harian dan sekaligus membahas dan membagi kelompok divisi. Saya dan teman saya sepakat untuk memilih se kelompok kkn dan sekelompok divisi, tetapi saya masuk divisi sosbud dan keagamaan

sementara teman saya masuk di divisi ekonomi. Saya sendiri sebenarnya di awal tidak terlalu tau mengenai divisi saya sendiri karena saat itu asal masuk divisi yang tersisa karena sama seperti war kkn sistem pembagian divisi kelompok kami. Waktu di jalan pulang saya bertanya ke teman saya mengenai proker divisi saya dan teman saya bilang kalo divisi saya sosbud dan keagamaan itu nantinya seperti mengajar ngaji di tpq, ikut rutinan yasinan setelah teman saya bilang begitu sempat kaget karena saya tidak basic mengajar dan disini saya harus langsung mengajar ngaji di tpq. Tetapi saya selalu di support oleh teman saya kalo saya akan bisa dan terbiasa nantinya” Karena orang bisa karena terbiasa”.

Hari pertama saya mengajar ngaji di tpq sedikit kesusahan karena pertama saya tidak punya basic mengajar dan kedua saya sendiri tidak terlalu suka anak kecil, jadi saya harus memperbanyak sabar saat saya saat mengajar di tpq. Karena saya sendiri adalah orang yang emosionalnya cukup tinggi jadi di kkn ini mungkin melatih saya untuk bersabar. Saat rutinan yasinan juga sebenarnya saya mempunyai sedikit kendala yaitu saya tidak bisa berbahasa jawa dengan baik jadi saat saya di tanya oleh masyarakat atau siapapun yang lebih tua saya akan menjawab dengan bahasa campuran, beruntungnya teman satu divisi saya selalu membantu saya saat berkomunikasi.

Dan hari pertama saya tidur di posko cukup menyenangkan karena di posko ada banyak teman teman dari divisi lain dan dari jurusan lain kami saling berbagi cerita dan makanan saat di posko. Ya meskipun ada juga yang membuat saya badmood saat di posko tetapi di dalam lingkup baru saya tidak boleh egois agar mereka memahami karakter saya. Namanya juga kuliah kerja nyata jadi pasti ada suka duka nya apapun masalahnya tetap dijalani saja. Catatan “jangan terlalu bergantung kepada orang lain hidupmu akan berantakan”.

KULIAH KERJA NYATA DI RUMAH SENDIRI

Oleh : Niken Anggi Kirana

Berawal dari keinginan besar saya untuk bisa KKN di daerah yang cukup dekat dari rumah menjadikan saya semangat setelah melihat informasi list daerah-daerah bahwasannya ternyata pada KKN gelombang II kali ini ada list desa tempat tinggal saya sendiri, Desa Tunggulsari. Saya sangat bersyukur saat itu, yang padahal tadinya saya kecewa karena mendapat KKN gelombang II. Tapi Allah SWT memang Maha Adil dan yang paling tahu kebutuhan manusia. Planning saya adalah mendaftar KKN di Desa Tunggulsari atau kemungkinan terburuknya daftar di Kecamatan Gondang saja. Alhamdulillah rezeki saya ternyata bisa melaksanakan kegiatan KKN di tempat tinggal sendiri. Saya juga tidak sendiri ada beberapa teman yang sebelumnya sudah saya kenal juga di kelompok Desa Tunggulsari ini.

Upacara pelepasan resmi mahasiswa KKN gelombang II multisektoral ini diadakan pada tanggal 12 Juli 2024. Sebelumnya kami juga sudah melaksanakan rundingan kelompok baik secara tatap muka maupun online. Pada rundingan tersebut kami membahas mengenai kepanitiaan seperti Badan Pengurus Harian sampai koordinator tiap divisi, pencarian posko, dan juga program kerja yang mungkin dapat kami realisasikan nantinya. Ternyata mencari rumah untuk dijadikan posko tidak semudah yang saya bayangkan, ada banyak pertimbangan yang perlu kami semua rundingkan dalam satu kelompok. Sampai pada akhirnya kami mendapatkan rumah yang disewakan dengan kondisi belum selesai dibangun bagian depan dan lantai atasnya akan tetapi sudah sangat layak untuk ditempati. Di dalamnya terdapat 3 kamar tidur, 1 kamar mandi, ruang tamu, ruang keluarga, dapur, dan tersedia pula kasur serta beberapa perabotan rumah tangga. Rumah tersebut kami jadikan untuk posko KKN khusus putri,

sedangkan posko KKN putra terletak di seberang posko putri dimana rumah tersebut adalah asrama untuk mahasiswa beasiswa UIN SATU.

Kami mulai menempati posko masing-masing pada tanggal 18 Juli 2024. Berbagai aktifitas kami lakukan bersama guna menjadikan bonding dari satu sama lain semakin kuat sehingga akan mudah untuk kami menjalankan rangkaian program kerja 40 hari kedepan. Kami belanja bahan masakan bersama, kemudian memasak juga bersama-sama, hingga makan bersama. Pada waktu luang kami isi dengan membahas program kerja, sharing pengalaman sampai bermain bersama.

Saya memilih untuk masuk menjadi anggota Divisi Pendidikan dan Teeknologi. Setelah melewati beberapa kali pembahasan divisi kami memutuskan untuk mengajukan dua program kerja unggulan dan dua program kerja harian. Program kerja unggulan kami adalah mengadakan sosialisasi pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak SD, wali murid, serta guru kelasnya. Sosialisasi ini akan berkorelasi dengan tema KKN Multisektoral Gelombang II kali ini yaitu "Literasi Digital". Rencananya kami akan membuat sosialisasi pendidikan dengan judul "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kesehatan Mental Anak". Kemudian program unggulan kedua kami adalah pembuatan 5 tema video edukasi pembelajaran untuk jenjang PAUD. Sementara program kerja harian kami adalah membantu program pendidikan pada jenjang PAUD, TK, dan SD, serta mengajar Bimbingan Belajar untuk anak SD setempat.

Kegiatan Divisi Pendidikan dan Teknologi yang pertama kali dilakukan adalah melakukan survey di PAUD Puspa Kencana, PAUD Khalifah, TK Dharmawanita Tunggulsari, serta SDN 01 Tunggulsari dan sekaligus memberi surat pengantar dari desa ke sekolah. Kami juga langsung mengajukan beberapa program kerja dan beberapa bantuan di bidang pendidikan yang mampu kami bantu yang kemudian pihak sekolah akan mengarahkan kami

untuk membantu pada bagian apa saja. Setelah semua tugas dari pihak sekolah sudah kami kantong, selanjutnya kami membuat *time line* untuk pelaksanaan program kerja di setiap jenjang pendidikan. Kami membagi lagi kelompok kami yang beranggotakan 8 orang ini supaya bisa merata ke seluruh jenjang pendidikan yang kami tuju.

Hari Rabu, Kamis, Jumat, dan Sabtu adalah keputusan dari divisi kami untuk menjalankan program harian di jenjang pendidikan yaitu di PAUD Puspa Kencana, PAUD Khalifah, TK Dharmawanita Tunggul Sari, serta SDN 01 Tunggul Sari. Di PAUD Puspa Kencana kami membantu mengajar setiap hari Kami dimulai dari jam 08.00-10.00 WIB dan mengadakan lomba anak-anak di akhir KKN kami. Di PAUD Khalifah kami cukup banyak tugas, sebab salah satu program kerja unggulan kami yakni pembuatan video edukasi itu berpusat di PAUD Khalifah juga. Setiap hari Kamis kami juga mengajar Bahasa Inggris disana serta mengadakan *outbond* di akhir masa KKN. Kami juga membantu beberapa *event* yang diadakan oleh PAUD Khalifah sendiri. Pada hari Jumat kami membantu mengajar kelas A1, A2, B1, B2, dan B3 di TK Dharmawanita Tunggul Sari. Sementara pada hari Rabu dan Sabtu kami mengajar beberapa kelas di SDN 01 Tunggul Sari dan mengonsepan P5 dengan tema “Permainan Tradisional”. Semua program kerja yang kami ajukan sangat diterima baik dengan pihak sekolah masing-masing. Divisi kami pun melaksanakan program kerja sesuai dengan pembagian tugas dan *time line* yang sudah kami tentukan sebelumnya. Kami juga mendapatkan bantuan tenaga dari divisi lain seperti divisi sosial budaya dan divisi kesehatan lingkungan.

Program kerja unggulan kami yakni sosialisasi pendidikan yang berjudul “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kesehatan Mental Anak” terlaksana pada tanggal 10 Agustus 2024 bertempat di aula SDN 01 Tunggul Sari. Peserta pada sosialisasi ini adalah siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6. Turut hadir juga guru kelas

dan kepala sekolah SDN 01 Tunggulsari. Pemateri 1 sosialisasi kali ini adalah Ibu Lelly Nur Azizah, S. PSI., MSI. dan pemateri 2 yakni Ibu Dr. Dwi Astuti Wahyu Nur Hayati, S.S.M.Pd. Sosialisasi berjalan lancar karena anak-anak sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Sementara program unggulan kedua kami yaitu pembuatan video edukasi juga berjalan dengan baik. Konsep yang kami buat pada setiap tema video edukasi juga diterima dengan baik oleh Umi Maya selaku salah satu guru dari PAUD Khalifah.

Saya berharap dengan program kerja yang sudah kami usung ini kami dapat menambah ilmu serta pengalaman mengajar di lapangan. Membuat kami dapat lebih mengontrol diri dan membagi waktu. Program kerja yang kami susun juga bertujuan untuk memberi kemudahan bagi jenjang sekolah untuk dapat lebih mengoptimalkan pendidikan di era digitalisasi ini.



MENGUKIR CERITA DAN CINTA DI KKN DESA TUNGGULSARI

Oleh: Nila Nafisatul Bashiroh

Tidak ada hal paling indah selain Cerita dan Cinta dalam mengukir sebuah kenangan. Kuliah Kerja Nyata yang katanya momen satu kali seumur hidup ini harus mulai terukir di Desa Tunggulsari. Desa Tunggulsari merupakan desa yang berada di kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung dengan jarak tempuh sangat dekat dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang disebut sebagai KKN selingkar kampus. Kalau katanya “pinjam seratus silaturahmi jangan teputus” untuk semua pengarahannya dari Ip2m kita konsultasikan dengan bapak sekretaris desa agar bisa lebih mengenal warga Tunggulsari secara mendalam dan agar silaturahmi selalu terjaga dengan baik.

Dimulai dengan pelapasan yang dilakukan oleh Ip2m dan rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maka dimulailah sebuah perjalanan cerita KKN. Yang berawal dengan pembekalan, diskusi kelompok, rapat program kerja hingga tentang eksekusi program kerja. Setelah adanya pembukaan KKN di desa maka dimulai tugas dalam pelaksanaan program kerja dengan selalu didampingi oleh bapak David selaku sekretaris desa Tunggulsari. Banyak masukan dan arahan yang selalu beliau berikan dan bahkan beliau selalu menjadi jembatan untuk kami dalam bersosialisasi kepada masyarakat desa Tunggulsari.

Banyak ketakutan Ketika harus melakukan KKN di desa Tunggulsari karena letak desa yang bisa disebut dekat kota sehingga menganggap masyarakat desa Tunggulsari sulit untuk diajak bekerjasama dalam menjalankan program kerja. Namun nyatanya Ketika pertama kali masuk ke desa disambut dengan warga desa yang sangat ramah dan penuh dengan senyuman

bahagia. Dengan berada di divisi ekonomi banyak program kerja yang harus dilakukan. Di minggu pertama kita melakukan yang namanya anjagsana dan wujud “explore UMKM” dengan mencari UMKM di desa Tunggulsari yang sekiranya siap, mampu dan mau untuk “Bulding UMKM”. Di minggu pertama sangat takjub dengan masyarakat Desa Tunggulsari yang sangat ramah Ketika kita berkunjung kesana.

Di minggu kedua saya di divisi ekonomi melakukan yang namanya “ReBranding UMKM” dengan pertimbangan kunjung pertama menganalisis suatu UMKM dan mempertimbangkan apa yang harus di berikan masukan dan apa yang fasilitas yang harus ditambahkan dalam berjualan. Beberapa fasilitas kita berikan kepada UMKM seperti Sumpit, sendok, editor terkait logo, editor menu, editor stiker segel UMKM dan sendok plastik. Semua hal yang dilakukan selalu beriringan dengan konsultasi dengan bapak David selaku sekretaris desa. Beberapa waktu kita diberikan pengarahan dalam bentuk evaluasi terhadap beberapa proker yang dilakukan.

Di minggu ketiga masi di divisi ekonomi melakukan pendaftaran NIB dan banner usaha terhadap 2 UMKM. Dengan pendaftaran NIB yang bekerjasama dengan pihak dinas koperasi Tulungagung dan dibantu pendaftaran secara online yang kemudian kertas surat edaran di print kan dan diberikan ke pihak UMKM sebagai wujud resmi pendaftaran NIB. Program kerja dari divisi ekonomi yang terakhir adalah adanya seminar terkait digitalisasi UMKM. Yang bernarasumberkan bapak Deny selaku dosen UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan sudah berkecimpungan dengan pendampingan UMKM khususnya digital marketing. Diharapkan warga desa Tunggulsari mampu memanfaatkan media sosial yang ada sebagai wadah untuk pemasaran dan adanya perluasan pasar.

Selain itu, saya juga ikut serta dalam program kerja KKN desa Tunggulsari diberbagai divisi. Salah satu kontribusi saya adalah

membantu divisi Pendidikan dalam mengajar SD di desa Tunggulsari. Sesuai yang sudah dijadwalkan adalah dihari itu harus mengajar Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 1. Yang berawal sangat Bahagia namun nyatanya Ketika masuk kelas benar-benar sangat ekstra dalam mengajar kelas 1 SD. Karena ada beberapa siswa yang sudah bisa membaca dan menulis namun juga ada siswa yang masih belum bisa membaca dan menulis sehingga harus mendampingi siswa secara satu persatu kalua katanya lama-lama bisa baby blues. Kontribusi yang lain adalah mengikuti kegiatan kerjabakti desa, kegiatan 17 agustus mulai dari pra acara sampai pasca acara, kegiatan jalan sehat dan lain-lain.

Kegiatan KKN ini dirangkai secara baik melalui progam kerja diharapkan mampu bermanfaat untuk warga desa Tunggulsari dan dapat memberikan kesan yang menarik. Banyak sekali hal berharga yang didapatkan dari masyarakat seperti selalu mengedapankan gotong royong dalam hal apapun. Kalimat terakhir yang terucap adalah terimakasih lp2m, terimakasih warga desa Tunggulsari, terimakasih empat puluh delapan kepala, sterimakasih untuk ukiran cerita dan cinta yang akan selalu dirindukan.



LANGKAH KEDUA DI DESA SEMI KOTA: MERANGKAI ASA SETELAH KEGAGALAN

Oleh: Nilna Maziyah

Saya memulai perjalanan KKN ini dengan perasaan yang tak sepenuhnya menggembirakan. Ketika teman-teman saya berhasil bergabung dalam KKN gelombang pertama, saya justru harus menerima kenyataan bahwa saya belum mendapat kesempatan. Ada rasa kecewa dan kekhawatiran-kekhawatiran yang muncul. Namun, saya mencoba meyakinkan diri bahwa mungkin ini adalah cara takdir menunjukkan jalan yang lebih baik. Ketika akhirnya saya mendapat kesempatan untuk ikut dalam KKN gelombang kedua, perasaan itu berubah menjadi semangat baru. Desa yang cukup luas dan terletak tak jauh dari kampus menjadi tujuan saya. Dari awal, saya sudah merasa bahwa pengalaman ini akan berbeda, bukan hanya karena tempatnya yang dekat, tetapi juga karena ini adalah kesempatan kedua yang harus saya manfaatkan sebaik mungkin.

Desa ini, bernama Tunggulsari, dengan segala keunikannya, menyambut saya dan rekan-rekan yang senasib dengan keramahan yang tak terduga. Meskipun jaraknya hanya sepelemparan batu dari kampus, desa ini memiliki keunikan yang berbeda dari kehidupan kampus yang serba sibuk dan modern. Di sini, saya menemukan perpaduan antara suasana perkotaan yang mulai berkembang dengan kearifan lokal yang masih kental terasa. Sejak hari pertama, saya tahu bahwa KKN kali ini akan memberikan pengalaman yang tak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga makna kehidupan.

Minggu-minggu pertama di desa ini saya habiskan dengan mengenal lingkungan dan berinteraksi dengan masyarakat setempat. Salah satu momen yang paling berkesan adalah saat

saya mengikuti kegiatan lingkungan bersama warga desa. Saya terkesan dengan bagaimana desa ini, meskipun berdekatan dengan kampus, tetap menjaga nilai-nilai tradisional di tengah arus modernisasi yang perlahan-lahan merayap masuk. Gotong royong memasang bendera menyambut tanggal kemerdekaan Indonesia adalah salah satu contoh nyata bagaimana tradisi masih hidup di desa ini. Para orang tua mengarahkan, sementara yang lebih muda bergotong royong mengikat dan menggali lubang untuk menancapkan tiang bendera di sepanjang jalan desa. Kebersamaan ini mengingatkan saya bahwa meskipun modernisasi tak terhindarkan, nilai-nilai seperti gotong royong dan cinta tanah air tetap tertanam kuat di hati masyarakat. Kegiatan ini juga mempererat hubungan saya dengan masyarakat, yang semakin membuat saya merasa menjadi bagian dari desa ini.

Selain itu, saya dan teman-teman kelompok juga terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat desa. Kami, dalam divisi ekonomi, mengeksplorasi UMKM yang disarankan oleh sekretaris desa, terutama pelaku UMKM produk makanan lokal rumahan. Kami menawarkan pembaruan kemasan produk seperti pembaharuan daftar menu, pembuatan banner di depan rumah pelaku UMKM dan juga pembuatan stiker segel tempel pada kemasan untuk meningkatkan daya tarik dan mengakses pasar yang lebih luas. Meskipun awalnya ada kecanggungan, pelaku UMKM menyambut baik inisiatif kami dan berpartisipasi dengan antusias dalam setiap kegiatan. Selain itu, kami juga membantu para pelaku UMKM dalam mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB), yang penting untuk legalitas dan akses bantuan. Sebagai program unggulan, kami mengadakan seminar bertajuk "UMKM Go Digital: Membangun Daya Saing Berbasis Literasi Teknologi dan Pengenalan Sertifikasi Halal". Seminar ini bertujuan untuk meningkatkan literasi teknologi dan memberi wawasan tentang sertifikasi halal, guna mendukung UMKM dalam mengembangkan daya saing di pasar yang lebih luas. Saya juga

berkontribusi membantu mengajar di PAUD Puspa Kencana, di mana salah satu kegiatan yang saya lakukan adalah mengajak anak-anak jalan-jalan keliling sekitar sekolah. Ini bertujuan untuk mengenalkan lingkungan sekitar kepada mereka sambil belajar di luar ruangan. Kemudian, saya juga mengikuti kajian undangan devisi sosial budaya yang diadakan oleh salah satu perumahan di desa, di mana saya memperdalam pemahaman tentang budaya lokal dan dinamika sosial dalam komunitas tersebut.

Perjalanan KKN di desa semi kota ini memberikan saya lebih dari sekadar pengalaman akademis. Dari kegagalan mengikuti KKN gelombang pertama, saya belajar bahwa selalu ada kesempatan kedua yang mungkin lebih baik dari yang pertama. Desa ini, dengan segala keunikannya, telah memberikan saya pelajaran berharga tentang kehidupan, tentang pentingnya beradaptasi, dan tentang bagaimana menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Selain itu, saya juga dipertemukan dengan teman-teman baik yang memiliki berbagai karakteristik dan cerita unik. Mereka tidak hanya memperkaya pengalaman saya, tetapi juga menjadikan perjalanan ini lebih berwarna dan bermakna. Melalui KKN ini juga mengajarkan saya bahwa pengabdian bukan hanya tentang memberikan ilmu atau bantuan materi, tetapi juga tentang memahami dan merasakan kehidupan dari perspektif yang berbeda.

Saat tiba waktunya untuk kembali ke kampus, saya merasa ada bagian dari diri saya yang tertinggal di desa ini. Saya datang dengan perasaan ragu, tetapi pergi dengan hati yang penuh rasa syukur. "Langkah Kedua di Desa Semi Kota: Merangkai Asa Setelah Kegagalan" adalah kisah tentang perjalanan saya dan rekan-rekan dalam menemukan makna pengabdian, tentang bagaimana kami belajar untuk tidak menyerah pada kegagalan, dan tentang bagaimana sebuah desa yang sederhana bisa mengajarkan banyak hal tentang arti kehidupan. Coretan ini saya dedikasikan untuk semua orang yang percaya bahwa kegagalan

bukanlah akhir, tetapi awal dari sebuah perjalanan yang lebih bermakna. Semoga kisah ini dapat menginspirasi siapa saja yang membacanya untuk terus melangkah, meskipun harus melalui jalan yang berliku.



PENGALAMAN SINGKAT DI TUNGGULSARI

Oleh : Refi Mariska Maharani

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi wadah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah dalam konteks nyata di masyarakat. Melalui KKN, kita dapat merasakan langsung dinamika kehidupan masyarakat, berinteraksi dengan berbagai karakter dan budaya, serta menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. KKN bukan sekadar program wajib, melainkan sebuah kesempatan emas untuk belajar, beradaptasi, dan berkontribusi nyata bagi kemajuan bangsa. Melalui esai ini, saya akan mengulas pengalaman pribadi selama mengikuti KKN, meliputi tantangan, pembelajaran, dan dampak positif yang dirasakan.

Tunggulsari adalah salah satu desa di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa ini memiliki 3 dusun yaitu Sumbersari, Sekarsari, dan Mekarsari. Menghadapi masyarakat yang setengah kategori orang kota ini, kita harus mempersiapkan diri dengan matang, kita harus serba bisa, apapun yang mereka minta kita harus siap dan juga siap tampil di depan, dari sini mental kita di asah agar berani untuk percaya diri.

Tantangan dalam KKN ini yang saya rasakan ketika menghadapi teman sekelompok KKN. Sifat dari teman-teman se kelompok yang beraneka ragam. Mereka berasal dari jurusan yang berbeda-beda, memiliki kebiasaan, kedewasaan, kepekaan, dan karakter yang berbeda, disini saya harus bisa menempatkan diri agar bisa menjaga kerukunan, karena sangat tidak nyaman apabila dalam kita bekerja sama satu tim, namun ada hal yang kurang menyenangkan dalam hati, ini akan menyebabkan tidak bisa fokus dalam kegiatan karena dalam hati ada hal yang menggajjal.

Dari sifat juga kebiasaan teman-teman yang beragam ini saya dapat mengambil sisi baik nya untuk ditiru, contoh nya ada beberapa teman yang sangat menjaga kebersihan, kedisiplinan, kerapian, kesopanan, dan juga menjaga hafalan qur'an di tengah kesibukan kegiatan. Disini sangat terlihat jika pribadi yang baik sangat berpengaruh.

Tantangan lain muncul dari masyarakat, karena lokasi desa Tunggulsari yang dekat dengan pusat kota Tulungagung, maka kehidupan dan pekerjaan masyarakat disini cenderung sibuk, berbeda dengan masyarakat pedesaan yang berada di dekat pegunungan atau persawahan, mereka cenderung bekerja sebagai petani.

Pembelajaran yang bisa di ambil dari pengalaman ini adalah harus saling bekerjasama dalam segala hal agar mempermudah mencapai tujuan. Harus saling membantu tidak boleh egois. Kita ini satu nama, jika salah satu ada yang jelek maka semua akan berdampak jelek.

Ada 48 anggota KKN di desa Tunggulsari ini, mereka di bagi dalam 5 divisi, pertama Divisi Pendidikan dan Teknologi yang bertugas di lembaga pendidikan mulai dari PAUD, TK dan SD, merekalah yang paling aktif di pagi hari. Kedua Divisi Ekonomi yang bertugas di bagian UMKM masyarakat di desa Tunggulsari ini. UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Ketiga Divisi Lingkungan dan Kesehatan yang bertugas di bagian kesehatan dan lingkungan sekitar, mereka membantu dalam kegiatan masyarakat seperti posyandu desa dan masih ada kegiatan lainnya. Keempat Divisi media yang bertugas mendokumentasi seluruh kegiatan kami selama KKN, dan juga divisi inilah yang lumayan sibuk karena selalu mengikuti seluruh kegiatan. Selanjutnya Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan yang bertugas dalam hal budaya dan keagamaan, mereka mengikuti pengajian, yasinan, sholawatan, mengajar TPQ, dan mengikuti

kegiatan rutinan di masyarakat. Dari beberapa divisi yang sudah disebutkan saya memilih -masuk di divisi sosial budaya dan keagamaan. Alasan saya memilih divisi ini karena saya merasa saya sudah sering berada di lingkup pendidikan, maka saya ingin mencoba hal baru.

Diujung cerita singkat ini saya ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada teman-teman se kelompok KKN atas suka duka yang kita jalani selama ini, dan juga pada masyarakat desa Tunggulsari yang menerima kehadiran kami dengan baik. Tidak terasa hari berlalu dengan cepat, kini sudah 40 hari kami bersama kalian semua, tibalah saat untuk penutupan. Semangat untuk semua nya perjalanan kita masih panjang, jangan sedih karena setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Semangat untuk kita. Semoga kita bisa lulus dengan cepat dan menjadi orang yang sukses di masa depan. Aminn aminn ya rabbal 'alamin.



PENGALAMAN KKN DI DESA TUNGGULSARI: KERJA BAKTI, SENAM PAGI, DAN PENGAJIAN

Oleh: Reza Ahmadin Arubusman

Desa Tunggulsari, Kabupaten Tulungagung, menjadi saksi dari perjalanan KKN saya dan rekan-rekan selama 40 hari terakhir. KKN adalah salah satu bentuk pengabdian yang paling nyata, di mana kami sebagai mahasiswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dan berkontribusi kepada masyarakat. Di desa ini, kami mengadakan beberapa kegiatan utama, yaitu kerja bakti, senam pagi, dan pengajian yang kesemuanya bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

Kerja Bakti: Membangun Kesadaran Akan Kebersihan Lingkungan

Kegiatan kerja bakti menjadi salah satu kegiatan utama yang kami lakukan selama di Desa Tunggulsari. Setiap pagi setelah senam, kami bersama masyarakat bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar. Fokus dari kegiatan ini adalah membersihkan jalan desa, membersihkan area sekitar sungai, serta memperbaiki beberapa fasilitas umum seperti jembatan kecil dan tempat penampungan sampah.

Hari-hari pertama kerja bakti diwarnai dengan antusiasme warga yang tinggi. Masyarakat terlihat sangat semangat berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Mereka mengapresiasi kehadiran kami yang tidak hanya datang untuk belajar, tetapi juga untuk membantu memperbaiki kondisi desa. Hasil kerja bakti yang paling membanggakan adalah saat kami berhasil membersihkan dan memperbaiki saluran irigasi yang sudah lama tersumbat. Hal ini tidak hanya mencegah genangan air yang menjadi sumber

penyakit, tetapi juga membantu mengalirkan air dengan lancar ke sawah-sawah milik warga.

Senam Pagi: Membangun Gaya Hidup Sehat di Tengah Kesibukan

Setiap pagi, sebelum kerja bakti dimulai, kami mengadakan senam pagi bersama masyarakat. Senam pagi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berolahraga secara rutin. Dengan latar belakang pedesaan yang tenang dan sejuk, senam pagi menjadi momen yang menyegarkan dan menyenangkan bagi semua peserta.

Peserta senam pagi sangat beragam, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Banyak dari mereka yang awalnya jarang berolahraga, kini mulai merasakan manfaat dari aktivitas fisik sederhana ini. Kami memperkenalkan gerakan-gerakan dasar yang mudah diikuti oleh semua kalangan usia, serta memberikan informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan melalui olahraga. Dari hari ke hari, jumlah peserta senam pagi semakin bertambah, menunjukkan bahwa masyarakat mulai tertarik untuk menjaga kesehatan mereka dengan lebih baik.

Pengajian: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual dan Kebersamaan

Selain kegiatan fisik, kami juga mengadakan pengajian sebagai upaya memperkuat nilai-nilai spiritual di Desa Tunggulsari. Pengajian diadakan setiap malam Jumat di masjid desa. Pengajian ini diikuti oleh berbagai kalangan, dari remaja hingga lansia. Selama pengajian, kami membahas berbagai topik keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta mendiskusikan cara-cara meningkatkan ketakwaan dan kebersamaan dalam masyarakat.

Pengajian ini tidak hanya menjadi momen untuk memperdalam ilmu agama, tetapi juga menjadi ajang silaturahmi yang mempererat hubungan antarwarga. Banyak peserta yang merasa terinspirasi dan termotivasi untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, serta lebih peduli terhadap sesama. Pengajian ini juga diisi

dengan sesi tanya jawab, di mana masyarakat bisa berdiskusi secara langsung mengenai berbagai persoalan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Pengalaman KKN selama 16 hari di Desa Tunggulsari merupakan momen berharga yang memberikan banyak pelajaran dan kenangan. Melalui kegiatan kerja bakti, senam pagi, dan pengajian, kami tidak hanya berusaha memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, tetapi juga belajar banyak tentang arti kebersamaan, gotong royong, dan pentingnya keseimbangan antara kesehatan fisik dan spiritual. Kami berharap, apa yang kami lakukan di sini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Tunggulsari, serta menjadi inspirasi bagi generasi berikutnya.



CERITA DI BALIK KKN

Oleh: Ria Kina Juanti

Perkenalkan saya Ria Kina Juanti, seorang mahasiswi aktif yang sekarang menginjak semester 7 dan akan dihadapkan dengan momen yang hanya akan menjadi pengalaman satu kali seumur hidup yaitu Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut KKN. Program ini merupakan aktualisasi dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari Program pendidikan S1. Program ini dipercaya mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat.

Tentunya pendaftaran KKN tidak berjalan dengan mudah. Seperti biasa, kendala sistem saat diakses oleh ribuan mahasiswa. Banyak mahasiswa yang pada akhirnya memilih tempat *random* yang tidak sesuai dengan *planning* sebelumnya. Sesuai rencana awal saya ingin memilih KKN di desa Bendungan Kecamatan Gondang, tetapi pada akhirnya rezeki saya ternyata bertempat di Desa Tunggulsari Kecamatan Kedungwaru. 12 Juli 2024, tiba pada hari pemberangkatan KKN. Dengan bermodalkan bismillah, saya memantapkan diri untuk berangkat KKN.

Saat menginjakkan kaki pertama kali di Desa Malasan, kesan pertama kali yang saya rasakan; “*KKN neng kene serius? Iki mah kuto banget*”, ucap saya dalam hati. Bayangan saya sebelumnya, Desa yang akan saya tempati KKN adalah desa yang jauh dari perkotaan, jalanan yang sulit, dan akses air yang sulit. Semua bayangan itu muncul berasal dari cerita-cerita yang saya dengarkan dari orang-orang ataupun media. Tapi jika saya ditempatkan betulan ditempat seperti itu, pasti juga *ngeluh*-

ngeluh. Jadi bersyukurlah saya mendapat tempat yang mudah aksesnya, dan tidak terlalu jauh dari rumah.

Setelah pembukaan dilakukan pada tanggal 22 Juli 2024 di Balai Desa Tunggulsari, maka mulailah pelaksanaan sederet program kerja yang akan kami lakukan. Kebetulan saya adalah tergabung dalam divisi sosial budaya dan keagamaan. Jadi program kerja divisi saya mengikuti kegiatan yang ada di daerah Tunggulsari seperti mengajar ngaji di TPQ, mengikuti rutinan yasinan.

Dalam pengalaman pembelajaran kami pun mendatangi TPQ-TPQ yang dimana disana banyak anak-anak kecil yang mengaji, akhirnya kami berbaur dan meminta izin untuk ikut membantu mengajar di TPQ Al Kautsar tersebut. Terdiri dari anak sekolah dimulai dari siswa TK dan siswa SD. Untuk memperlancar program kerja, kami membuat jadwal bergilir setiap hari ada 5 anggota yang mengajar dari divisi saya di dua tempat. Mengajar TPQ dimulai dari pukul 16.00 sampai pukul 17.00. Kami mengajar iqra', baca al qur'an, dan tajwid kepada mereka. Kegiatan itu dilaksanakan setiap senin sampai hari jum'at. Disana adik-adik juga sangat antusias mengikuti kegiatan belajar mengaji. Walaupun mayoritas siswa mengaji di bagian buku iqro, tetapi tidak menjadikan mereka bermalas-malasan untuk belajar membaca Al-Qur'an, bahkan menjadikan mereka untuk bersemangat belajar membaca Al Qur'an.

Dalam melaksanakan KKN ini, kami mendapatkan tugas untuk melakukan anjagsana ke warga sekitar terutama warga sekitar posko. Tugas anjagsana ini merupakan tugas individu namun dalam pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok berdasarkan divisi kami. Pada tanggal 25 Juli 2024, kami melakukan anjagsana pertama kami. Kami melakukan anjagsana setiap harinya ke warga sekitar. Dengan diadakan anjagsana ini kami lebih dapat mengenal warga sekitar dan banyak dapat pelajaran hidup yang diperoleh.

Ucapan terimakasih tidak lupa kami sampaikan kepada masyarakat yang bersedia memberikan kami tumpangan rumah dan membantu kami disaat ada kendala-kendala yang kami alami di posko. Sungguh KKN yang mengesankan. Pengabdian ini tidak akan terlupakan bagi saya. Semoga ribuan pengalaman yang saya dapat dari KKN kali ini membawa manfaat untuk diri saya kedepannya.



MERAJUT ASA DI DESA TUNGGUL SARI: KISAH KKN DAN POSYANDU

Oleh : Rifqin Zaidah

Desa Tunggul Sari, sebuah desa yang tenang dan damai di pelosok negeri, menjadi saksi bisu perjalanan sekelompok mahasiswa dalam mengabdikan ilmu dan tenaga mereka melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Desa yang sederhana ini menawarkan tantangan sekaligus peluang bagi para mahasiswa untuk merasakan kehidupan nyata di masyarakat. Salah satu kegiatan utama yang dijalankan selama KKN di desa ini adalah keterlibatan aktif di Posyandu, yang menjadi titik penting dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Posyandu, atau Pos Pelayanan Terpadu, merupakan salah satu inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada ibu hamil, bayi, dan balita. Namun, di Desa Tunggul Sari, Posyandu menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan fasilitas hingga rendahnya partisipasi masyarakat. Hal ini menjadi perhatian utama para mahasiswa yang tergabung dalam KKN, yang kemudian berusaha memberikan kontribusi nyata untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Ketika pertama kali tiba di Desa Tunggul Sari, para mahasiswa disambut dengan kehangatan oleh masyarakat setempat. Namun, mereka segera menyadari bahwa tugas mereka tidaklah mudah. Pada awalnya, mereka merasa canggung dan tidak yakin bagaimana harus berinteraksi dengan warga, khususnya para ibu yang datang ke Posyandu. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mulai beradaptasi dan memahami betapa pentingnya peran mereka dalam mendukung program Posyandu.

Mahasiswa KKN kemudian memulai dengan melakukan observasi dan diskusi bersama kader Posyandu serta bidan desa. Dari hasil diskusi ini, mereka menyusun rencana kerja yang berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelayanan Posyandu. Salah satu langkah yang diambil adalah mengadakan sosialisasi yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, terutama ibu-ibu yang memiliki balita. Mereka memanfaatkan berbagai media, seperti poster, leaflet, dan video edukasi, untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan yang mudah dipahami.

Selain itu, mahasiswa juga terlibat langsung dalam kegiatan rutin di Posyandu, seperti penimbangan balita, pemeriksaan kesehatan, dan pemberian imunisasi. Mereka mendapatkan pelatihan dari bidan desa tentang cara melakukan pemeriksaan dasar dan cara mengidentifikasi masalah kesehatan yang mungkin terjadi pada anak-anak. Keberadaan mahasiswa di Posyandu memberikan semangat baru bagi para kader dan juga ibu-ibu yang datang. Mereka merasa lebih diperhatikan dan lebih bersemangat untuk rutin mengikuti kegiatan di Posyandu.

Salah satu momen yang sangat membekas dalam ingatan para mahasiswa adalah ketika mereka bertemu dengan seorang ibu muda yang datang ke Posyandu bersama anaknya yang masih balita. Anak tersebut terlihat kurus dan lemas, dan setelah dilakukan pemeriksaan, diketahui bahwa anak tersebut mengalami gizi buruk. Mahasiswa merasa sangat tersentuh oleh kejadian ini dan bertekad untuk membantu mengatasi masalah tersebut.

Mereka kemudian bekerja sama dengan bidan desa untuk mengadakan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang ditujukan bagi anak-anak yang mengalami masalah gizi. Program ini melibatkan pemberian makanan bergizi yang disediakan secara rutin kepada anak-anak yang membutuhkan. Mahasiswa juga mengadakan pelatihan bagi ibu-ibu tentang cara memasak

makanan sehat dengan bahan-bahan yang tersedia di desa. Program ini mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat dan berhasil meningkatkan kondisi kesehatan anak-anak di Desa Tunggul Sari.

Selain berfokus pada kesehatan anak, mahasiswa KKN juga memberikan edukasi kepada para ibu mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin dan pemberian ASI eksklusif. Mereka menyelenggarakan sesi diskusi dan tanya jawab yang memungkinkan para ibu untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang kesehatan ibu dan anak. Kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat, yang merasa bahwa keberadaan mahasiswa KKN memberikan perubahan positif bagi desa mereka.

Selama beberapa bulan, mahasiswa KKN menjalankan program-program ini dengan dedikasi tinggi. Keberhasilan program di Posyandu tidak hanya membawa dampak positif bagi masyarakat, tetapi juga memberikan kepuasan tersendiri bagi para mahasiswa. Mereka merasa bahwa usaha keras mereka membuahkan hasil nyata yang bermanfaat bagi banyak orang.

Pengalaman KKN di Desa Tunggul Sari mengajarkan kepada para mahasiswa tentang pentingnya pengabdian kepada masyarakat. Mereka belajar bahwa untuk membuat perubahan yang berarti, diperlukan kerja sama, kesabaran, dan kemampuan untuk mendengarkan kebutuhan masyarakat. Keterlibatan mereka di Posyandu membuka mata mereka terhadap realitas hidup yang sering kali tidak terlihat dari balik tembok kampus.

Antologi ini adalah cerita tentang bagaimana mahasiswa KKN merajut asa bersama masyarakat Desa Tunggul Sari. Posyandu menjadi simbol dari upaya mereka untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat, sambil juga belajar tentang arti sebenarnya dari pengabdian. KKN di Desa Tunggul Sari bukan sekadar program akademik, tetapi sebuah perjalanan untuk menemukan diri sendiri melalui pengabdian yang tulus.



SETITIK CAHAYA DI TUNGGULSARI

Oleh: Riska Alifatun Nisa

Udara pagi yang sejuk menyapa saat kami tiba di Desa Tunggulsari. Aroma tanah basah dan dedaunan masih segar menghirup semangat kami, sekelompok mahasiswa KKN dari berbagai jurusan. Aku, sebagai mahasiswa Sosbud, merasa terpanggil untuk memahami dinamika sosial budaya dan keagamaan di desa ini.

Hari-hari awal KKN terasa seperti mimpi. Aku dan teman-teman beradaptasi dengan lingkungan baru, menyapa warga dengan ramah, dan belajar memahami adat istiadat setempat. Kesenangan sederhana seperti bermain bersama anak-anak desa.

Bulan Agustus tiba, membawa angin segar dan semangat baru. Kami mulai fokus pada program kerja yang telah disusun, terutama yang berkaitan dengan bidang sosial budaya dan keagamaan. Terdapat beberapa kegiatan dalam bidang sosial budaya dan keagamaan.

Salah satu kegiatan sosial yang dilaksanakan yakni kerja bakti. Kerja bakti ini menjadi momen yang mempererat tali silaturahmi antara kami, para mahasiswa KKN, dengan warga Desa Tunggulsari. Dengan cangkul, sapu, dan alat-alat lainnya di tangan, kami bahu-membahu membersihkan lingkungan desa, dari selokan yang tersumbat hingga jalan-jalan setapak yang mulai tertutup rumput liar.

Pada awalnya, warga desa tampak sedikit ragu untuk bergabung. Mungkin mereka masih merasa canggung dengan kehadiran kami yang berbeda latar belakang. Namun, perlahan, kebersamaan dalam kerja bakti ini menghapus batasan-batasan itu. Sembari bekerja, kami saling bertukar cerita, bercanda, dan berbagi pengalaman. Tawa dan senyum menghiasi setiap sudut

desa, menciptakan suasana hangat yang semakin menyatukan kami dengan warga.

Kerja bakti ini juga menjadi kesempatan bagi kami untuk lebih memahami tradisi kerja bakti yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat desa. Dalam setiap langkah dan gerakan, ada filosofi kebersamaan yang kuat, di mana setiap individu memberikan kontribusi demi kepentingan bersama. Nilai-nilai ini membuat kami semakin menyadari betapa pentingnya harmoni dan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada malam sebelum upacara, kami diajak untuk mengikuti prosesi tirakatan di rumah pak RT. Dalam suasana yang khuyuk, warga berkumpul untuk berdoa dan merenung, memohon perlindungan dari Yang Maha Kuasa. Suara lantunan doa dan tembang Jawa mengalun pelan, menciptakan atmosfer sakral yang membuat kami merinding. Di momen inilah, kami benar-benar merasakan kekuatan spiritual yang mengikat setiap individu dalam komunitas ini.

Selain menjadi bulan yang penuh dengan kegiatan sosial, juga membawa suasana meriah melalui berbagai lomba yang kami selenggarakan. Tema lomba ini dirancang untuk merayakan kebersamaan dan melestarikan tradisi lokal sambil memberikan hiburan bagi seluruh warga desa. Kami mengadakan lomba permainan rakyat yang mengundang peserta dari segala usia. Permainan seperti balap karung, egrang, dan tarik tambang menjadi favorit. Kegiatan ini bukan hanya tentang kompetisi, tetapi juga tentang kebersamaan dan kegembiraan. Anak-anak tertawa riang saat berlari dalam karung, sementara orang dewasa berjuang keras dalam tarik tambang dengan semangat yang menggebu. Momen-momen sederhana seperti ini menegaskan betapa pentingnya menghubungkan generasi yang berbeda melalui permainan tradisional.

Selama bulan Agustus, berbagai kegiatan lain juga kami lakukan. Mulai dari pelatihan seni tradisional, pengajian bersama, hingga program literasi bagi anak-anak desa. Setiap kegiatan membawa kami semakin dekat dengan warga, dan seiring berjalannya waktu, hubungan yang terbentuk semakin dalam.

Aku menyadari bahwa pengalaman KKN ini bukan hanya tentang menjalankan program kerja yang telah direncanakan, tetapi juga tentang belajar dari kehidupan masyarakat yang sederhana namun penuh makna. Setiap senyum dan sapaan warga, setiap kebersamaan dalam kerja bakti dan upacara adat, menjadi pelajaran berharga tentang arti kebersamaan, kerja bakti, dan menjaga harmoni dalam keberagaman.

Ketika bulan Agustus berakhir, kami tahu bahwa waktu kami di Desa Tunggulsari juga semakin mendekati akhir. Namun, kenangan akan kehangatan, kebersamaan, dan pelajaran hidup yang kami dapatkan di desa ini akan terus terpatri dalam hati kami. Desa Tunggulsari telah menjadi bagian dari perjalanan hidup kami, dan kami merasa bangga telah diberi kesempatan untuk menjadi bagian dari komunitas yang luar biasa ini.



SENYUM KECIL MENTARI

Oleh: Riyo Aprilianto

Pagi itu, Desa Tunggulsari diselimuti kabut tipis, namun kehangatan suasana di balai desa terasa mengusir hawa dingin yang ada. Para warga sudah berkumpul bersama mahasiswa KKN yang terlihat sibuk mempersiapkan peralatan untuk kerja bakti. Hari itu, mereka berencana membersihkan sungai kecil yang mengalir di sepanjang desa, yang sudah mulai dipenuhi sampah dan tanaman liar.

Kami mahasiswa KKN dari UIN SATU Tulungagung, telah tinggal di Desa Tunggulsari selama 40 hari. Mereka bukan hanya menjalankan program kerja, tetapi juga belajar banyak tentang kehidupan desa yang penuh kebersamaan. Kerja bakti hari itu menjadi salah satu kegiatan yang paling dinantikan, karena merupakan kesempatan bagi mereka untuk lebih akrab dengan warga desa.

Ketika matahari mulai naik, kelompok kerja bakti pun dibagi. Ada yang bertugas membersihkan sungai, ada yang mengecat ulang cor tempat bendera umbul, dan ada juga yang membantu menyiapkan konsumsi. Di antara tawa dan gurauan, mereka bekerja sama dengan semangat. Warga desa dan mahasiswa KKN tampak begitu kompak, saling bahu-membahu tanpa melihat perbedaan usia maupun latar belakang.

Di pinggir sungai, Tono, salah satu mahasiswa KKN, bekerja sama dengan Pak Joko, seorang petani setempat. Dengan cangkul di tangan, mereka membersihkan sampah yang menyumbat aliran air. Kami yang awalnya tidak terbiasa dengan pekerjaan fisik, merasa lelah, namun semangat Pak Joko yang tidak pernah surut membuatnya terus bertahan.

Sikap Pak Joko membuat semangat kami menjadi membara. Kami menyadari bahwa kerja bakti ini lebih dari sekadar

membersihkan lingkungan. Ini adalah wujud kepedulian terhadap alam dan masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada harmoni dengan alam.

Menjelang siang, pekerjaan selesai lebih cepat dari yang diperkirakan. Sungai sudah bersih, cor tempat bendera terlihat baru, dan makanan lezat sudah siap disajikan. Semua orang berkumpul di bawah pohon besar di dekat sungai untuk makan bersama. Makanan yang disiapkan oleh warga desa terasa begitu nikmat setelah lelah bekerja seharian.

Di akhir hari, kami berpamitan untuk kembali ke posko kami. Tak lupa kami berpamitan dan juga berfoto ria bersama beberapa warga yang masih ada di lokasi itu. Mereka juga mengucapkan terimakasih atas kerja bakti yang telah kita kerjakan bersama.

Kami merasakan kehangatan ucapan tersebut. Kami tahu, pengalaman di Desa Tunggulsari akan selalu terpatri dalam ingatan kami, bukan hanya sebagai bagian dari kewajiban akademik, tetapi sebagai pelajaran hidup yang sangat berharga.

"Kerja bakti bukan sekedar membersihkan lingkungan, tetapi juga tentang membangun kebersamaan, menghargai keberagaman, dan menjaga keseimbangan dengan alam.



JEJAK LANGKAH DI DESA TUNGGULSARI

Oleh : Shahrul Nizam

Waktu berjalan dengan begitu cepatnya, hingga tak terasa kini sedang melaksanakan tugas yang berbeda dengan biasanya. Bukan lagi berhubungan dengan makalah, jurnal, atau materi-materi yang dipelajari dalam kelas, melainkan sebuah tugas yang mengharuskan aku pergi dan menetap di desa orang selama kurang lebih 40 hari. Kuliah kerja nyata atau biasa disebut KKN. Pada minggu pertama kami dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan anjongsana dengan warga masyarakat sekitar dan juga para tokoh masyarakat, mulai dari ketua RT, ketua RW, tokoh agama hingga ketua dusun.

Dihari pertama saya melaksanakan anjongsana di paud Khalifah. Penerimaan dari warga sekitar yang hangat, Hal tersebut ditunjukkan dengan ketika bertemu di jalan ataupun berpapasan saat beraktivitas lainnya tak lupa mereka saling melempar senyum ramah. Dengan senyum yang diberikan warga sekitar tidaknya sedikit menentramkan hati, karena melalui senyuman tersebut menandakan bahwa penerimaan dari warga sekitar baik dan menerima jika nantinya ada individu-individu baru yang sebelumnya tak mereka kenal beraktivitas di lingkungan mereka.

Desa Tunggulsari, yang terletak 3 km arah timur kota Tulungagung, memiliki keindahan alam yang menakjubkan. Wilayah desa ini berada di ketinggian ± 85 m di atas permukaan laut, sehingga udaranya segar dan suasana yang tenang. Namun, apa yang paling menarik dari desa ini adalah potensi pengembangan pertanian yang sangat baik. Desa Tunggulsari dikenal dengan lahan yang subur dan melimpahnya sumber air, sehingga menjadi ideal untuk berbagai jenis tanaman pangan dan hortikultura seperti tebu, padi, dan jagung.

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tunggulsari, Tulungagung, adalah sebuah pengalaman yang sangat berharga dan memotivasi. Mulai dari awal, kami dipersiapkan dengan baik melalui pembekalan yang intensif oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pembekalan ini membantu kami memahami tujuan dan metodologi KKN, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang akan dihadapi di lapangan.

Kegiatan kami dimulai dengan bersih-bersih posko. Posko adalah tempat yang digunakan sebagai pusat operasional dan tempat istirahat bagi mahasiswa KKN. Bersih-bersih posko adalah langkah awal yang penting untuk memastikan bahwa kami memiliki tempat yang nyaman dan bersih untuk beristirahat, Jarak tempuh kampus ke posko juga sangat dekat hanya memakan waktu 8 menit. Setelah itu, keesokan harinya kami melakukan anjongsana kepada masyarakat dan tokoh masyarakat. Anjongsana adalah kegiatan yang sangat penting untuk memperkenalkan diri dan membangun hubungan dengan masyarakat setempat.

Selain itu, kami juga mengajar di TK (Taman Kanak-Kanak) dan TPQ (Taman Pendidikan Quran). Mengajar di TK adalah pengalaman yang sangat menyenangkan karena kami dapat melihat perkembangan anak-anak dan memberikan pengetahuan dasar yang penting bagi mereka. Sementara itu, mengajar di TPQ adalah kesempatan untuk memperkuat iman dan pengetahuan agama bagi anak-anak. Kegiatan ini juga membantu kami memahami lebih baik tentang pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang menjadi bagian penting dalam pendidikan tinggi di Indonesia. Dalam pengalaman KKN saya, Saya diberi kesempatan untuk menjabat sebagai co devisi pendidikan. Posisi ini bukan hanya memberi saya tanggung jawab, tetapi juga

pengalaman berharga dalam mengembangkan kemampuan diri dan berkontribusi kepada masyarakat. Selain jadi co saya juga multalent terkadang saya membantu keperluan putri seperti contohnya benerin tandon putri, benerin westafel yang rusak karena ada yang ngerusakin wkwk, dan melatih baris berbaris dengan emosi yang tidak terkendali.

Pengalaman KKN di Desa Tunggulsari bukan hanya tentang melakukan kegiatan-kegiatan praktis, tetapi juga tentang memahami dan menghargai budaya dan kehidupan masyarakat desa. Kami belajar tentang pentingnya kerja sama dan komitmen dalam mengembangkan desa yang lebih baik. Kami juga belajar tentang potensi dan kelemahan desa, serta bagaimana cara mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

Dalam keseluruhan, pengalaman KKN di Desa Tunggulsari adalah pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Meskipun dekat dengan kampus, namun desa ini memiliki keunikan dan potensi yang sangat besar. Kami berharap bahwa kegiatan kami dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan menjadi contoh bagi desa-desa lainnya.



PENGALAMAN KKN YANG MENGUBAH CARA PANDANGKU

Oleh : Siti Nur Saiin

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan yang dijalani oleh mahasiswa sebagai bagian dari program pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di kampus dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Salah satu desa yang menjadi tempat pelaksanaan KKN saya adalah di Desa Tunggulsari Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Desa Tunggulsari terdiri dari 3 dusun, 41 Rukun Tetangga, dan 8 Rukun Warga Desa ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu momen berharga dalam perjalanan mahasiswa. Kegiatan ini bukan hanya sekedar menjalankan tanggung jawab akademik, tetapi juga menjadi kesempatan untuk memahami realitas sosial di tengah masyarakat. Pada kesempatan kali ini, saya ingin berbagi pengalaman pengalaman KKN di Desa Tunggulsari. Salah satu kenangan yang sering diingat oleh mahasiswa KKN adalah momen perkenalan dengan masyarakat setempat yang biasa disebut dengan anjongsana. Perkenalan ini disambut hangat oleh masyarakat setempat. Melalui perkenalan ini, mahasiswa dapat memahami lebih dalam tentang kehidupan masyarakat desa, budaya, serta potensi yang ada di Desa Tunggulsari.

Di pagi hari, sinar matahari yang lembut menyapa wajah penduduk desa yang sedang sibuk bekerja. Keindahan desa Tunggulsari tidak hanya terlihat dari alamnya yang menakjubkan, tetapi juga dari kehidupan masyarakatnya yang harmonis dan ramah. Rata-rata mata pencaharian masyarakat desa yaitu

pedagang,petani. Setiap hari, kami juga berinteraksi dengan penduduk desa. Kami belajar tentang kehidupan mereka, tradisi, dan budaya. Mereka menerima kami dengan tangan terbuka dan kami merasa seperti keluarga baru bagi mereka. Kami berbagi cerita, tawa, dan kesedihan bersama.

Pada KKN di Desa Tunggulsari, mahasiswa akan menghabiskan waktu selama 40 hari untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan masyarakat setempat. Hari pertama KKN di Desa Tunggulsari Tulungagung, kami sekelompok mahasiswa yang terdiri dari berbagai jurusan, tiba dengan semangat yang membara. Perjalanan menuju kampus ke desa Tunggulsari Kab.Tulungagung membutuhkan waktu kurang lebih 8 menit.

Minggu pertama program kerja kami melakukan bersih-bersih posko. Melalui kegiatan ini, kami belajar untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan dan memahami betapa pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Kemudian anjansana ke warga terdekat dan tokoh masyarakat. Kami diterima dengan baik dan kami juga disuguhkan makanan. Selama KKN di Desa Tunggulsari, kami juga melaksanakan program pendidikan dan kesehatan. Dalam bidang pendidikan, kami bekerja sama dengan sekolah-sekolah di desa untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kami dibagi menjadi beberapa divisi masing- masing divisi memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda. Saya masuk dalam divisi kesehatan dan lingkungan yang dimana proker divisi tersebut membantu pos yandu di Balai Desa dan melakukan kerja bakti bersama warga serta anggota KKN lainnya. Terkadang, mereka juga membantu Divisi Pendidikan di TK.

Kenangan adalah harta yang berharga dalam hidup setiap orang. Salah satu kenangan yang tak terlupakan adalah ketika saya mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Tunggulsari, Tulungagung. Pengalaman tersebut memberikan saya wawasan baru tentang kehidupan pedesaan dan membuat saya memahami

betapa berharganya kebersamaan dan kerja sama dalam masyarakat.

Kami belajar banyak hal baru tentang kehidupan di pedesaan dan juga tentang kekuatan solidaritas dan gotong royong. KKN di Desa Tunggulsari telah memberikan pengalaman berharga dalam hidup saya. Melalui kegiatan ini, saya belajar banyak tentang kerjasama tim, kepedulian terhadap lingkungan, serta pentingnya pendidikan dan kesehatan. Kenangan-kenangan indah bersama masyarakat desa juga menjadi penyemangat bagi saya untuk terus berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Saya berharap pengalaman KKN ini dapat menjadi inspirasi bagi siapa pun yang ingin memberikan dampak positif dalam masyarakat.



CERITA SINGKAT KKN DI DESA TUNGGULSARI

Oleh: Suci Setiawati

Hey, Perkenalkan Saya Suci Setiawati dari program studi Manajemen Keuangan Syariah (MKS) di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Sedikit berbagi cerita awal mula saya sudah berniat untuk KKN pada gelombang pertama karena saya berfikir segera terlaksana dan cepat selesai jadi nanti tinggal yang lainnya seperti magang, sempro, kompre dll, namun ini mungkin sudah takdir allah dan sudah diatur sama allah saat pendaftaran pada gelombang pertama saya sudah mencoba dan berusaha agar mendapatkan gelombang pertama tetapi al hasil saya tidak lolos pada gelombang pertama dan agak sedikit kecewa tetapi ya gimana lagi itu semua sudah diatur sama allah, walaupun agak sedikit kecewa tetapi tidak apa-apa karena masih ada gelombang 2.

Pada saat pendaftaran gelombang 2 saya juga yakin dan pasti dapat kkn gelombang 2 karena itu kkn gelombang terakhir jadi pasti mahasiswa yang belum lolos pada gelombang 1 akan lolos pada gelombang 2. Lp2m sudah menginformasikan terkait mana saja tempat yang akan dipakai Kkn. Saya sebagai mahasiswa semester ganjil yaitu semester tujuh akhir untuk memenuhi tugas dari kampus yaitu program KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dimana tema kkn kali ini adalah “Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital” yang dimana kkn ini dilaksanakan Pada Tanggal 18 Juli Sampai 30 Agustus 2024. Pada waktu pendaftaran KKN saya tidak banyak persiapan sama sekali terkait lokasi yang nantinya dijadikan tujuan untuk KKN. Saya bersyukur bisa masuk KKN yang dimana lokasi tidak jauh dari rumah dan dapat KKN dibelakang kampus yang berlokasi di Desa

Tunggulsari kecamatan kedungwaru, kabupaten Tulungagung. Untuk anggota KKN di Desa Tunggulsari berjumlah 48 mahasiswa (Putri 36, Laki 12).

Selama Pembelajaran dikampus saya banyak mendapatkan ilmu teori, namun di KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini saya harus ikut terjun langsung kedalam masyarakat tentunya memiliki potensi yang setiap desa memiliki keunggulan tersendiri, seperti adanya adat istiadat, budaya yang dimana nantinya mahasiswa bisa ikut serta dalam berkolaborasi dalam belajar dan memberikan manfaat untuk semua. Nah dari sinilah sebuah cerita yang saya tulis bisa dijadikan sebuah pengalaman dan tentunya sebagai kenangan perjalanan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dalam menuntut ilmu yang saya tulis.

Pada Tanggal 18 Juli 2024 dimana pelepasan mahasiswa KKN pun tiba yang ditunggu-tunggu oleh kami. Pada pagi hari saya bergegas kekampus untuk melaksanakan upacara pelepasan KKN yang dimana dihadiri banyak mahasiswa yang melakukan KKN diberbagai daerah. Setelah melakukan upacara pelepasan KKN kami segera mempersiapkan barang masing-masing untuk bergegas ke posko, sesudah tibanya diposko saya dan teman-teman beristirahat sejenak dikarenakan posko yang ditempati sudah dibersihkan sebelum hari pemberangkatan. Pada hari pertama diposko sudah bisa ditempati dengan nyaman dan bersih berbagai aktivitas kami lakukan bersama supaya lebih dekat dari satu sama lain untuk mempermudah menjalankan rangkaian program kerja selama 40 hari kedepan.

Sebelum memulai melaksanakan program kerja selama KKN, kelompok KKN desa Tunggulsari ini sudah menentukan badan pengurus harian yang meliputi ketua, sekretaris dan bendahara serta divisi-divisi yang lainnya. Terdapat lima divisi lainnya seperti; divisi pendidikan dan teknologi, divisi lingkungan dan kesehatan, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan keagamaan, divisi

publikasi dan dokumentasi. Setiap divisi memiliki program kerja unggulan dan beberapa proker lainnya.

Perjalanan dimulai dengan kegiatan anjongsana yang dibagi perdivisi untuk mengumpulkan informasi yang ada di desa Tunggulsari. Anjongsana yaitu kegiatan dimana kami melakukan silaturahmi kepada masyarakat sekitar dengan maksud mengenal lebih dalam setiap individu masyarakat. Jadi pada minggu pertama setiap anggota KKN melakukan anjongsana. Seluruh kegiatan anjongsana terdokumentasikan oleh divisi kami dengan baik. Divisi saya melakukan anjongsana di ketua RT 03 RW 01 Dusun Sumbersari, yaitu bapak Sukarman. Ketika kami anjongsana bapak RT sedang tidak berada dikediamannya, namun istri dari beliau yakni ibu Rini menyambut kami dengan baik. Kami pun membicarakan terkait warga RT tersebut dan juga menanyakan terkait agenda apa saja yang biasa dilakukan oleh warga sekitar untuk menyambut Hari Kemerdekaan 17 Agustus.

Saya mendapat suatu Divisi Publikasi dan Dokumentasi yang memiliki program kerja yaitu mendokumentasikan setiap kegiatan yang sedang berlangsung, dan mempublikasikan melalui sosial media kelompok KKN (instagram dan tiktok). Tak hanya itu, pembuatan poster peta potensi desa juga menjadi tambahan proker bagi divisi publikasi dan dokumentasi yang mana proker ini merupakan tugas wajib dari LP2M. Disamping itu, kami juga memiliki proker unggulan yaitu membuat video dokumenter mengenai potensi desa. yang dimana setiap mahasiswa sudah mendapatkan tugas devisinya masing-masing. Saya bersama teman kebagian mendokumentasi setiap kegiatan divisi lingkungan dan kesehatan, yang dimana divisi ini memiliki program kerja unggulan dan program kerja harian. Program kerja unggulan yang dilaksanakan divisi lingkungan dan kesehatan adalah melakukan suatu sosialisasi pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak SD, wali murid, dan guru kelasnya. yang dimana bergabung dengan divisi pendidikan dan teknologi sehingga saya

mengambil dokumentasi untuk mengabadikan setiap momen kegiatan. Sosialisasi yang dilaksanakan di SD Tunggulsari ini bertema “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kesehatan Mental Anak”, Sementara program kerja hariannya juga membantu mengabadikan suatu dokumstasi setiap kegiatan posyandu dan membantu kegiatan yang dilaksanakan posyandu dibalai desa dan melakukan kerja bakti membersihkan halaman yang berada didesa tunggulsari.

Dengan adanya KKN, diharapkan mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan kemampuan untuk berkontribusi positif di tengah masyarakat. Semua program kerja dari semua divisi berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Dan tak terasa KKN akan segera berakhir. Selama 40 hari melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), pengalaman yang didapatkan sangat berharga dan penuh dengan kesan mendalam serta pesan penting. Terima kasih KKN Tunggulsari "Di balik perpisahan ini, terukir harapan untuk bertemu kembali di masa depan yang gemilang."



EMPAT PULUH HARI YANG SINGKAT

Oleh: Tantik Della Pristina

Halo teman-teman kenalin namaku Tantik Della Pristina biasa dipanggil Della dari jurusan Akuntansi Syariah dan berasal dari Blitar. Kali ini aku akan sedikit bercerita tentang pengalaman KKN selama 40 hari lamanya. Cukup singkat bukan?. Untukku ini adalah suatu pengalaman baru yang cukup membuat si ambivert ini merasa tidak kesepian sekaligus juga capek karena banyaknya orang random yang berkumpul di posko. Oh iya hampir lupa poskoku dan teman-teman berada di Desa Tunggulsari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Meskipun dekat dengan kampus tapi tidak membuat kami kehilangan vibes KKN yang beragam. Disana kami diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Tunggulsari. Masyarakat juga sangat ramah dan baik sekali serta tidak merasa terganggu oleh kedatangan kami.

Cerita berawal dari kekecewaan yang berlarut pada pendaftaran KKN atau Kuliah Kerja Nyata gelombang pertama karena kuota yang sudah terpenuhi, yang pada akhirnya terbalaskan pada pendaftaran KKN gelombang kedua yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus. Awalnya aku merasa cemas karena harus beradaptasi dengan teman-teman satu posko, tetapi lambat laun terasa menyenangkan karena ternyata aku bisa menyesuaikan diri dengan mereka. Pada saat kami pertama bertemu rasanya seperti orang asing dan kami sibuk dengan hp masing-masing. Hingga sampai beberapa hari di posko juga masih merasa asing dengan wajah mereka apalagi aku orangnya sulit menghafal nama sama wajah orang, jadi setiap hari harus bertanya tentang nama ketika mulai mengobrol. Semoga tidak salah memanggil nama deh.

Saat rapat pertama kali aku dipercaya untuk menjabat menjadi bendahara bersama salah satu temanku. Saat itu sebenarnya aku

ditunjuk menjadi sekretaris tetapi aku tidak bersedia karena tidak suka menulis akhirnya aku mengajukan diri untuk jadi bendahara saja karena merasa bersalah. Mungkin ini pengalaman pertama menjadi bendahara dan memegang uang teman-teman yang lumayan banyak sehingga terkadang juga takut jika uangnya hilang. Selama menjadi bendahara banyak teman yang membicarakan bahwa kami sebagai bendahara sangat pelit dan sulit dimintai dana, padahal kami hanya mencoba untuk memaksimalkan anggaran agar tidak mubazir dan terbuang sia-sia. Oh iya, selain pengurus harian (ketua, sekretaris dan bendahara) teman-teman dibagi dalam lima divisi, yaitu: divisi pendidikan, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi ekonomi, divisi sosial budaya serta divisi dokumentasi. Setiap divisi mempunyai program kerja masing-masing yang tentunya akan membantu beberapa kegiatan di masyarakat seperti mengajar di TK, PAUD dan SD, mengajar di TPQ, membantu di posandu, membantu beberapa UMKM yang ada di desa serta kegiatan menyambut kemerdekaan dengan kerja bakti, membantu malam tirakatan bersama atau mengadakan beberapa lomba untuk para lansia dan anak kecil. Teman-teman juga rutin melaksanakan kegiatan anjaksanaan setiap minggunya.

Selama masa KKN berlangsung aku berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang telah disebutkan tadi. Salah satunya adalah kerja bakti bersama masyarakat yang diagendakan oleh setiap RT masing-masing. Selain itu aku juga membantu divisi lain melaksanakan program kerja unggulannya seperti seminar dan pelatihan. Terkadang kami juga melakukan senam untuk merenggangkan otot-otot yang kaku. Disana kami mengadakan lomba agustusan untuk memeriahkan acara. Lomba tersebut meliputi estafet gelas, cerdas cermat dan berbagai lomba lainnya. Acara tersebut telah sukses membuat masyarakat juga kami senang karena melihat masyarakat yang sangat antusias dan tertawa bahagia. Disalah satu kegiatan agustusan tersebut aku

ditunjuk untuk menampilkan sebuah pertunjukan tari yang digelar di balai desa Tunggulsari. Itu merupakan salah satu pengalaman yang sangat istimewa karena disitu aku bisa menunjukkan hobi yang sangat kusenangi.

Tak terasa waktu berlalu begitu cepat menandakan berakhirnya kegiatan KKN di desa Tunggulsari ini. Mungkin itu tadi sebagian cerita 40 hari yang singkat saat melakukan kegiatan KKN di desa Tunggulsari. aku sangat senang bisa bertemu dengan teman-teman yang random dan masyarakat disana yang orang-orangnya sangat ramah dan memiliki kebersamaan yang tinggi sehingga aku mendapat pengalaman yang baru.



JEJAK KKN TUNGGULSARI

Oleh: Virgi Arini

Penantian panjang setelah gagal dalam pendaftaran KKN gelombang I, akhirnya tibalah pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata gelombang II ini. Pendaftaran KKN gelombang II membuatku sedikit takut karena website yang sering error akibat banyaknya mahasiswa yang juga ingin mendaftar. Setelah berjam-jam menunggu akhirnya namaku masuk dalam daftar anggota KKN gelombang II, ada rasa bahagia namun juga ada rasa yang sedikit berat karena liburan kali ini harus berada di desa orang lain. Desa Tunggulsari adalah desa yang menjadi opsi pertamaku saat memilih lokasi KKN, tidak sedikit dari teman-temanku yang bertanya “kok milih Tunggulsari?”, “apa nggak terlalu dekat milih Tunggulsari? Nanti nggak dapet vibes KKNnya” dan masih banyak lagi. Alasanku memilih Tunggulsari karena letak desa ini masih berada disekitar wilayah kampus sehingga akses untuk tranportasinya juga mudah, serta masih banyak hal-hal baru yang ingin aku ketahui di desa ini. Desa Tunggulsari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kedungwaru Tulungagung. Desa ini memiliki 3 dusun yaitu Mekarsari, Summersari, dan Sekarsari.

Tahapan pertama sebelum mahasiswa dilepaskan ke lokasi KKN oleh pihak kampus adalah dilakukan pembekalan agar mahasiswa mengetahui tujuan dari pelaksanaan KKN. Kegiatan KKN sendiri memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang berharga kepada mahasiswa melalui keterlibatan secara langsung di masyarakat untuk menemukan, merumuskan, mempelajari, mengenal potensi masyarakat desa tersebut, serta diharapkan mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama berada di bangku perkuliahan. Selang beberapa hari setelah pembekalan para mahasiswa mengikuti acara pelepasan

KKN yang dipimpin oleh Bapak Rektor UIN SATU. Tepat pada tanggal 22 Juli 2024 dilakukan pembukaan KKN di Desa Tunggulsari yang dihadiri oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL) kami, perwakilan dari perangkat desa, pemerintah kecamatan, tenaga pendidik di Desa Tunggulsari, serta teman-teman anggota KKN Tunggulsari. Acara pembukaan terlaksana dengan baik dan seru. Setelah acara pembukaan aku sebagai anggota dari divisi ekonomi melakukan anjagsana ke beberapa rumah warga, dan disambut dengan baik oleh masyarakat Tunggulsari. Pada divisi ekonomi juga dilakukan kegiatan eksplor UMKM masyarakat Desa Tunggulsari, guna mengetahui apa saja produk yang dihasilkan oleh warga Tunggulsari. Divisi Ekonomi memiliki program untuk memberikan solusi dan rekomendasi dalam memecahkan masalah ekonomi yang ada serta membantu UMKM desa dalam mempromosikan produk yang mereka miliki. Selain itu, kami juga membantu memperkuat dan mengembangkan UMKM lokal, seperti melalui pemberian pelatihan serta pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB). Pengalaman KKN pada Divisi Ekonomi di Desa Tunggulsari bisa menjadi kesempatan bagi kami untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi masyarakat setempat, serta memahami lebih dalam tentang situasi dan masalah ekonomi di lingkungan Tunggulsari.

KKN Desa Tunggulsari terdiri dari 48 mahasiswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan sisanya 36 perempuan. Kami berasal dari prodi yang berbeda-beda dan kebanyakan sebelumnya masih belum mengenal satu sama lain. Namun, dalam waktu kurang lebih 40 hari ini kami menjadi keluarga baru di Desa Tunggulsari. Awal berada di posko pastinya ada rasa canggung dan takut karena masih merasa asing dengan teman-teman baru. Tinggal bersama dengan orang-orang baru tentu jadi pengalaman yang tidak terlupakan, setiap hari ada saja cerita baru entah itu senang atau sedih. Tetapi, setelah beberapa hari kita semua mulai saling mengenal satu sama lain dengan karakter dan kepribadian yang

berbeda tentunya, hal tersebut juga mengajarkanku bagaimana cara berbicara lebih baik dan bagaimana cara bergaul dengan baik. Anggapan tentang KKN tentu berbeda-beda adakalanya senang ataupun sedih, KKN tentu terasa lebih seru jika memiliki teman-teman yang baik dan saling menolong satu sama lain. Tidak sedikit masalah serta rintangan yang kami lalui untuk menyukseskan acara KKN ini. Selama kurang lebih 40 hari kami hidup bersama dan tanpa sadar rasa kekeluargaan itu muncul, kami mengalami kesusahan bersama, mencari solusi dari masalah-masalah yang ada dengan bersama-sama, makan minum bersama, dan segala hal juga bersama. Banyak pengalaman dan hal baru yang didapatkan di KKN ini. Terjawab sudah segala rasa penasaran tentang bagaimana kegiatan KKN itu, semoga ribuan pengalaman yang saya dapat dari KKN kali ini membawa manfaat untuk diri saya kedepannya. Harapan setelah KKN ini berakhir kita semua tetap saling mengingat sebagai teman dalam susah senang dan semoga proker-proker yang sudah KKN kami laksanakan bisa bermanfaat dan membawa berkah untuk kami mahasiswa serta untuk masyarakat khususnya DesaTunggulsari.



JEJAK PENGABDIAN SELAMA 40 HARI

Oleh: Yuliani Pertiwi

KKN di Tunggulsari adalah sebuah petualangan yang tak terlupakan, di mana saya belajar banyak hal tentang kehidupan, pengabdian, dan arti kebersamaan. Hari-hari pertama di desa terasa seperti pada umumnya yang tidak terlalu berbeda dari biasanya. Mungkin orang yang terbiasa dengan hiruk-pikuk kota pun tidak akan terkejut dengan suasana desa Tunggulsari, karena Tunggulsari sudah sedikit maju dari pada desa pelosok lainnya. Saya tidak harus menyesuaikan diri dengan ritme kehidupan yang lebih lambat, tetapi lebih bermakna. Di Tunggulsari, alam adalah jam tangan kami, dan suara burung serta angin yang bertiup di antara pepohonan menjadi penanda waktu.

Di desa ini, kami bukan hanya mahasiswa yang datang untuk mengabdikan. Kami adalah bagian dari keluarga besar Tunggulsari. Warga menyambut kami dengan hangat, mengundang kami ke rumah mereka, dan berbagi cerita serta pengalaman hidup. Sering kali, kami duduk di beranda rumah-rumah penduduk hingga larut malam, mendengarkan kisah-kisah tentang perjuangan mereka menjaga warisan budaya dan pertanian yang menjadi tulang punggung desa ini.

Setiap hari membawa pengalaman baru. Kami membantu warga sekitar, ikut serta dalam kegiatan posyandu, dan bahkan mengajar anak-anak di sekolah dasar setempat. Atau juga kadang teman satu team yang tidak selalu kompak dalam menjalankan tugas. Tugas-tugas ini tidak selalu mudah, tetapi melalui proses inilah saya belajar tentang ketekunan dan kerjasama. Saat berhadapan dengan tantangan entah itu cuaca yang tidak bersahabat atau keterbatasan fasilitas kami menemukan kekuatan dalam persatuan dan semangat gotong-royong.

Salah satu momen yang paling berkesan adalah saat kita bisa berkumpul bersama bermain dan menikmati makanan tanpa memikirkan tugas. Dan juga saat warga desa dan kami, para mahasiswa, berkerjasama dalam setiap kegiatan gotong royong maupun kegiatan agustusan lainnya. Kami menampilkan tari-tarian tradisional, dan juga lainnya pada saat malam 17an. Melihat antusiasme warga yang begitu tinggi, saya merasa bangga bisa menjadi bagian dari komunitas ini, meskipun hanya untuk sementara waktu.

Tak terasa, sudah berjalan lebih dari 20 hari berlalu dengan cepat. Ketika sudah mendekati saatnya untuk pulang, ada perasaan campur aduk dalam hati. Di satu sisi, saya merindukan kehidupan di rumah, namun di sisi lain, saya merasa enggan meninggalkan desa yang telah mengajarkan begitu banyak hal berharga dan juga teman baru yang begitu baiknya.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tunggulsari merupakan pengalaman yang mengubah perspektif saya tentang kehidupan dan pengabdian. Dalam waktu 40 hari, saya dan rekan-rekan belajar untuk menjadi bagian dari komunitas desa. Kami berinteraksi langsung dengan warga, membantu mereka dalam kegiatan sehari-hari, serta merancang program-program yang diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang. Kehangatan dan kerjasama yang ditunjukkan oleh warga Tunggulsari membuat kami merasa diterima seperti keluarga sendiri, sementara tantangan yang kami hadapi selama di sana mengajarkan kami pentingnya ketekunan, kreativitas, dan gotong royong. KKN di Tunggulsari bukan sekadar tugas akademik, tetapi sebuah perjalanan yang membekas dalam hati, mengingatkan kami akan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati. di Tunggulsari bukan sekadar program pengabdian, melainkan perjalanan hidup yang memperkaya jiwa. Pengalaman ini membuka mata saya akan pentingnya saling membantu dan belajar dari satu sama lain. Di Tunggulsari, saya menemukan bahwa pengabdian tidak hanya

tentang memberi, tetapi juga tentang menerima pelajaran-pelajaran kehidupan dari mereka yang kita layani.

Pengalaman KKN di Tunggulsari telah mengubah perspektif saya tentang kehidupan. Saya berharap ilmu yang saya berikan dapat bermanfaat bagi masyarakat Tunggulsari dan menginspirasi orang lain untuk turut berkontribusi. Jejak pengabdian selama 40 hari di Tunggulsari akan selalu terukir dalam hati. Terima kasih kepada masyarakat Tunggulsari yang telah menyambut saya dan teman-teman dengan hangat.

